

LAMPIRAN

Lampiran A
Lembar Konsultasi Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rika Maulida
NIM : 170104040045
Judul : Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada Mahasiswa Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)

Pembimbing
1. Imadduddin, M.A
2. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	02 Oktober 2020	BAB 1 Selesaikan latar belakang yang belum selesai, perbaiki bagian signifikansi penelitian secara praktis yang belum terlalu konkret, tegaskan teori siapa yang digunakan dalam definisi operasional dan tambahkan 2 penelitian terdahulu yang mendukung sesuai dengan tema terkait	
2.	21 Oktober 2020	BAB 1 Lebih diperhatikan bagian latar belakang, cari benang merah antar paragraf dan beri penegasan judul dibagian akhirnya	
3.	22 Maret 2021	BAB 1 Tinggal perbaiki beberapa hal yang kurang tepat seperti penggunaan kutipan wawancara, tambahkan urgensi penelitian ini dilakukan dan apa yang terjadi jika mahasiswa perantau tidak memiliki nilai kebersyukuran dalam dirinya Konsultasi selanjutnya kirim sekalian sama Bab 2	
4.	06 April 2021	BAB 1 sudah ACC Lanjutkan ke BAB 2	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

5.	08 April 2021	<p>BAB 2 Apa beda bersyukur dengan kebersyukuran?, tegaskan definisi dan aspek yang digunakan dan sesuaikan dengan definisi operasional dibagian bab 1, hindari penggunaan kata “di atas” pada penyimpulan kalimat, perhatikan format penomoran, perbaiki dan perhatikan lagi bagian kerangka berfikir sesuaikan dengan latar belakang masalah yang dijabarkan di bagian bab 1.</p>	
6.	15 April 2021	<p>BAB 2 Sebutkan persamaan dan perbedaan dari kedua konsep yang digunakan Masukan hasil penelitian sebelumnya yang juga menggunakan penggabungan integrasi dua teori (barat dan Islam) untuk membuktinya bahwa model penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya Buat tabel perbandingan perbedaan antara aspek kedua teori Buang istilah kata “Muslim” karena katanya tidak baku Revisi sedikit dibagian judul yang semula “Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Muslim Perantau di Luar Negeri” menjadi “Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)”</p>	
7.	29 April 2021	<p>BAB 2 Faktor yang mempengaruhi seseorang merantau sebutkan lebih spesifik ke mahasiswa</p>	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

8.	24 Mei 2021	<p>Dibagian kerangka berpikir tambahkan kolom integrasi dari kedua perspektif nya Konsultasi selanjutnya kirimkan BAB 3</p> <p>BAB 2 Menentukan metode penggunaan teori yang digunakan, apakah sintesis, komparasi atau perbandingan atau hanya memilih salah satu teori saja. Dari beberapa pertimbangan yang ada, maka metode penggunaan teori yang digunakan ialah komparasi, yakni mengkomparasi atau membandingkan antara kebersyukuran dalam psikologi barat dan kebersyukuran dalam psikologi Islam. Kedua teori itu digunakan untuk membuat guideline wawancara yang akan ditanyakan kepada subjek. Hasil penelitian akan menggambarkan kebersyukuran berdasarkan kedua konsep tersebut atau memandang subjek dari dua sisi berbeda</p>	
9.	01 Juni 2021	<p>ACC Bab 2 BAB 3 Guide wawancara dan skala dibuat menggunakan aspek dari dua teori yaitu teori psikologi barat dan psikologi Islam Pengumpulan data skala dilakukan melalui google form yang langsung ditujukan ke subjek Dibagian penyajian data, nanti dijelaskan bahwa analisis data menggunakan pendekatan komparatif antara barat dan Islam</p>	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

		<p>Wawancara dilakukan melalui via whatsapp kemudian apabila memungkinkan digunakan zoom atau google meet</p> <p>Skala yang digunakan tidak melalui validitas dan reliabilitas karena menggunakan skala yang sudah baku</p> <p>Boleh saja menggunakan skala yang sudah ada, namun di sesuaikan dengan topik penelitian</p> <p>Konsultasi selanjutnya kirimkan guide wawancara dan skala yang akan digunakan</p>	
10.	15 Juni 2021	<p>BAB 3</p> <p>Guide interview dan blueprint skala yang akan dikirimkan ke <i>professional judgement</i></p> <p>Rekomendasi untuk yang jadi <i>professional judgement</i></p>	
11.	05 Juli 2021	<p>Persetujuan untuk pengambilan data penelitian</p>	
12.	27 Desember 2021	<p>BAB 4</p> <ul style="list-style-type: none"> -Alur proses pengambilan data -Sesuaikan margin tabel dengan format skripsi -Tabel skala langsung ambil kesimpulannya saja, untuk tabel skalanya letakkan pada bagian lampiran saja -masukan tabel kesimpulan per aspek per subjek agar terlihat perbedaan dan persamaannya -masukan skema gambaran kebersyukuran dan faktor yang mempengaruhinya per subjek 	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

13.	14 Januari 2022	ACC Bab IV Silahkan lanjutkan BAB V dan lengkapi lampiran, abstrak dan segala kelengkapan skripsinya	
14.	21 Januari 2022	ACC Bab V Perbaiki beberapa bagian pada kelengkapan skripsi. Next kirimkan draft skripsi lengkap	
15.	28 Januari 2022	Selesai perbaikan skripsi, proses jurnal	
16.	18 Maret 2022	ACC Bab I-V Persiapan sidang	

Banjarmasin, 18 Maret 2022

Ketua Program Studi Psikologi Islam



Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

NIP. 19830215201503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rika Maulida Pembimbing
 NIM : 170104040045 1. Imadduddin, M.A
 Judul : Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa 2. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog
 Perantau di Luar Negeri (Studi pada
 Mahasiswa Asal Indonesia yang Kuliah di
 Luar Negeri)

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	16 September 2020	<p>BAB 1</p> <p>Dibagian latar belakang buat piramida berpikir agar lebih memudahkan dalam memaparkan alur penelitian, perhatikan kalimat penghubung yang digunakan di peralihan kalimat, paparkan benang merah antara kebersyukuran dengan problem mahasiswa perantau, dan hasil wawancara tidak perlu diverbatim langsung sampaikan hasilnya saja.</p> <p>Dibagian definisi operasional jelaskan bahwa penelitian ini menggunakan integrasi dari dua teori</p>	
2.	02 Februari 2021	<p>BAB 1</p> <p>Perbaiki bagian latar belakang dan cari benang merah antar paragraf nya. Kemudian gunakan kata-kata yang lebih bervariasi jangan banyak pengulangan kata.</p> <p>Beri penjabaran tentang tafsir ayat yang lebih jelas</p> <p>Beri pengertian yang dimaksud peneliti dibagian definisi operasional</p>	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

3.	28 Februari 2021	<p>BAB 1 Sudah cukup bagus, tapi lebih diperhatikan lagi alur latar belakangnya. Masih ada bagian alur yang belum runtut</p>	
4.	15 Maret 2021	<p>BAB 1 ACC Bab 2 perbaiki beberapa bagian seperti penggunaan teori yang masih belum lengkap dan coba cari sumber aslinya terlebih dahulu</p>	
5.	19 Maret 2021	<p>BAB 2 Tambahkan beberapa sub bab dibagian kebersyukuran dan mahasiswa muslim perantau agar lebih mendalam dan lengkap Tambahkan keterkaitan antara kebersyukuran dalam perspektif Islam dan perspektif barat dibagian kerangka teori Buat alur kerangka berfikir yang mengalir dan mudah dipahami Konsultasi selanjutnya kirimkan perbaikan Bab 2 dan Bab 3</p>	
6.	26 April 2021	<p>BAB 2 Masukan referensi tentang kondisi psikologis mahasiswa perantau Tambahkan poin Merantau dalam Islam yang berisi pemaparan tentang bagaimana Islam memandang konteks merantau untuk mencari atau menuntut ilmu serta masukan ayat ataupun hadis yang berkaitan dengan keutamaan menuntut ilmu Konsultasi selanjutnya kirimkan BAB 3 beserta guide wawancara</p>	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

7.	11 Juni 2021	<p>BAB 3</p> <p>Rekomendasi informan ahli untuk pendalaman terkait variabel yang digunakan</p> <p>Koreksi guide wawancara dan blueprint skala</p> <p>Perubahan dibagian judul menjadi "Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada Mahasiswa Muslim Perantau Asal Indonesia yang Berkuliah di Luar Negeri)"</p>	
8.	20 Juni 2021	<p>BAB 3</p> <p>Guide sudah bagus, hanya perlu revisi sedikit</p> <p>Setelah ini, silahkan hubungi <i>professional judgment</i> untuk meminta mengoreksi instrument penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian</p>	
9.	05 Juli 2021	<p>Persetujuan untuk pengambilan data penelitian</p>	
10.	20 Desember 2021	<p>BAB 4</p> <p>-margin tabel kanan kiri sesuaikan dgn format penulisan skripsi</p> <p>-paparan data, sebaiknya blm bicara mengenai teori jadi tidak perlu dimasukan teori, untuk alurnya sesuaikan dengan alur pembahasan di bab2 tanpa menyebut aspek apa dan teorinya siapa. Lebih pada</p>	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

		<p>penggambaran hasil penelitian, untuk data terkait teori masuknya di pembahasan.</p> <p>-untuk verbatim, bab IV yang sudah diolah hasil verbatimnya, tinggal disampaikan lampiran nomor berapa jangan terlalu banyak masukan verbatim di bab ini</p> <p>-setelah paparan data, masukan tabel kesimpulan setiap subjeknya agar kelihatan perbedaan antar subjek. Juga setelah selesai membahas satu subjek coba diaplikasikan kerangka teori persubjeknya agar kelihatan beda setiap subjeknya ada dimana (boleh gabung kerangka gambaran dan faktor, agar ada kesimpulan skema)</p> <p>-hasil skala, untuk melihat kategori untuk menambah data, hanya masukan di lampiran. Dihasil hanya masukan hasil dari skalanya saja dan dijelaskan pada aspek mana yang dominan lalu beri penjelasan dan note kalo ini bisa dilihat di lampiran</p>	
11.	23 Desember 2021	Masukan mengenai gambaran proses pengambilan data, tabel jadwal wawancara, dituliskan secara deskriptif dalam bentuk narasi	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

12.	10 Januari 2022	BAB 4 dan 5 Masukan kategori kebersyukuran berdasar hasil skala Masukan temuan penelitian Next konsul kirimkan draft skripsi lengkap dan artikel jurnal	
13.	02 Februari 2022	Mengirimkan draft skripsi lengkap dan naskah jurnal	
14.	13 Februari 2022	Perhatikan penulisan, poin, penomoran dan halaman Dan kirim kembali naskah untuk cek terakhir sebelum sidang	
15.	18 Maret 2022	Naskah ACC bab I-V Persiapkan untuk maju sidang	

Banjarmasin, 18 Maret 2022

Ketua Prodi Psikologi Islam



Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

NIP. 19830215201503 2 002

Lampiran B

1. Pernyataan Kesiediaan Subjek MKZ



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Rika Maulida. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “*Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau (Studi Pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)*”. Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui gambaran kebersyukuran dan pengalaman subjek ketika menjadi mahasiswa perantau yang kuliah di luar negeri.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara online menggunakan media *Whatsapp* dan *Google Meet*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama menjadi mahasiswa perantau di luar negeri. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	√
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

**LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : MKZ
 Tempat Tanggal Lahir : Barambai, 22 Januari 2000
 Usia : 21 Tahun
 Universitas/Prodi/Semester : Universitas Al-Azhar As-Syarif/ Syariah Islamiyah/ 2
 Negara tempat studi : Kairo, Mesir

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau (Studi Pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)*" yang dilakukan oleh **Sdri. Rika Maulida** selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenalkan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juli 2021
Waktu : Pukul 20.00 WIB
Tempat/Media : Via Whatsapp dan Google Meet

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 12 Juli 2021

Mengetahui,

Peneliti

(Rika Maulida)

Subjek

(MKZ)

2. Pernyataan Kesiediaan Subjek AH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Rika Maulida. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau (Studi Pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui gambaran kebersyukuran dan pengalaman subjek ketika menjadi mahasiswa perantau yang kuliah di luar negeri.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara online menggunakan media *Whatsapp* dan *Google Meet*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama menjadi mahasiswa perantau di luar negeri. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	√
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : AH
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Mei 2001
Usia : 20 tahun
Universitas/Prodi/Semester : Al-Qasimia University/Science of Holy Quran/4
Negara tempat studi : Sharjah, Uni Emirat Arab

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau (Studi Pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)*" yang dilakukan oleh **Sdri. Rika Maulida** selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
 2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
 3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
 4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
-



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :
 - Hari/Tanggal : Minggu, 25 Juli 2021
 - Waktu : 20.00 WIB
 - Tempat/Media : Whatsapp dan Google Meet
 Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 25 Juli 2021

Mengetahui,

Peneliti

(Rika Maulida)

Subjek

(AH)

3. Pernyataan Kesiediaan Subjek RMK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Rika Maulida. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau (Studi Pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui gambaran kebersyukuran dan pengalaman subjek ketika menjadi mahasiswa perantau yang kuliah di luar negeri.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara online menggunakan media *Whatsapp* dan *Google Meet*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama menjadi mahasiswa perantau di luar negeri. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	√
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

**LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial	: RMK
Tempat Tanggal Lahir	: Cilacap, 22 Mei 1997
Usia	: 24 Tahun
Universitas/Prodi/Semester	: Mittelhessen University of Applied Science/ Renewable Energy/ 8
Negara tempat studi	: Frankfurt, Germany

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau (Studi Pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)*" yang dilakukan oleh **Sdri. Rika Maulida** selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Juli 2021

Waktu : Pukul 14.00 WIB

Tempat/Media : Via Telegram dan Google Meet

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 07 Juli 2021

Mengetahui,

Peneliti

(Rika Maulida)

Subjek

(RMK)

4. Pernyataan Kesiediaan Subjek AD



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Rika Maulida. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau (Studi Pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui gambaran kebersyukuran dan pengalaman subjek ketika menjadi mahasiswa perantau yang kuliah di luar negeri.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara online menggunakan media *Whatsapp* dan *Google Meet*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama menjadi mahasiswa perantau di luar negeri. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	√
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

**LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : AD
 Tempat Tanggal Lahir : Payakumbuh, 15 Mei 2001
 Usia : 20 Tahun
 Universitas/Prodi/Semester : Fukui University of Technology/ Applied Chemistry and Food Science/ 3
 Negara tempat studi : Fukui, Jepang

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau (Studi Pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)*" yang dilakukan oleh **Sdri. Rika Maulida** selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Agustus 2021

Waktu : 08.00 WIB

Tempat/Media : Line dan Google Meet

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 06 Agustus 2021

Mengetahui,

Peneliti

(Rika Maulida)

Subjek

(AD)

5. Pernyataan Kesiediaan Informan Ahli 1



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Informan Ahli

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof.Dr. Abdullah Karim, M.Ag

Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah bersedia untuk menjadi informan ahli pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Judul Penelitian : Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Berkuliah di Luar Negeri)

Materi wawancara : Tafsir Kebersyukuran berdasarkan pada QS. Ibrahim ayat 7 dan QS. Al-Qomar ayat 35. Serta tafsir pada QS. Al-Mulk ayat 15

Waktu : Kamis, 01 Juli 2021. Pukul 09.10-09.45 WITA

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai lampiran dalam penelitian

Banjarmasin, 01 Juli 2021
Informan Ahli,

(Prof.Dr. Abdullah Karim, M.Ag)

6. Pernyataan Kesiediaan Informan Ahli 2



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Informan Ahli

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musfichin, MA

Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah bersedia untuk menjadi informan ahli pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Judul Penelitian : Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Berkuliah di Luar Negeri)

Materi wawancara : Kebersyukuran menurut perspektif Psikologi Islam (konsep Al-Ghazali) dan perspektif Psikologi Barat (konsep McCullough)

Waktu : Sabtu, 17 Juli 2021. Pukul 10.00 WITA - Selesai

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai lampiran dalam penelitian

Banjarmasin, 17 Juli 2021

Informan Ahli,

(Musfichin, MA)

7. Surat Profesional Judgement 1



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Taufik Hidayat, M.Kes, Psikolog

Institusi : Unit Pengembangan Kewirausahaan dan Karier (UPKK UIN Antasari) Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Judul Penelitian : Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Berkuliah di Luar Negeri)

Objek Penilaian : Guide Wawancara dan Blueprint Skala Kebersyukuran

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 21 Juni 2021

Profesional

(Dr. Taufik Hidayat, M.Kes, Psikolog)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Menurut bapa sudah bagus dan lengkap, ada beberapa yang bapa beri catatan bisa disesuaikan saja

No	Aspek	Indikator	Kompetensi	Peningkatan
1	Semantik	Individu mampu menggunakan bahasa ketika memaparkan suatu peristiwa atau kejadian memiliki pemahaman positif pada dirinya	Abskraf dan Diskriminatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan pengalihan yang kamu lakukan ketika peristiwa lebih banyak di pahami? 2. Bagaimana jika kamu yang kamu lakukan adalah berpikir kritis? 3. Bagaimana cara yang kamu lakukan dalam memahami itu? 4. Bagaimana jika kamu memahami itu? 5. Bagaimana jika kamu memahami itu?
2	Perseptif	Individu memiliki sikap positif terhadap orang-orang yang berlainan dengan latar yang berlainan dan memahami itu sebagai bagian kehidupan sehari-hari yang dilakukannya	Abskraf dan Diskriminatif	<ol style="list-style-type: none"> 6. Hal apa saja yang menunjukkan perbedaan? Bagaimana sebagai pemahaman perbedaan di luar itu? 7. Bagaimana bentuk pengalihan yang kamu lakukan saat melihat yang kamu lakukan? 8. Bagaimana jika kamu memahami itu?

Banjarmasin, 21 Juni 2021

Profesional

(Dr. Taufik Hidayat, M.Kes, Psikolog)

8. Surat Profesional Judgement 2



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Judul Penelitian : Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada
Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Berkuliah di Luar Negeri)

Objek Penilaian : Guide Wawancara dan Bluepirnt Skala Kebersyukuran

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 21 Juni 2021

Profesional

(Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

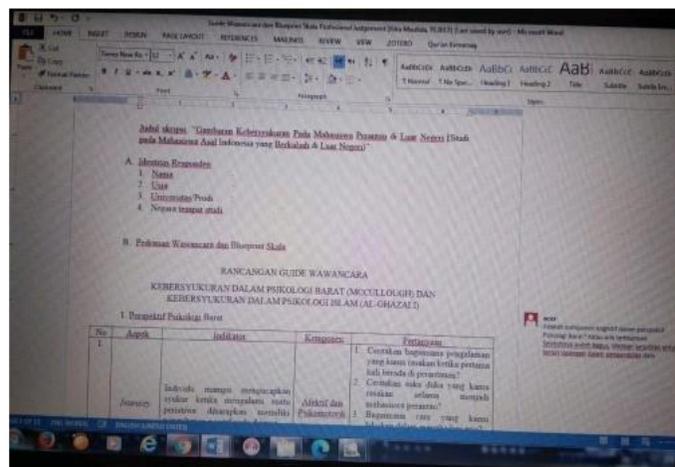
Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Secara umum guide wawancara pian sdh bagus. Selamat terjun ke lapangan untuk pengalihan datanya.



Banjarmasin, 21 Juni 2021

Profesional

(Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag)

9. Surat Profesional Judgement 3



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mubarak, M.A

Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Judul Penelitian : Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Berkuliah di Luar Negeri)

Objek Penilaian : Guide Wawancara dan Blueprint Skala Kebersyukuran

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 02 Juli 2021

Profesional

(Mubarak, M.A)



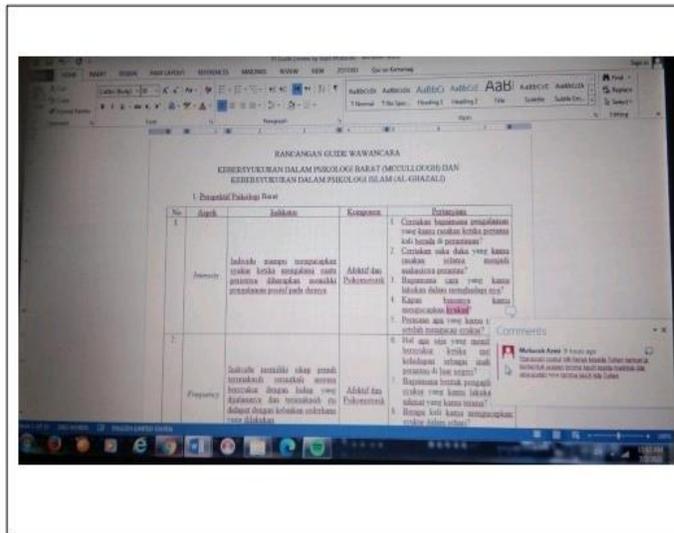
**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045



Banjarmasin, 02 Juli 2021

Professional

(Mubarak, M.A)

10. Surat Profesional Judgement 4



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Judul Penelitian : Gambaran Kebesyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Berkuliah di Luar Negeri)

Objek Penilaian : Guide Wawancara dan Blueprint Skala Kebesyukuran

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 28 Juni 2021

Profesional

(Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog)



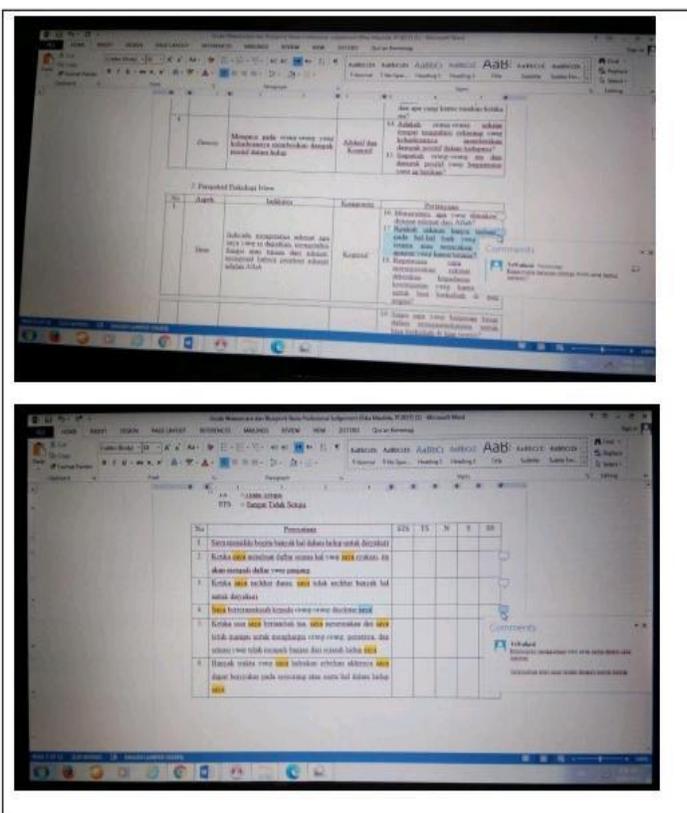
KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045



Banjarmasin, 28 Juni 2021

Professional

(Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog)

Lampiran C

1. Pedoman Wawancara Subjek Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Universitas/Prodi/ Semester :
4. Negara tempat studi :

B. Pedoman Wawancara dan Blueprint Skala

RANCANGAN GUIDE WAWANCARA

KEBERSYUKURAN DALAM PSIKOLOGI BARAT (MCCULLOUGH) DAN KEBERSYUKURAN DALAM PSIKOLOGI ISLAM (AL-GHAZALI)

1. Perspektif Psikologi Barat

No	Aspek	Indikator	Komponen	Pertanyaan
1.	<i>Intensity</i>	Individu mampu mengucapkan syukur ketika mengalami suatu peristiwa diharapkan memiliki pengalaman positif pada dirinya	Afektif dan Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan bagaimana pengalaman yang kamu rasakan ketika pertama kali berada di perantauan? 2. Ceritakan suka duka yang mengesankan yang pernah kamu rasakan selama menjadi mahasiswa perantau? 3. Bagaimana cara yang kamu lakukan dalam menghadapi dan mensyukurinya? 4. Kapan biasanya kamu mengucapkan syukur? (sama dgn no 9) 5. Perasaan apa yang kamu rasakan setelah mengucap syukur? (sama dgn no 10)

2.	<i>Frequency</i>	Individu memiliki sikap penuh terimakasih seringkali merasa bersyukur dengan hidup yang dijalannya dan terimakasih itu didapat dengan kebaikan sederhana yang dilakukan	Afektif dan Psikomotorik	<p>6. Hal apa saja yang membuatmu bersyukur ketika menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantau di luar negeri?</p> <p>7. Bagaimana bentuk pengaplikasian syukur yang kamu lakukan atas nikmat yang kamu terima?</p> <p>8. Seberapa sering kamu mengucapkan syukur dalam sehari?</p> <p>9. Berapa kali kamu mengucapkan syukur dalam sehari?</p> <p>10. Apa manfaat yang kamu rasakan dalam dirimu ketika kamu bersyukur terhadap suatu hal?</p>
3.	<i>Span</i>	Mengacu pada banyaknya hal yang perlu disyukuri dalam hidup, seperti keluarga, kesehatan dan kehidupan itu sendiri	Afektif dan Psikomotorik	<p>11. Ketika berada pada masa sulit di perantauan, hal apakah yang dapat menjadikanmu dapat kembali bangkit?</p> <p>12. Seberapa puas kamu dengan hidup yang kamu jalani saat ini di perantauan?</p> <p>13. Dari angka 1-10 dimana semakin besar angka semakin puas hidupmu, menurutmu kepuasan hidupmu saat ini berada di angka berapa?</p> <p>14. Apa kamu pernah membandingkan dirimu dengan temanmu ketika berada di perantauan?</p> <p>15. (kalo pernah) dalam hal apakah itu dan apa yang kamu rasakan ketika itu?</p>
4.	<i>Density</i>	Mengacu pada orang-orang yang kehadirannya memberikan dampak positif dalam hidup	Afektif dan Kognitif	<p>14. Adakah orang-orang sekitar kamu yang kehadirannya memberikan dampak positif dalam hidupmu?</p> <p>15. Siapakah orang-orang itu dan dampak positif yang bagaimana yang ia berikan?</p>

2. Perspektif Psikologi Islam

No	Aspek	Indikator	Komponen	Pertanyaan
1.	Ilmu	Individu mengetahui nikmat apa saja yang ia dapatkan, mengetahui fungsi atau tujuan dari nikmat, mengenal bahwa pemberi nikmat adalah Allah	Kognitif	<p>16. Apa yang kamu pahami tentang maksud dari nikmat Allah?</p> <p>17. Bagaimana batasan nikmat yang kamu pahami? Apakah hanya terbatas pada hal-hal baik yang kamu terima atau mencakup segala apapun yang kamu terima?</p> <p>18. Bagaimana cara kamu menggunakan nikmat yang diberikan kepadamu atas kesempatan yang kamu dapat untuk bisa berkuliah di luar negeri?</p> <p>19. Siapa saja yang berperan besar dalam mengantarkanmu untuk bisa berkuliah di luar negeri?</p> <p>20. Apa yang mereka lakukan sehingga menurutmu mereka memiliki peran yang besar?</p>
2.	Kondisi Spiritual	Munculnya perasaan gembira kepada pemberi nikmat disertai sikap tunduk dan rendah diri	Afektif dan Psikomotorik	<p>21. Ceritakan berdasarkan pengalamanmu bagaimana reaksi yang kamu lakukan ketika memperoleh sesuatu yang diinginkan dan yang tidak diinginkan? Mengapa reaksinya berbeda?</p> <p>22. Bagaimana cara yang kamu lakukan dalam mengatasi tekanan yang dialami ketika berada di perantauan?</p> <p>23. Bagaimana perasaanmu ketika hal yang diinginkan dapat terwujud?</p>
3.	Amal Perbuatan	Melakukan segala yang diperintahkan dengan	Afektif dan Psikomotorik	<p>24. Bagaimana cara kamu membalas kebaikan orang lain yang telah membantu dirimu?</p>

		melibatkan hati, lisan dan anggota badan		<p>25. Bagaimana bentuk syukur yang kamu ungkapkan dengan hati?</p> <p>26. Bagaimana bentuk syukur yang kamu ungkapkan dengan lisan?</p> <p>27. Bagaimana bentuk syukur yang kamu ungkapkan dengan perilaku?</p>
--	--	--	--	--

3. Faktor Yang Mempengaruhi

No	Perspektif	Faktor-Faktor	Komponen	Pertanyaan
1.	Psikologi Barat	Sifat positif afektif dan kesejahteraan	Afektif	<p>28. Siapa orang terdekat yang kamu miliki ketika berada diperantauan?</p> <p>29. Bagaimana bentuk dukungan sosial yang dilakukan oleh orang-orang sekitarmu hingga menjadikan dirimu merasa bahagia dalam hidup diperantauan walaupun jauh dengan keluarga?</p>
		Sifat prososial	Psikomotorik	30. Ceritakan bagaimana proses penyesuaian diri yang kamu jalani ketika memasuki lingkungan baru di perantauan? baik lingkungan kampus maupun tempat tinggal
		Sifat spiritual	Afektif dan Kognitif	31. Seberapa besar peran Tuhan dalam segala nikmat yang kamu dapatkan termasuk salah satunya nikmat dapat berkuliah di luar negeri?
2.	Psikologi Islam	Memiliki pandangan hidup yang luas	Afektif dan Psikomotorik	32. Apa hal yang paling kamu takutkan yang terjadi pada dirimu selama berada di perantauan? apabila hal itu terjadi, bagaimana cara kamu menghadapinya?
		Memiliki persepsi positif dalam hidup	Kognitif	33. Ceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah kamu alami selama

				<p>kuliah di luar negeri? (sama dgn 4)</p> <p>34. Bagaimana kamu memandang sesuatu yang tidak menyenangkan tersebut?</p> <p>35. Bagaimana cara kamu mengendalikan pikiranmu ketika mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendakmu?</p>
		Memiliki niatan baik terhadap orang lain atau pada sesuatu	Kognitif dan Psikomotorik	36. Apa rencana yang kamu lakukan setelah selesai berkuliah di luar negeri?
		Kecenderungan untuk bertindak positif berdasar rasa penghargaan dan kehendak baik	Psikomotorik	<p>37. Apa kebiasaan positif yang seringkali kamu lakukan kepada dirimu?</p> <p>38. Apa kebiasaan positif yang seringkali kamu lakukan kepada orang sekitarmu di perantauan?</p>
		Rasa apresiasi yang hangat terhadap orang lain	Psikomotorik	39. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk membalas kebaikan orang lain atas dirimu?

2. Blue Print Skala

KEBERSYUKURAN DALAM PSIKOLOGI BARAT (MCCULLOUGH) DAN KEBERSYUKURAN DALAM PSIKOLOGI ISLAM (AL-GHAZALI)

1. Perspektif Psikologi Barat

Skala berdasarkan psikologi barat menggunakan skala GQ-6 yang diadaptasi dari skala yang dibuat oleh Emmons, McCullough dan Tsang pada tahun 2002. Yang mana terdiri dari 6 aitem kebersyukuran

No	Aspek	Indikator	Komponen	Bunyi Aitem
1.	<i>Intensity</i>	Individu mampu mengucapkan syukur ketika mengalami suatu peristiwa diharapkan memiliki pengalaman positif pada dirinya	Afektif	Saya memiliki begitu banyak hal dalam hidup untuk disyukuri (<i>favorable</i>)
2.	<i>Frequency</i>	Individu memiliki sikap penuh terimakasih seringkali merasa bersyukur dengan hidup yang dijalannya dan terimakasih itu didapat dengan kebaikan sederhana yang dilakukan	Afektif	Ketika usia saya bertambah tua, saya menemukan diri saya lebih mampu untuk menghargai orang-orang, peristiwa, dan situasi yang telah menjadi bagian dari sejarah hidup saya (<i>favorable</i>)
			Psikomotorik	Banyak waktu yang saya habiskan sebelum akhirnya

				saya dapat bersyukur pada seseorang atau suatu hal dalam hidup saya (<i>unfavorable</i>)
3.	<i>Span</i>	Mengacu pada banyaknya hal yang perlu disyukuri dalam hidup, seperti keluarga, kesehatan dan kehidupan itu sendiri	Psikomotorik	Ketika saya membuat daftar semua hal yang saya syukuri, itu akan menjadi daftar yang panjang (<i>favorable</i>)
			Afektif	Ketika saya melihat dunia, saya tidak melihat banyak hal untuk disyukuri (<i>unfavorable</i>)
4.	<i>Density</i>	Mengacu pada orang-orang yang kehadirannya memberikan dampak positif dalam hidup	Afektif	Saya berterimakasih kepada orang-orang disekitar saya (<i>favorable</i>)

2. Perspektif Psikologi Islam

Skala berdasarkan psikologi Islam menggunakan skala kebersyukuran yang diadaptasi dari skala yang dibuat oleh Mila Wardhani pada tahun 2018 dengan modifikasi yang dilakukan peneliti. Yang mana terdiri dari 29 aitem kebersyukuran

No	Aspek	Indikator	Komponen	Bunyi Aitem
1.	Ilmu	Individu mengetahui nikmat apa saya yang ia dapatkan, mengetahui fungsi atau tujuan dari nikmat, mengenal bahwa pemberi nikmat adalah Allah	Kognitif	Saya percaya bahwa segala hal yang saya terima adalah nikmat yang Allah berikan (<i>favorable</i>)
			Kognitif	Ketika dalam keadaan terpuruk, saya sering berpikir mengapa saya tidak seberuntung orang lain, dan ini membuat saya sedih (<i>unfavorable</i>)
			Kognitif	Saya merasa beruntung telah dilahirkan di dunia ini (<i>unfavorable</i>)
			Afektif	Saya lebih sering merasakan kebahagiaan daripada kesedihan dalam hidup meskipun saya berada jauh di perantauan (<i>favorable</i>)

			Kognitif	Saya menyadari bahwa Allah selalu memberikan pertolongan ketika saya sedang kesusahan <i>(favorable)</i>
			Kognitif	Saya menyadari bahwa Allah senantiasa memberikan kebaikan kepada hamba-Nya <i>(favorable)</i>
			Kognitif	Saya percaya bahwa Allah maha pemberi segalanya <i>(favorable)</i>
			Kognitif	Saya merasa senang dengan pemberian apapun yang Allah berikan kepada saya <i>(favorable)</i>
			Kognitif	Saya merasa masih kurang beruntung dengan keadaan saya sekarang <i>(unfavorable)</i>

			Kognitif	Saya merasa nikmat yang Allah berikan tidak adil (<i>unfavorable</i>)
			Afektif	Saya merasa kesal saat usaha yang saya lakukan tidak berhasil (<i>unfavorable</i>)
2.	Kondisi Spiritual	Munculnya perasaan gembira kepada pemberi nikmat disertai sikap tunduk dan rendah diri	Afektif	Saya rasa semua yang saya miliki sudah mampu untuk membuat saya bahagia (<i>favorable</i>)
			Afektif	Saya merasa Tuhan tidak adil pada saya (<i>unfavorable</i>)
			Afektif	Ketika saya gagal dalam suatu hal maka saya akan merasa terpuruk (<i>unfavorable</i>)
			Afektif	Saya tidak merasa bahagia dengan keadaan yang saya alami saat ini (<i>unfavorable</i>)

			Kognitif	Keberhasilan yang saya dapatkan merupakan bagian dari pemberian Allah (<i>favorable</i>)
			Afektif	Saya yakin, setiap musibah yang menimpa saya memiliki hikmah yang positif (<i>favorable</i>)
			Afektif	Saya merasa senang dengan apapun yang diberikan Allah dalam hidup saya (<i>favorable</i>)
			Afektif	Saya yakin bahwa saya dilahirkan ke dunia untuk menjadi manusia yang bermanfaat (<i>favorable</i>)
3.	Amal Perbuatan	Melakukan segala yang diperintahkan dengan melibatkan hati, lisan dan anggota badan	Afektif	Saya merasa teman-teman sekitar ketika di perantauan sangat berharga bagi saya (<i>favorable</i>)

			Afektif	Ketika keinginan saya belum terpenuhi, saya tetap yakin bahwa itulah yang terbaik untuk saya (<i>favorable</i>)
			Afektif	Kebaikan yang dilakukan orang lain tidak terlalu berpengaruh untuk kebahagiaan diri saya (<i>unfavorable</i>)
			Psikomotorik	Ketika saya mendapatkan nikmat saya langsung mengucap syukur kepada Allah (<i>favorable</i>)
			Psikomotorik	Saya beribadah hanya ketika apa yang diinginkan tercapai (<i>unfavorable</i>)
			Psikomotorik	Berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan adalah kebiasaan saya (<i>favorable</i>)

			Psikomotorik	Saya selalu berdoa kepada Allah setelah selesai sholat <i>(favorable)</i>
			Psikomotorik	Saya senang membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan <i>(favorable)</i>
			Psikomotorik	Hal baik yang saya terima tidak lepas dari usaha, doa dan ibadah rutin yang saya lakukan <i>(favorable)</i>
			Psikomotorik	Setelah melakukan ibadah saya merasa hati saya menjadi tenang <i>(favorable)</i>

3. Skala Pendukung

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Berilah tanda ceklist pada kolom yang tersedia pada salah satu alternative jawaban yang paling sesuai dengan diri anda
2. Alternative jawaban yang tersedia memiliki 5 (lima) kemungkinan dengan skala:
 - SS = Sangat Sesuai
 - S = Sesuai
 - N = Netral
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki begitu banyak hal dalam hidup untuk disyukuri					
2.	Ketika saya membuat daftar semua hal yang saya syukuri, itu akan menjadi daftar yang panjang					
3.	Ketika saya melihat dunia, saya tidak melihat banyak hal untuk disyukuri					
4.	Saya berterimakasih kepada orang-orang disekitar saya					
5.	Ketika usia saya bertambah tua, saya menemukan diri saya lebih mampu untuk menghargai orang-orang, peristiwa, dan situasi yang telah menjadi bagian dari sejarah hidup saya					

6.	Banyak waktu yang saya habiskan sebelum akhirnya saya dapat bersyukur pada seseorang atau suatu hal dalam hidup saya					
7.	Saya percaya bahwa segala hal yang saya terima adalah nikmat yang Allah berikan					
8.	Ketika dalam keadaan terpuruk, saya sering berpikir mengapa saya tidak seberuntung orang lain, dan ini membuat saya sedih					
9.	Saya rasa semua yang saya miliki sudah mampu untuk membuat saya bahagia					
10.	Saya merasa teman-teman sekitar ketika di perantauan sangat berharga bagi saya					
11.	Saya merasa Tuhan tidak adil pada saya					
12.	Ketika keinginan saya belum terpenuhi, saya tetap yakin bahwa itulah yang terbaik untuk saya					
13.	Saya merasa beruntung telah dilahirkan di dunia ini					
14.	Saya merasa keterbatasan yang saya miliki membuat saya terpuruk					

15.	Kebaikan yang dilakukan orang lain tidak terlalu berpengaruh untuk kebahagiaan diri saya					
16.	Saya tidak merasa bahagia dengan keadaan yang saya alami saat ini					
17.	Ketika saya mendapatkan nikmat saya langsung mengucap syukur kepada Allah					
18.	Saya beribadah hanya ketika apa yang inginkan tercapai					
19.	Saya lebih sering merasakan kebahagiaan daripada kesedihan dalam hidup meskipun saya berada jauh dari di perantauan					
20.	Keberhasilan yang saya dapatkan merupakan bagian dari pemberian Allah					
21.	Saya yakin, musibah yang saya alami memiliki hikmah yang positif					
22.	Saya merasa senang dengan apapun yang diberikan Allah dalam hidup saya					
23.	Berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan adalah kebiasaan saya					
24.	Saya selalu berdoa kepada Allah setelah selesai sholat					
25.	Saya senang membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan					

26.	Saya yakin bahwa saya dilahirkan ke dunia untuk menjadi manusia yang bermanfaat					
27.	Saya menyadari bahwa Allah selalu memberikan pertolongan ketika saya sedang kesusahan					
28.	Saya menyadari bahwa Allah senantiasa memberikan kebaikan kepada hamba-Nya					
29.	Saya percaya bahwa Allah maha pemberi segalanya					
30.	Saya merasa senang dengan pemberian apapun yang Allah berikan kepada saya					
31.	Saya merasa masih kurang beruntung dengan keadaan saya sekarang					
32.	Saya merasa nikmat yang Allah berikan tidak adil					
33.	Saya merasa kesal saat usaha yang saya lakukan tidak berhasil					
34.	Hal baik yang saya terima tidak lepas dari usaha, doa dan ibadah rutin yang saya lakukan					
35.	Setelah melakukan ibadah saya merasa hati saya menjadi tenang					

Lampiran D

1. Verbatim Wawancara Subjek MKZ

Identits : MKZ, Laki-laki, 21 Tahun

Waktu : Senin, 12 Juli 2021. Pukul 20.00 WIB

Tempat /Media: Via Whatsapp dan Google Meet

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Hallo, Assalamu'alaikum</i>	Pembukaan S1. MKZ: B1-B13
2	Hallo ka, Wa'alaikumussalam	
3	<i>Apa kabarnya ni?</i>	
4	Alhamdulillah kabar baik ka. Kaka sendiri gimana ka?	
5	<i>Alhamdulillah baik juga. Ehmmm disana lagi jam berapa nih?</i>	
6		
7	Masih pagi kaa, jam 7 pagi. Tapi karna lagi musim panas	
8	jadi udah kaya jam 9 atau jam 10an padahal masih pagi si	
9	sebenarnya (haha)	
10	<i>Hmmm iyaa iyaa, kalo di Banjar dah siang ni</i>	
11	Oh iyaa, soalnya beda 6 jam si ka kalo sama Banjar	
12	<i>Uhh iyaa, btw boleh langsung kita mulai wawancaranya?</i>	
13	Eh boleh boleh, silahkan kaa	
14	<i>Oke, hmmm. Pertama boleh ceritakan mengenai</i>	
15	<i>pengalaman yang dirasakan ketika pertama kali berada</i>	
16	<i>tiba di perantauan?</i>	
17	Pengalaman yang dirasakan pertama kali disini, ehmmm	
18	yang jelas sih senang ka, bahagia juga sudah bisa sampai	
19	di titik ini. Karena ini merupakan cita-cita yang dari dulu	
20	diinginkan terus juga Alhamdulillah nya orangtua	
21	mendukung jadi kaya ngerasa sebagai bentuk	
22	membahagiakan orang tua juga sih. Tapi dibalik	
23	senangnya itu juga ada sedihnya sih, siapa coba yang ga	
24	kangen kalo jauh sama orangtua gitu kan ka, apalagi	
25	notebane nya aku yang anak bungsu dan jarang jauh dari	
26	orang tua pasti kesepian dan awal-awal itu berat bangettt.	
27	Tapi ya gimana ya ka, mending disyukuri, dinikmatin aja,	
28	dijalanin aja gitu ntar lama-lama juga terbiasa (hahaha)	

<p>71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112</p>	<p><i>cara yang kamu lakukan ketika melakukan penyesuaian diri tersebut?</i></p> <p>Kalo di aku pribadi yang paling sulit itu cuaca sama makanan sih ka. Soalnya waktu awal datang kemaren itu udah masuk puncak musim dingin, sekitar enam derajat celsius kalo ngga salah. Terus kalo untuk makanan waktu awal pertama kali datang itu kan eeeee kita banyak bawa bumbu-bumbu Indo, nah pas persediaan itu udah habis baru ngerasain deh susah makan (hahaha). Tapi yaa karena belum terbiasa aja mungkin jadi masih agak belum nerima gitu. Kalo cara atau proses adaptasinya untuk cuaca ya mau ngga mau harus diterima yakan ka (haha), sebenarnya ga susah juga si ka adaptasinya karena kalo toh musim panas dirumah ada AC terus kalo musim dingin dirumah ada penghangat ruangan juga. Bukan sombong atau apa sih ka, karena kalo kita di Indo biasanya itu dianggap kaya barang mewah gitu ka nah disitu engga, jadi rata-rata tiap rumah itu ada punya gitu ka buat eeeeantisipasi sih mungkin kalo-kalo tiba musim dingin atau musim panas. Nah, sedangkan adaptasi ke makanan aku akuin cukup susah sih ka karena yaa walaupun banyak si disini rumah makan Indo, tapi yaa yang namanya kita tinggal di negeri orang jadi mau ngga mau harus adaptasi juga sama makanan yang ada disini. Sebenarnya makanan disini itu enak si ka kaya daging-dagingan gitu, terus juga kalo makanan pokoknya gandum eeee kalo makanan khasnya namanya kusyari, tapi karena mungkin udah kebiasaan makan nasi jadi nasi mulu nyarinyaa (haha)</p> <p><i>Waaah berarti waktu baru pindah itu disambut sama cuaca dingin yaa (hehe). Kalo untuk bahasa? Aman, ngga ada kendala ya? Soalnya pernah denger juga dari cerita temen kalo ternyata bahasa Arabnya orang Arab itu susah gitu</i></p> <p>Kalo bahasa, jujur masuk sulit juga si ka waktu awal-awal, karena gimana ya bener si kaya yang kaka bilang bahasa Arab nya orang Arab asli itu beda jauh banget sama yang biasa dipelajarin, karena bahasa Arab itu sebenarnya terbagi dua, ada yang fusha itu bahasa Al-qur'an atau kaya bahasa formalnya gitu sama yang satunya bahasa 'ammiya, itu kaya bahasa daerah masing-masing gitu loh ka misal kalo di Indonesia itu kaya bahasa Jawa, Banjar, Sunda dan lain-lain gitu. Jadi kaya sempat bingung juga</p>	<p>Kesulitan yang dialami di perantauan S1. MKZ: B99-B123</p>
---	---	---

<p>113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154</p>	<p>kalo ketemu orang Mesir ngomong, kaya sambil mikir juga ngomong apa sii dia ini. Padahal waktu tahun pertama juga wajib ikut kelas bahasa, cuma yang diajarinnya bahasa fusha gitu, trus pas masuk kelas kampus dukturah nya ngomong pakai bahasa ‘ammiya jadi yaaa tetep aja mau ga mau harus belajar pelan-pelan. Ehmmm... terus perbedaan waktu juga kayanya perlu penyesuaian ka, karena ya gimana ya ka perbedaan waktu antara Indo dengan Mesir kan 5 jam. Jadi waktu awal itu sore kita dah pada tidur, karna sore disini di Indo dah malam. Istilahnya jetlag lah gitu ka (haha) <i>Uhhh iya iyaa. Luar biasa sih yaa pengalamannya (hehe). Nah dari yang kamu ceritakan mulai dari pengalaman waktu pertama datang terus proses adaptasi disana juga, tentu ada suka duka yang dilalui kan? Boleh ceritakan suka duka yang berkesan yang pernah dialami selama di perantauan?</i> Hmmmmm, apa ya ka suka duka. Mungkin ini ceritanya sekalian aja ya ka ada suka terus dukanya juga (hahaha). Jadi waktu itu ada salah satu temenku yang tiba-tiba sakit di jam tiga pagi. Badannya panas, tapi dia kedinginan dan kaya ngomong ngawur gitu. Terus juga posisinya kami tinggal di rumah lantai enam yang ngga ada lift, otomatis kalo mau turun yaaa jalan kaki gitu kan. Dan postur tubuhnya temenku ini cukup gede, buktinya udah enam orang yang bopong tetap aja masih berat banget. Nah, pas udah sampe bawah kita nyari bajaj kan buat bawa ke rumah sakit ka, cuma karna jam segini jalan sepi banget dan bajaj pun udah ngga ada. Terus salah satu temenku nyoba teriak minta tolong gitu, ngga lama ada orang Mesir yang liat dan nyamperin kita terus nanya kenapa. Pas udah dijelasin dia manggil temen-temennya dan salah satu dari mereka ada yang bawa bajaj buat bawa temenku itu dan kami pun diantar sampai rumah sakit. Terus kan ka pas mau dibayar si orang Mesir nya ini nolak, jadi kami kaya mikir, tumben banget biasa kan orang Mesir kalo liat uang itu langsung lah gitu ka, tapi ini engga. Nah dari situ si ka aku pribadi kaya ngerasa tersentuh ternyata ada ko orang Mesir yang baik banget dan sepeduli itu. Soalnya ka, orang Mesir terkenal lumayan individualis banget mereka kaya ngga peduli sama apa yang terjadi disekitar mereka, tapi yang aku temui ini beda gitu ka. Ehmmm, jadi kalo</p>	<p>Suka duka yang dialami di perantauan S1. MKZ: B124-B167</p>
--	---	--

<p>155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196</p>	<p>untuk dukanya sendiri itu kaya karna kita jauh dari keluarga kan ka otomatis kalo tiba-tiba sakit itu perjuangannya lebih berat sih kalo menurut aku, trus juga kalo kita lagi di masa sulit maka usaha yang kita lakukan juga lebih dibanding kalo kita dirumah. Eeeeeee sedangkan kalo sukanya sendiri itu kaya makin bersyukur sih ka karena udah dikasih nikmat sebanyak ini oleh Allah terus juga dikasih temen-temen yang solid, siap ngebantu dalam keadaan apapun, pokoknya udah berasa keluarga banget. Dan habis kejadian itu aku pribadi kaya makin terbuka pikiran dalam artian ngga sesempit dulu yang mikir kalo orang Mesir itu gini gini eh ternyata engga semua ko, hanya pada oknum tertentu aja lah bisa dibilang <i>Nah dari beberapa yang kamu sebutkan itu kayanya memang perlu perjuangan yang cukup besar yaa buat ngelewatinnya. Lalu, gimana sih cara kamu mensyukuri kehidupan yang saat ini kamu jalani. Ehmmm dalam artian hal yang kamu syukuri dari kuliah diluar negeri?</i> Untuk hal yang aku syukuri selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantau di luar negeri sangat banyak sih ka, karena aku merasa ngga semua orang mendapat kesempatan ini, kemudian aku bisa belajar langsung ke orang-orang yang memang benar mumpuni, terus bertemu dengan orang dengan latar belakang beragam hingga aku merasa disini aku akan banyak sekali belajar banyak tentang hidup, hingga dari hal itu aku berusaha untuk menanamkan kebersyukuran pada diriku. Karena gimana ya ka terlalu banyak banget nikmat yang sudah Allah kasih hingga sampai sekarang bisa kuliah di luar negeri. Kalo aku pribadi si kaya melazimkan ke diri sendiri buat ngucapin Alhamdulillah ‘ala kulli ni’mah ‘ala kulli hal disetiap apapun yang aku dapat, seberapa pun kecil besarnya yaa tetap harus disyukuri terus juga dengan menyadari bahwa ini amanah besar yang aku dapat dari Allah dan orangtua jadi aku harus memanfaatkannya dengan sebaik mungkin <i>Berarti sudah benar-benar banyak hal yang perlu untuk disyukuri ya dengan kehidupan yang dijalani saat ini? Yaaa walaupun tidak lepas dengan segala konsekuensinya misal kaya jauh dari keluarga, terus juga harus hidup mandiri apa segala, karena ya itulah pilihan gitu kan ya?</i></p>	<p>Cara mensyukuri kehidupan di perantauan dan intensitas syukur S1. MKZ: B168-B198</p>
--	---	---

197	Nah benar ka, tiap pilihan pasti ada konsekuensinya kan	
198	jadi yaa dinikmati aja lah	
199	<i>Tadi ada yang menarik dari ungkapan syukur yang kamu</i>	Bentuk
200	<i>lazimkan ke diri sendiri, nah apakah ada bentuk syukur</i>	pengaplikasian
201	<i>yang lain yang seringkali kamu lakukan selain syukur</i>	syukur yang
202	<i>dengan lisan itu? Misal dengan hati atau dengan</i>	dilakukan
203	<i>perilaku?</i>	S1. MKZ: B199-
204	Adaaa sih ka, karena ya seperti yang kita tau kan kalo	B221
205	bentuk syukur itu terbagi beberapa yaitu hati, lisan sama	
206	perilaku. Mungkin untuk lisan contohnya kaya yang aku	
207	sebutin tadi ka kayaaaaa ngucap hamdallah setiap dapat	
208	sesuatu sebarangpun itu. Lalu untuk yang dari hati itu	
209	menurut aku kayaa rasa percaya gitu sih ka bahwa yang	
210	ngasih ini semua itu Allah, walaupun mungkin melalui	
211	perantara orang lain tapi yaaa tetep aja sumbernya dari	
212	Allah. Dan syukur dengan perilaku kalo yang aku lakukan	
213	lebih kaya keeee menjalankan perintah dan kewajiban	
214	misal kaya sholat, puasa gitu, menjauhi yang dilarang,	
215	terus juga memperbanyak bersedekah, menolong orang	
216	lain, berbuat baik kepada sesama, dann yaaaa gitu-gitu lah	
217	ka	
218	<i>Ah iyaaa, berarti untuk pengaplikasian syukur yang kamu</i>	
219	<i>lakukan ga hanya secara lisan tapi juga hati dan</i>	
220	<i>perbuatan yakan?</i>	
221	Yass, bener kaa	
222	<i>Lalu yang ingin kutanyakan lagi, bagaimana perasaan</i>	Perasaan yang
223	<i>atau ada ngga si dampak positif yang muncul dalam</i>	dirasakan setelah
224	<i>dirimu dari kebersyukuran itu?</i>	mengungkapkan
225	Kalo ditanya mengenai dampak positif tentu sedikit	syukur dan manfaat
226	banyaknya ada, eeeeeee kalo yang aku rasain dari	syukur
227	pengalaman aku lebih ke penerimaan dengan apa yang	S1. MKZ: B222-
228	didapat kaya ikhlas gitu loh ka, terus juga lebih	B232
229	menenangkan hati kali yaa karena mikir lagi ini loh	
230	porsinya aku, jadi ngga usah liat ke porsinya orang.	
231	Karena kadang kalo kita liat porsi yang orang lain dapat,	
232	itu malah yang bikin kita iri dan ngga bersyukur	
233	<i>Saat ini seberapa puas kamu dengan hidup yang saat ini</i>	Tingkat kepuasan
234	<i>kamu jalani di perantauan?</i>	hidup
235	Sangat puasss	S1. MKZ: B233-
236	<i>Apabila diliat dari angka 1-10 dimana semakin besar</i>	B241
237	<i>angka semakin puas hidupmu, menurutmu kepuasan</i>	
238	<i>hidupmu saat ini berada di angka berapa?</i>	

<p>281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321</p>	<p>ka dan aku mikir kalo dia aja bisa pasti akupun juga bisa. Terus dijadiin pembelajaran juga si, kalo suatu waktu mungkin insecure itu muncul lagi yaa buru-buru dihilangin aja, muhasabah diri juga kalo tiap orang itu punya kemampuan berbeda dan dari situ bisa bikin aku percaya diri sama kemampuan aku terus jadi semangat lagi deh. Terusss faktor temen juga berpengaruh sih kalo menurut aku, yaaa walaupun pada awalnya yang bikin aku insecure itu temen tapi yang memotivasi aku untuk bangkit lagi juga temen-temen. Karena gimana ya ka kalo ngga ada temen kayanya hidup bakal gitu-gitu aja deng, eeeee maksudnya gaada cerminan eh seseorang yang kita jadiin panutan lah yang memotivasi secara langsung, dan yang dibutuhin anak rantau pada umumnya juga si mungkin ka karena kan kalo keluarga otomatis jauh jadi yaa lingkup pertemanan lah yang diperlukan. Sama hal itu balik ke diri kita juga kan ka, karena aku percaya kalo ga kita sendiri yang bikin bangkit ehmmm ya siapa lagi. Dannnnn syukurnya setelah banyak usaha-usaha yang dilakuin akhirnya aku berhasil ngelewat in masa-masa itu. <i>Ah iyaaa, soalnya kalo keluarga kan jauh ya otomatis temen-temen sesama di perantauan lah yang jadi penyemangat lah ya istilahnya. Dannn bener sih pergaulan itu mempengaruhi diri kita juga, dan syukurnya kamu saat ini berada di lingkungan pergaulan yang mendukung yakan. Next yaa, bagaimana sih bentuk dukungan sosial yang dilakukan oleh orang-orang sekitarmu di perantauan hingga menjadikan dirimu merasa bahagia ketika di perantauan meskipun jauh dari keluarga?</i> Dukungan sosial yang diberikan sama temen-temen di perantauan lebih keeee saling support kayanya ka, menguatkan juga terus yang nemenin juga kalo lagi susah, sedih, bahagia, terus mereka juga yang jadi tempat buat cerita ataupun berbagi hal-hal ga penting sekalipun, pokoknya apapun itu semua pasti balik ke mereka. Karena namanya tinggal satu rumah terus juga sering banget ketemu dan bisa dikatakan seperjuangan juga dari dulu persiapan di Indonesia makanya udah deket banget dan berasa keluarga banget, yaa seenaggaknya mereka keluarga yang selalu siaga buat aku disana meskipun jauh</p>	<p>Dukungan sosial yang dilakukan orang sekitar di perantauan S1. MKZ: B301-B323</p>
--	--	--

322	dari orangtua dan saudara dan itu bikin aku merasa	
323	bersyukur sih ka	
324	<i>Ah iya iyaaa, lalu apa hal yang paling kamu takutkan</i>	Hal yang
325	<i>yang terjadi pada dirimu selama berada di perantauan?</i>	ditakutkan terjadi di
326	Eeeee untuk hal yang ditakutkan terjadi saat aku	perantauan
327	diperantauan ituuu, takut kalo belum bisa bahagiain	S1. MKZ: B324-
328	orangtua, terus takut juga kalo ditinggal orangtua sebelum	B333
329	sempat kasih kebahagiaan ke mereka, takut kalo mereka	
330	sakit, yaa semua tentang orangtua mungkin yang aku	
331	takutin ka. Soalnya pernah kejadian temen satu rumah aku	
332	yang qadarAllah bapa sama ibu nya meninggal dalam	
333	waktu satu minggu, sedihhhh bangettt sih kaa itu	
334	<i>Ehmm, kayanya itu adalah ketakutan terbesar setiap anak</i>	Cara yang
335	<i>yang jauh sama orangtua yaa, apalagi kalo udah sampai</i>	dilakukan untuk
336	<i>beda negara istilahnya jauh banget lah. Nah, kalo</i>	menghadapi
337	<i>misalkan hal yang kamu takutkan itu terjadi, bagaimana</i>	ketakutan
338	<i>cara yang akan kamu lakukan dalam menghadapinya?</i>	S1. MKZ: B334-
339	Gatau sih ka harus gimana ketika itu, karna jujur kalo aku	B356
340	yang lagi diposisi temenku itu aku bakal bingung banget	
341	mau gimana, kalo temen-temen mungkin ada sih ka yang	
342	support dan bilang sabar trus yaudah ikhlasin aja.	
343	Ehmmmm kalo menurut aku mungkin sulit si ka untuk	
344	beberapa saat. Tapi toh kalo memang itu yang terjadi yaaa	
345	mau gimana juga, tetep aja hal yang pertama dilakuin itu	
346	nenangin diri sendiri dulu, lalu pelan-pelan lah ya belajar	
347	buat mengikhlaskan apa yang terjadi, menerima jugaa	
348	dengan lapang dada. Karena yaaa walaupun orangtua dah	
349	pergi duluan tanpa kita berkesempatan untuk menemui,	
350	yaaa tetap balik lagi juga kalo motivasi aku buat belajar	
351	disini itu orang tua. Siapa tau karena ilmu yang di peroleh	
352	terus kita amalkan dan bermanfaat untuk orang lain dapat	
353	menjadi amal jariyah juga buat orangtua disana. Jadiiiiii	
354	yaudah lebih baik diterima dan diambil pelajaran	
355	dibaliknya aja daripada sedih terus-terusan kan ga baik	
356	juga	
357	<i>Benerr bener, jadi hal yang pertama kali dilakuin ya balik</i>	Pengertian dan
358	<i>lagi ke syukur tadi yakan. Kaya dalam artian walaupun</i>	batasan nikmat
359	<i>sedang dalam kondisi yang sulit eee tetap yakin bahwa</i>	S1. MKZ: B357-
360	<i>ada hikmah yang kita ambil darinya. Ehmm tadi kan ada</i>	B373
361	<i>dibahas terkait syukur, dan syukur sendiri tentu memiliki</i>	
362	<i>objek atau sasaran eeee maksudnya apa yang kita syukuri</i>	
363	<i>gitu. Yang mau kutanyakan sepemahaman mu apasih</i>	

<p>364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405</p>	<p><i>yang dimaksud dengan nikmat? Apakah yang disebut nikmat itu hanya ketika kita mendapat hal-hal baik, atau mencakup semua baik buruk yang kita dapatkan?</i></p> <p>Kalo menurut aku nikmat itu lawan dari kata musibah atau ujian atau cobaan gitu ya. Dan kalo dari arti katanya sendiri nikmat itu lebih mengarah ke segala hal-hal baik yang Allah berikan kepada hamba Nya</p> <p><i>Oh iya iyaa, berarti segala hal yang baik-baik gitu ya?</i></p> <p>Bener kaa, soalnya aku sendiri ga pernah denger si kalo ada nikmat dalam hal-hal buruk (hihi)</p> <p><i>Ah iyaa, lalu menurutmu seberapa besar peran Allah atas nikmat yang kamu dapatkan sampai saat ini?</i></p> <p>Sangat besarr banget, karena semua nikmat yang didapat itu ngga luput sedikitpun dari peran Allah didalamnya. Maksudnya kaya Allah itu maha pemberi nikmat, maha tau apa yang baik buat hambanya, maha segalanya juga. Jadii yaaa apapun yang kita dapetin itu kembalikan semuanya ke Allah gitu sih</p> <p><i>Setuju sih dengan statement itu, lalu bagaimana cara sih kamu menggunakan nikmat yang telah diberikan Allah saat ini, yaitu sebagai seseorang yang diberi kesempatan bisa melanjutkan pendidikan di luar negeri?</i></p> <p>Dengan menjalankannya sebaik mungkin disetiap segala apapun yang diberikan karena mungkin ini amanah dan kesempatan yang ga semua orang bisa dapetin, jadi kaya lebih memaksimalkan setiap keadaan yang menjadi peluang, memanfaatkan kesempatan yang udah diraih juga. Intinya kalo memang lagi waktunya belajar ya belajar, waktunya istirahat ya istirahat, waktunya ibadah ya ibadah. Kaya mengatur sesuai porsinya aja sih ka engga yang terlalu over banget. Juga ga lupa si buat do'a teruss juga biar apa yang diusahain itu mendapat kebaikan dan keberkahan juga dari Allah</p> <p><i>Ah iyaa, jadi kaya dimaksimalkan aja gitu ya kesempatan yang saat ini sedang diberikan. Lalu kalo boleh tau siapa saja orang yang berperan besar dalam mengantarkanmu untuk bisa kuliah di luar negeri? Dan apa sih yang mereka lakukan hingga menurutmu mereka memiliki peran yang besar?</i></p> <p>Yang pasti pertama itu orang tua, karena mereka yang ngasih izin, restu, support sampai masalah biaya juga. Kalo tanpa mereka rasanya ngga mungkin aku bisa dititik</p>	<p>Peran Tuhan dalam nikmat yang didapatkan S1. MKZ: B374-B381</p> <p>Cara menggunakan nikmat sebagai seorang perantau di luar negeri S1. MKZ: B382-B96</p> <p>Orang yang berperan mengantarkan kuliah di luar negeri S1. MKZ: B397-B426</p>
--	--	--

<p>406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447</p>	<p>ini sekarang, karena kalo diputar balik ke waktu awal dulu mau keluar negeri itu lumayan panjang banget si ka perjalanannya. Dari tes pertama di 2018 gagal, terus di 2019 nyoba ikut ke salah satu kaya lembaga mediator buat ke Timur Tengah dan disana bener-bener kaya belajar dari awal gitu hingga akhirnya waktu tes di 2019 baru diterima. Nah itu ngga lepas dari dukungan dan motivasi dari keluarga khususnya orangtua dan saudara sih ka. Eeeee terus juga para guru dan asatidz yang mendampingi selama proses belajar di lembaga mediator, guru-guru waktu disekolah juga yang dari awal udah ngedukung dan kaya ngegambarin gimana rasanya kuliah di luar negeri. Karena tanpa adanya ilmu dan peran mereka mungkin sulit juga sih ka buat aku bisa diposisi sekarang. Terus juga temen-temen seperjuangan lah istilah nya yang sama-sama belajar di lembaga mediator yang dulu saling support, saling mendoakan, saling bantu juga. Dannn satu lagi yang ngga boleh dilupain bahwa ini semua ngga lepas dari kehendaknya Allah, yang mana Alhamdulillah nya aku udah diberi kesempatan bisa kuliah disini itu udah kaya salah satu nikmat terbesar yang diberi Allah buat aku <i>Berarti orangtua, keluarga, guru-guru serta teman-teman yang turut berperan besar dalam mengantarkanmu bisa kuliah di luar negeri ya? Next yaa, boleh ceritakan pengalaman tidak menyenangkan yang pernah dialami ketika berada di perantauan?</i></p> <p>Mungkin ini kali ya kaa, waktu itu baru sebulan di Mesir ceritanya, kita tinggal dirumah kontrakan yang posisinya ada di lantai enam tanpa lift, tapiii sebenarnya eee letak bangunannya itu strategis banget ka, soalnya deket kalo mau kemana-mana, terus kekampus juga deket banget. Cuma yang jadi masalah cape banget kaa turun dari lantai enam jalan kaki tiap hari. Nah, waktu kita kami mau mutusin buat nyari kontrakan baru eeee sebenarnya ngga hanya itu si alasan kami mau pindah, ada beberapa juga. Pertama karna sering mati air, pernah waktu itu tiga hari air mati ngga nyala-nyala, terus yang kedua hampir tiap malam ada orang ngetok pintu rumah nyuruh matiin mesin air, padahal mesin air dalam keadaan mati dan kami nyalain nya kalo mau ke toilet doang, kalo dah selesai ya kami matiin lagi. Dan ketigaa mager banget ka kalo ingin sesuatu terus mesti turun dari lantai enam dulu. Kalo lagi</p>	<p>Pengalaman tidak menyenangkan di perantauan S1. MKZ: B427-B471</p>
--	---	---

<p>448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 462 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488</p>	<p>laper terus males masak mau beli makan keluar rasanya kaya jauh hhhhh banget, dan nnnn akhirnya kita mutusin mau pindah. Trus kan biasanya kita bayar kontrakan itu di tanggal 10, nah waktu itu kita pindahannya di tanggal 9, harusnya kan kita ngga bayar kontrakan lagi tapi waktu itu sama si baba pemilik kontrakannya disuruh bayar dua kali lipat dari yang biasa kita bayar. Sempat debat panjang juga si ka, cuma yaaa ujung-ujungnya kita ngalah juga dan waktu itu bayarnya masih pake dolar jadi kaya ngerasa ditipu banget, aseli kaya ngerasa jahat banget sii baba nya ini.</p> <p><i>Wahh tinggal di lantai enam dan kalo mau kebawah cuma jalan kaki aja ya?</i></p> <p>Iya kaa, kasian banget kan yaa (hahaha). Tapi syukurnya sekarang udah pindahan ke kontrakan yang lebih enak si bisa dibbilang, karena udah setahun lebih kita disana dan aman-aman aja, ngga kaya yang sebelumnya. Yaa walaupun satu sisi letaknya agak jauh dari yang dulu tapi gapapa lah karena rumahnya enak dan baba pemilik kontrakannya juga baik banget</p> <p><i>Ah iyaa, jauh kalo mau kekampus berarti ya?</i></p> <p>Kalo dari yang sebelumnya cukup jauh si ka, cumaa ya masih bisa lah dengan jalan kaki. Mungkin sekitar 900 meter dari rumah udah sampai ke kampus</p> <p><i>iya iyaa, nah dari yang kamu ceritakan tadi gimana cara kamu memandang hal yang tidak menyenangkan itu?</i></p> <p><i>Ehmm maksudnya cara kamu menyikapinya gitu</i></p> <p>Awalnya itu sempat ngerasa dongkol juga si ka, tapi ya mau gimana jugaa ya yang namanya masih mahasiswa baru juga waktu itu, dan masih awam karena belum banyak taunya, namanya juga baru sebulan di Mesir kan waktu itu. Tapi setelah itu mandangnya kayaaaa yaudah ikhlasin aja, sabarr sabarr, trus juga berprasangka baik sama Allah, siapa tau abis pindah dari sini dapet yang enak. Dan ternyata benerr si, pas udah dapat kontrakan baru bener-bener yang enak banget, yaa walaupun letaknya ngga se strategis dulu tapi dapet tetangga yang Alhamdulillah pada baik, terus fasilitas dari rumah itu yang bener-bener bikin betah, buktinya udah setahun lebih kita tinggal disini dan kayanya ngga ada niatan mau pindah (hehehe)</p>	<p>Cara menyikapi hal yang tidak menyenangkan</p> <p>S1. MKZ: B472-B488</p>
--	--	---

489	<i>Ah iyaa bener, mending dibawa husnudzon aja kan ya</i>	Reaksi	ketika
490	<i>daripada mikir yang engga-engga. Lalu boleh ceritakan</i>	memperoleh	
491	<i>berdasarkan pengalamanmu, bagaimana reaksi yang</i>	sesuatu	
492	<i>kamu lakukan ketika memperoleh sesuatu yang diinginkan</i>	S1. MKZ: B489-	
493	<i>dan yang tidak diinginkan? Apakah reaksinya sama atau</i>	B507	
494	<i>berbeda?</i>		
495	<i>Maksudnya hal yang diinginkan yang tidak diinginkan</i>		
496	<i>gimana yaaa ka?</i>		
497	<i>Maksudnya reaksi ketika mendapatkan hal-hal yang</i>		
498	<i>menyenangkan dan hal-hal yang tidak menyenangkan.</i>		
499	<i>Apakah sama atau berbeda?</i>		
500	<i>Ketika mendapatkan hal yang menyenangkan yaa senang</i>		
501	<i>dan ketika mendapat hal yang tidak menyenangkan yaaa</i>		
502	<i>sedih gitu kali ya ka. Tapi sama-sama dijadiin</i>		
503	<i>pembelajaran aja juga si, kalo ini semua pasti berlalu</i>		
504	<i>entah kesenangan atau kesedihan. It will pass, it will pass.</i>		
505	<i>Jadi kaya kalo udah gitu sewajarnya aja ngga yang</i>		
506	<i>berlebihan misal kek senang kesenangan banget atau pas</i>		
507	<i>sedih kesedihan banget</i>		
508	<i>Nah, ketika dalam keadaan tidak menyenangkan,</i>	Cara	
509	<i>biasanya kan ada muncul pikiran yang macam-macam.</i>	mengendalikan	
510	<i>Kalo dari kamu, gimana sih cara kamu untuk</i>	pikiran yang tidak	
511	<i>mengendalikan pikiran yang seperti itu?</i>	baik	
512	<i>Cara mengendalikannya kalo aku yang pertama</i>	S1. MKZ: B508-	
513	<i>menenangkan diri dulu, terus rileks, tenang, sabarr, jangan</i>	B516	
514	<i>sampai muncul pikiran yang negatif yang malah bikin diri</i>		
515	<i>sendiri ribet. Kalo udah gitu, biasanya jadi menerima aja</i>		
516	<i>sih ka dengan apapun yang terjadi</i>		
517	<i>Kalo yang tadi kan keadaan tidak menyenangkan, nah</i>	Perasaan senang	
518	<i>bagaimana dengan hal yang kamu inginkan?</i>	S1. MKZ: B517-	
519	<i>Pastinya sii senang ka, terus juga bersyukur banget karena</i>	B523	
520	<i>doa dan keinginan kita dikabulkan sama Allah. Tapi</i>		
521	<i>ngga lupa juga kalo segala apapun yang kita dapatkan itu</i>		
522	<i>kan eeeee amanah jadi yaa dipergunakan dengan</i>		
523	<i>semestinya lah</i>		
524	<i>Hmmm, iya iyaa. Lalu adakah orang-orang disekitarmu</i>	Orang sekitar yang	
525	<i>yang kehadirannya memberikan dampak positif dalam</i>	memberi dampak	
526	<i>hidupmu baik di lingkungan keluarga maupun</i>	positif dan dampak	
527	<i>dilingkungan perantauan?</i>	positif yang	
528	<i>Pastiii adaa sih ka</i>	diberikan	
529	<i>Kalo boleh tau siapa orang-orang itu dan bagaimana</i>	S1. MKZ: B524-	
530	<i>dampak positif yang mereka berikan?</i>	B547	

<p>531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572</p>	<p>Pertama dari keluarga dulu ya ka, dalam hal ini ibu, bapak terus juga kakak-kakak aku yang selalu mensupport dan memfasilitasi apapun yang aku ingin. Terus juga biasanya aku sering cerita atau ngobrol lah sama kakak aku terus dikasih saran, masukan juga sama dia, dannn itu kaya berarti banget buat aku. Dari keluarga yang lain juga banyak sih ka kaya ngasih support terus doa jua. Terus kalo dari lingkungan perantauan juga pasti ada kaya temen-temen satu rumah, temen-temen satu kampus, teruss dukturah atau ustadz-ustadz. Yang mana dari mereka aku dapet banyak banget ilmu tentang berbagai hal yang bisa aku terapkan juga ke diri aku, terus juga yang ngingetin dan bantu aku kalo lagi ada kesulitan juga <i>Berarti Alhamdulillahnya saat ini kamu berada di lingkungan yang memberikan dampak cukup positif lah ya ke diri kamu?</i> Iyaa, bener kaa <i>Nah, kan tadi kamu sebutin banyak tuh orang yang membawa manfaat ke diri kamu atau orang yang udah baik ke kamu. Bagaimana sih cara yang kamu lakukan untuk membalas kebaikan yang mereka berikan ke kamu?</i> Minimalnya si ucapan terimakasih, terus juga mendoakan mereka semoga Allah membalas dengan kebaikan atau dengan sesuatu yang baik, toh apa susahny kan ka mendoakan orang yang udah bantu kita. Terus juga kalo aku pribadi lebih suka ngajak makan gitu si ka daripada ngasih-ngasih sesuatu, karena aku mikirnya kalo ngasih sesuatu aku ngga tau apa yang dia sukai dan yang dia ngga sukai. Dan biasanya temen satu rumah sih kaya ku ajak “keluar yuk nyari makan” dan itu aku yang traktir. Terlihat sepele sih kayanya ya ka, cuma aku seneng aja gitu karena bisa buat temen senang kan berpahala jugaa <i>Bener bener, selain bikin senang bikin kenyang juga ya (haha). Nah kalo dari diri kamu sendiri apasih kebiasaan positif yang seringkali kamu lakukan ke diri kamu dan ke orang-orang sekitarmu di perantauan?</i> Kebiasaan positif yang aku lakukan ke diri aku sebenarnya sederhana sih ka, kayaaaa makan makanan yang sehat, rajin olahraga yaaa walaupun yang ringan-ringan aja sih, eeee terus disiplin belajar, rajin muroja’ah hafalan juga. Menjaga hati dan pikiran dari rasa insecure dan overthink juga termasuk kebiasaan positif yang mulai</p>	<p>Cara membalas kebaikan orang lain S1. MKZ: B548-B562</p> <p>Kebiasaan positif yang seringkali dilakukan S1. MKZ: B563-B580</p>
--	--	---

<p>573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 607 608 609 610 611 612 613 614 615</p>	<p>aku lakukan juga. Lalu bersikap humble, friendly ke orang-orang, sama numbuhin jiwa sosial dalam diri gitu lah ka. Kalo untuk ke orang sekitar kaya ngebantu mereka kalo lagi kesusahan, berbuat baik, ngga zholim, mengingatkan kalo memang perlu untuk diingatkan, terus ngelakuin hal-hal yang baik kaya misalkan kajian bareng, belajar bareng, muroja'ah bareng, sampai olahraga bareng juga</p> <p><i>Ah iyaaa, terus boleh ceritakan ngga apa alasan kamu memilih Mesir dibanding negara lain sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi?</i></p> <p>Kalo ditanya alasan eeee mungkin karena udah cita-cita dari waktu sekolah MAN sih ka, waktu itu ada salah satu guru yang kebetulan ngajar aku, dan aku kagum banget sama beliau karena ilmu, sikap dan pembawaan beliau yang bisa dikatakan Ma syaa Allah lah ka. Nah beliau itu lulusan Al-Azhar dari fakultas Hadits kalo ngga salah, waktu itu aku banyak nanya-nanya ke beliau terkait kampus Al-Azhar, gimana cara daftar kesana, apa aja yang perlu disiapin, terus juga kaya berkas-berkas yang diperlukan, pokoknya banyak lah waktu itu aku tanya ke beliau. Singkat cerita kan di 2018 aku lulus ka dari MAN, dan langsung ikut daftar buat kuliah ke negara Timur Tengah khususnya Mesir melalui jalur Kemenag Kalimantan Selatan, yang daftar waktu itu lumayan banyak banget dan rata-rata basic nya mereka dari pondok pesantren, sedangkan aku engga. Jadi kaya sempat ragu dan ngga percaya diri juga sih ka, tapi yaaaaa karena udah pengen banget dan orangtua ngasih support yaudah lanjutin aja. Dan ternyata waktu pengumuman kelulusan, qadarAllah nya aku gagal. Tapi tetep aja keluarga juga temen-temen yang nyemangatin aku buat ga berhenti dan tetap belajar. Dan di 2019 aku mulai nyari lembaga mediator buat ke Timur Tengah, dan ketemu nya di daerah Jawa. Itu kaya sejenis lembaga buat kita belajar persiapan buat tes ke Timur Tengah gitu ka. Selama kurang lebih 4 bulan belajar dilembaga itu, pendaftaran untuk tahun 2019 dibuka. Dan aku daftar melalui jalur Kemenag lagi tapi Kemenag Jawa Timur. Karena dari lembaga mediator yang menyarankan kesana dan katanya dari Jawa sendiri peminatnya ngga sebanyak dari Kalimantan, jadi peluang masuknya lebih besar. Tapi tetap juga sih ka ada rasa takut</p>	<p>Alasan memilih Mesir S1. MKZ: B581-B635</p>
--	---	--

<p>616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657</p>	<p>gagal untuk kedua kalinya, jadi setelah ikut tes buat ke Mesir, aku ikut tes mandiri lagi buat daftar di Universitas Astanbul, Turki. Sebenarnya buat jaga-jaga aja si ka karena kalo aja di Al-Azhar gagal setidaknya masih ada pegangan. Waktu itu pengumuman dari kedua kampus itu berdekatan, dan ternyata Alhamdulillahnya aku lulus dua-duanya. Di Turki lulus di kedokteran gigi dan di Mesir lulus di syariah Islamiyah. Sempat galau juga si, kaya pengen dua-duanya tapi ga mungkin banget kan ka (hahaha). Sampai akhirnya banyak diskusi, minta saran masukan sama orangtua, terus sholat istikharah juga, minta petunjuk sama Allah dan akhirnya tetap memilih ke tujuan awal yaitu ke Al-Azhar. Teruss kenapa Al-Azhar? karena pertama disitu kampus putra putri dipisah lumayan jauh, jadi ngerasa lebih aman dan terjaga, terus kedua yang dipelajari disana ilmu-ilmu agama jadi kaya ngga sia-sia sih ka apalagi kan disana terkenal dengan gudangnya ulama, dan terakhir menarik aja sih ka, banyak ikon-ikon sejarah yang ada diceritakan Al-Qur'an itu ada disana, jadi sekalian belajar sekalian berpetualang (haha) <i>Wahhh, panjang sekali perjalanannya yang dilalui yaa sampai akhirnya bisa diposisi sekarang. Nah saat ini udah masuk tahun keberapa disana?</i> Udah mau hampir dua tahun disini, karena tahun pertama itu kelas persiapan bahasa dulu dan masuk tahun kedua baru masuk kelas kampus. Jadinya sekarang baru disemester dua ka <i>Hmm iyaaa, kalo pada umumnya berapa lama sih waktu kuliah sampai lulus disana?</i> Kurang lebih lima tahun ka, karena satu tahun persiapan bahasa dan empat tahun kuliah kampus. <i>Oh iyaa, berarti masih kurang lebih tiga tahun lagi lah yaa (hehe). Terus kalo boleh tau apa rencana yang akan dilakukan setelah lulus dari kuliah S1 nanti?</i> Rencana nya kalo udah lulus S1 maunya si ngelanjutin S2 di Al-Azhar lagi ka, nambah ilmu, nambah pengalaman juga, sama nambah relasi sih ka. Karena aku mikirnya kalo S1 aja kaya nanggung gitu ka soalnya perjuangan mau kesini itu lumayan susah terus juga udah jauh-jauh kesini, jadi kaya sayang aja gitu kalo sebatas disini aja dan yaa pengennya dimaksimalkan aja. Doa'in ya ka semoga ada rezekinya bisa sampe sana (hehe). Mungkin itu sih ka</p>	<p>Lama pendidikan di Mesir S1. MKZ: B636-B46</p> <p>Rencana setelah selesai kuliah di luar negeri S1. MKZ: B647-B670</p>
--	---	---

<p>658 659 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689</p>	<p>rencana yang aku bayangin saat ini, sama mungkin sambil eeee kaya buka usaha juga lah ya buat menunjang perekonomian (haha) <i>Wahhh iya iyaa, berarti rencana mau lanjut sampai S2 disana dulu yaa. Aamiin aamiin semoga dimudahkan bisa sampai kesana yaaa. Ehmmm, kayanya udah banyak banget informasi yang didapat seputar ilmu pengetahuan, dan juga kebersyukuran serta pengalaman seputar kuliah di luar negeri terutama Mesir. Mungkin cukup sampai disini kali yaa, terimakasih banyak atas kesediaanya juga udah rela ngeluangin waktunya buat diwawancara. Semoga kuliahnya dilancarkan dan apa pun niat baik yang dicita-citakan dikabulkan oleh Allah, Aamiin aamiin.</i> Aamiin ya Rabb. Makasih kaa, semoga doa- doa yang baik juga kembali ke kakak. Dan semoga penelitiannya lancar ka <i>Aamiin, mungkin sampai sini dulu yaa eeee wawancaranya. Kali aja kamu ada pekerjaan yang mau dikerjakan. Saya akhiri yaa, Assalamu'alaikum</i> Iya kaa ngga papa, Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.</p>	<p>Ucapan terimakasih dan penutup S1. MKZ: B671-B689</p>
--	---	--

2. Verbatim Wawancara Subjek AH

Identitas : AH, Perempuan, 20 Tahun

Waktu : Minggu, 25 Juli 2021. Pukul 20.00 WIB

Tempat /Media: Via Whatsapp dan Google Meet

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamu 'alaikum</i>	Pembukaan S2. AH: B1- B12
2	Wa'alaikumussalam, halo kaa	
3	<i>Hallo juga (hehe). Apa kabar ni?</i>	
4	Alhamdulillah baik ka baik, kalo kakak gimana?	
5	<i>Baik juga Alhamdulillah. Ehmmm btw ini lagi di Emirat</i>	
6	<i>apa di Indo nih?</i>	
7	Lagi di Jakarta ka, baru pulang dari dua minggu yang lalu	
8	karna lagi liburan musim panas kalo disana jadi bisa balik	
9	dulu ke Indo	
10	<i>Ah iya iyaaa, kalo gitu boleh kalo langsung kita mulai aja</i>	
11	<i>wawancara nya?</i>	
12	Iya ka, boleh boleh. Silahkan kaa	Pengalaman ketika tiba di perantauan S2. AH: B13- B33
13	<i>Boleh ceritakan, bagaimana pengalaman yang kamu</i>	
14	<i>rasakan ketika pertama kali tiba di perantauan?</i>	
15	Waktu itu aku berangkat ke Uni Emirat Arab itu sekitar	
16	tanggal 17 Januari 2020, dan itu berangkatnya tengah	
17	malam jadi nyampe di Emirat nya subuh gitu. Dannn	
18	kebetulan juga itu pengalaman saya pertama kali naik	
19	pesawat, pokoknya kaya exited dan bersyukur banget	
20	karena itu bener-bener pertama kali naik pesawat dan	
21	pertama kali pengalaman keluar dari pulau Jawa dan	
22	pertama kalinya juga pengalaman ke luar negeri. Jadi pas	
23	baru dalam pesawat aja itu rasanya bersyukur banget, ya	
24	Allah ternyata kayagini ya rasanya naik pesawat, nyobain	
25	makanan yang ada dipesawat, ngerasain yang namanya	
26	trubelensi ternyata oh kayagini ya. Dan pas udah nyampe	
27	mendarat di Dubai kaya wahhhh ini bener-bener yang	
28	selama ini aku liat di TV dan sekarang ternyata ada di	
29	hadapan aku gitu. Dan ditambah lagi ketika sampai	
30	didepan gerbang kampus aku yang biasanya aku hanya liat	
31	dari foto terus berdoa dalam hati semoga bisa kesana,	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73</p>	<p>rasanyaaa kaya wahhhh ini loh yang selama ini aku minta sama Allah ternyata saat ini dikabulkan gitu ka <i>Waaah, menarik sekali yaaa. Lalu ketika pertama datang apa ekspektasi mu tentang negara yang kamu tuju waktu itu?</i> Ekspektasiku banyak, kayaa negara orang kaya, tertib, aman, tentram gitu, teruss banyak wisatawan, banyak turis juga, terus juga ekspektasi aku dengan sampainya aku disana aku bisa jalan-jalan sepuasnya. Ternyataaa, realitanya engga karena aku perempuan, jadi ada peraturan tersendiri di kampus aku, jadi kita sebagai perempuan dikampus aku itu tinggalnya wajib di asrama kampus dan ngga bisa bebas kalo mau bepergian, jadi harus ada wali asrama yang mendampingi kalo memang kita mau keluar gitu sih ka <i>Ah iya, ternyata ekspektasi yang semula dibayangkan tidak sejalan dengan realita yang dialami yaa (hehe).</i> Bener kaa, jauh banget (hahaha) <i>Lalu apa yang kamu rasakan ketika mengalami banyak perubahan antara Indonesia dengan disana. Misal kaya dalam hal perubahan cuaca atau iklim, perubahan waktu, lingkungan pertemanan juga mungkin pada makanan?</i> Ehmmmm, jadi pertama kali aku nyampe di Uni Emirat Arab itu musim dingin, tapi ngga terlalu ekstrim sih ka masih di kisaran sepuluh sampai dua belas derajat, jadi pas aku keluar dari mobil mau menuju asrama aku kaget Arab ko dingin banget dan ternyata emang lagi musim dingin (haha). Terusss kendala yang aku alami juga di bahasa, kayanya ini lumayan berat waktu diawal itu. Karena aku kan tinggal diasrama, nah satu kamarnya itu enam orang dan cuma aku doang yang orang Indonesia, dan aku doang yang orang Asia Tenggara. Jadi yang lainnya itu mereka semua orang Arab, ada yang dari Yordania, Sudan, Suriah, sama Uni Emirat Arab sama Tajikistan. Yang dari Tazikistan itupun dia bisa bahasa Arab informal, jadi mereka berlima itu bicara pake bahasa informal sementara aku ngga ngerti sama sekali, bahkan untuk bicara bahasa Arab formal pun aku waktu itu masih bener-bener acak-acakan. Jadi sehari-hari aku menggunakan bahasa Inggris kalo misalkan bicara, tapiiii eeeeeee lama kelamaan aku sadar oh iya aku kan jurusannya berkaitan dengan Al-Qur'an, masa menggunakan bahasa Inggris teruss dan</p>	<p>Ekspektasi mengenai tempat yang dituju di perantauan S2. AH: B34- B49</p> <p>Culture shock yang dialami di perantauan S2. AH: B50- B133</p>
--	---	--

74	akhirnya yaudah deh berusaha buat ngomong bahasa Arab	
75	yaaaah meskipun jelek banget si bahasa Arab nya ketika	
76	itu. Terusss pas masuk kelas kuliah, dosen kan pakai	
77	bahasa Arab formal yah, itu aku ngga ngerti apa yang	
78	diomongin, ko cepet banget si, padahal kan yang dipakai	
79	bahasa Arab formal dan itu lumayan gampang tapi aku	
80	kaya ngga nangkap apa yang diomongin sama dosen, dan	
81	itu sempat bikin aku ngerasa ngga nyaman sih ka. Padahal	
82	aku kan ka belajar bahasa Arab itu dari SD ya, terus SMP	
83	sama SMA juga, tapi ternyata emang bahasa Arab nya	
84	orang Indo sama bahasa Arab aslinya orang Arab itu	
85	emang beda gitu, dari segi kata dari segi pelafalan juga	
86	beda. Terus karena emang aku juga ngga ngambil kelas	
87	bahasa, jadi ketika itu aku ngga ngambil kelas bahasa	
88	karena kuotanya udah penuh, jadi yaudah aku disaranin	
89	buat langsung masuk ke kelas kuliah. Kalo untuk	
90	makanan ngga ada masalah, makanan enak-enak disana	
91	dan karena aku tinggal di asrama jadi makan itu udah	
92	disediain gitu ka sama pihak asrama tiga kali sehari dan	
93	itu yang disajikannya yaaa enak, kalo sarapan itu biasanya	
94	roti atau engga kaya croissant gitu sama minum teh dari	
95	rempah-rempah, terus kalo makan siang itu nasi lauknya	
96	tu kaya daging, ikan, ayam dan itupun juga macam-	
97	macam, terus kalo makan malamnya kaya kentang	
98	goreng, spaghetti, gitu-gitu ka. Ehmmm terus kalo untuk	
99	lingkungan pertemanan, kan aku di asrama itu gabung	
100	sama mahasiswa internasional yang dari semua negara	
101	ada, nah itu bener-bener merasakan banget sih ka	
102	perbedaan dari segi karakter, tingkah laku, cara bicara,	
103	pokonya macam-macam lah ka. Kaya misalkan kalo orang	
104	Eropa, mereka tu cantik-cantik terus juga putih tapi disatu	
105	sisi mereka itu lebih individualis dan rada keras kepala,	
106	beda sama orang Afrika yang mereka itu ramah, terus suka	
107	nyapa duluan, suka senyum, tapi mereka itu kaya ga ada	
108	aturan gitu ka suka nyerobot terus apa yang mereka liat	
109	dan mereka mau yaa mereka ambil gatau itu punya siapa	
110	(haha). Jadi yaaa banyak banget si ka macam-macamnya,	
111	tapi yaa itu lah resiko saya karena kuliah di universitas	
112	internasional gitu, jadi enjoy aja ka (hahaha). Sama satu	
113	lagi kaa yang cukup berat aku rasain itu yaitu musim	
114	panas di Emirat, itu rasanya panas banget bangettt dan	
115	puncaknya itu bisa sampai 47 derajat celsius di siang hari	

<p>116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155</p>	<p>nya dan biasanya puncaknya itu sekitar bulan juli atau ngga agustus, yaa pokonya sekarang ini ka itu lagi puncak-puncaknya. Sampai air pun, air dikamar mandi juga ikutan panas, bukan yang anget lagi ka tapi panass. Ituu bener-bener yang ada asapnya, jadi pas nyalain keran itu yang bener-bener kaya air dari termos gitu ka ada asapnya gitu gitu, dan itu kayanya untuk yang dari Indo cukup berat juga musim panas di Emirat, jadi bener-bener yang harus pake sunscreen yang sampai spf 50 biar kulit ngga terbakar, trus juga baru pagi aja matahari udah terik, terus juga pasir-pasir yang beterbangan dan bikin kelilipan kalo lagi jalan. Terus padahal ada angin sih ka, cuma anginnya itu juga panas dan di malam hari pun juga panas, jadi malampun keringetan juga dan masih ada hawa panasnya gitu ka. Bener-bener kalo udah musim panas itu males banget buat keluar sih ka, dan kalopun mau keluar juga harus bener-bener yang bawa macam- macam gitu</p> <p><i>Ah iyaa udah menemukan banyak pengalaman yang tidak terduga berarti yaa selama disana (hehe). Lalu dari yang kamu ceritakan itu, eeee gimana sih cara atau proses kamu menyesuaikan diri dengan segala hal yang ada disana? Terlebih ke aspek lingkungan atau lingkup pertemanan, karena sepertinya menarik sekali itu</i></p> <p>Kalo untuk lingkup pertemanan, ehmmm seperti biasa kenalan gitu kan diawal dan dibawa enjoy aja sih ka. Soalnya aku merasa tertantang dan seru gitu ka jadi ngga ada si kalo perasaan terbebani ataupun apa, kalo ditanya susah yaa susah cuma karena aku happy kali ya ka jadinya gampang. Teruss kalo bahasa, adaptasinya dengan banyak belajar sih ka, terus praktek juga, yaaa walaupun awalnya aku malu karena jelek banget tapi lama-lama kaya mikir gapapa lah kan aku masih belajar dan mereka juga kaya ngga masalah gitu sama ngomongnya aku (haha). Kalo untuk perubahan waktu kayanya ngga yang masalah banget, soalnya ngga beda jauh banget sama di Indo, cuma selisih tiga jam duluan Indo.</p> <p><i>Wah iyaa iya, berarti masih bisa diatasi lah yaa. Btw untuk mahasiswa Indo sendiri yang ada disana apa cukup banyak?</i></p>	<p>Proses penyesuaian diri yang dilakukan S2. AH: B134- B152</p> <p>Jumlah mahasiswa Indo di UEA S2. AH: B153- B158</p>
--	--	---

<p>156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197</p>	<p>Ngga banyak sih ka, kalo yang angkatan aku itu ceweknya ada sepuluh orang dan cowoknya ada lima, terus ditambah tiga orang kaka tingkat, jadi delapan belas orang ka <i>Berarti untuk yang dari Indo belum terlalu banyak yaa disana. Lalu apa suka duka yang mengesankan yang pernah dialami selama menjadi mahasiswa perantau di luar negeri?</i> Iya kaa, tapi kayanya buat maba tahun ini bakalan cukup banyak. Ehmmm, suka duka ya, aku mulai dari sukanya dulu ya ka yang pasti dinegara Uni Emirat Arab sih, kaya mulai dari jalan-jalannya yaa walaupun sangat terbatas sih, harus didampingi wali asrama, terus harus menggunakan bis kampus tapi Alhamdulillahnya itu gratis sih (haha). Dan meskipun di asrama juga, tapi cukup sering sih kita diajak jalan-jalan kaya eeee misalkan ke pegunungan batu, pegunungan batu itu bagus banget ka, teruss ke pasar-pasar abaya, ke pantai nya, yang pantainya tu dibedakan gitu ka antara cewe sama cowo. Maksudnya tu dibedakan harinya, misalkan senin untuk cewek, terus selasa untuk cowok dan seterusnya, nah itu ada di Dubai. Dan akupun Alhamdulillah pernah ke Burj Khalifa, eee bukan ke puncaknya si lebih tepatnya ke Dubai Mallnya di kaki Burj Khalifa, terus sukanya lagi juga bisa bertukar informasi budaya dari berbagai negara misalkan aku lagi ngobrol sama temen-temen aku yang beda negara apalagi sampai beda benua ituu seruu banget sih ka, kaya jadi tau kebudayaan mereka terus belajar bahasa mereka juga dikit-dikit. Lalu juga dengan aku tinggal disana aku jadi ngomong bahasa Arab lebih intensif lagi, karena disana kan bukan Indonesia dan dikamar akupun ngga ada orang Indonesia jadi mau ngga mau aku harus ngomong bahasa Arab dan itusih sebenarnya yang aku pengenin. Kaya aku pernah mikir, kalo aku kuliah di Indonesia terus ngambil jurusan keagamaan tapi bahasa yang dipakai bahasa Indo dan kaya yaudah ngga ada yang wah gitu ka, dan aku kurang suka yang kaya gitu. Mau nya aku itu kalo aku kan kuliah keagamaan, terus bahasa yang aku pakai juga yang identik dengan itu dan dalam hal ini bahasa Arab. Lalu pengalaman musim dinginnya itu juga enak sih ka apalagi kabutnya itu menarik si menurut aku, dan banyak banget kayanya ka kalo untuk sukanya (haha). Teruss untuk dukanya sendiri ya culture shock yang aku alami diawal</p>	<p>Suka duka yang dialami di perantauan S2. AH: B159-B211</p>
--	---	---

<p>198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 201 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239</p>	<p>itu, karena kan kaya yang aku ceritain kalo temen sekamar aku orang Arab semua, jadi pernah tu mereka ngomong berlima bahasa Arab sedang aku ngga ngerti sama sekali apa yang mereka omongin jadi aku kaya ngerasa ih mereka ngomongin aku ya mana sambil ketawa-ketawa juga dan ngeliatin aku. Tapi yaa akunya ngga ngerti. Terus dukanya juga kalo masuk musim panas yang panas banget itu dann aku suka membanding-banding kan sama temen-temen ku yang di Indo, Mesir yang mana mereka bisa bebas jalan-jalan sedangkan aku ngga bisa karena ada peraturan dari asrama, terus jugaa dukanya disana ngga bisa masak makanan Indo kalo lagi kangen, karena makanan kita tiap hari udah dijamin sama catering asrama jadi ngga disediakan dapur buat masak.</p> <p><i>Wahh, lalu boleh ceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah dialami selama disana?</i></p> <p>Yang paling tidak menyenangkan ehmm apaa yah, paling dari semua itu ngga ada yang buat aku terpuruk sih ka cuma paling kesal gitu gitu aja, karena semua yang terjadi aku nganggapnya yaudah nanti juga berlalu, kaya ngga terlalu diambil pusing gitu ka. Mungkin ini yah ka, aku pernah beberapa kali melanggar peraturan asrama terus habis itu ketahuan wali asrama, terus wali asramanya itu kayaaa nanya-nanya interogasi gitu. Salah satunya waktu itu aku sama teman-temen asrama diajak ke sebuah pantai di Dubai, dan kita tu ngga boleh kemana-mana cuma disitu aja, tapi kenyataannya aku sama seorang temenku itu ada rencana lain jadi kita mau ke sebuah mall di Dubai dan itu tanpa sepengetahuan wali asrama akhirnya yaudah deh pas pulang ketahuan dan pas ditanya kita bilangnya kalo ada orangtua yang datang dan ketemu disana, padahal mah ngga ada. Dan habis itu kita kena hukum sama wali asrama (hahaha). Mungkin itu sih ka yang ngga menyenangkan, tapi kalo sekarang udah sadar si ka ngga baik kalo keterusan melanggar peraturan dan takutntya juga kalo tiba-tiba beasiswa kita dicabut, kan gawat bangettt tu ka. Sama satu lagi ni ka pengalaman yang aku rasa kurang srek, ini kejadiannya beberapa hari sebelum aku pulang ke Indonesia. Jadi gini ketika musim perpulangan itu setiap orang harus merapika barang-barangnya dimasukan kedalam kardus terus ditempatin di gudang asrama. Nah, untuk mengantisipasi kehabisan</p>	<p>Pengalaman tidak menyenangkan di perantauan dan cara menyikapinya S2. AH: B212-B303</p>
--	---	--

240	kardus dari wali asrama maka aku beli dua kardus dari	
241	online shop dan itu harga satunya tujuh belas dirham.	
242	Menurut aku harga segitu untuk ukuran kardus cukup	
243	mahal sih ka, tapi kardusnya emang beda sih ka,	
244	kualitasnya bagus terus gede juga pokoknya oke sih ka.	
245	Nah pas udah datang aku taruh di samping meja belajarku	
246	aku senderin tu ka, terus sebelah lemari ku itu punya orang	
247	Afrika, dia itu udah mau wisuda dan dia tu butuh banyak	
248	kardus buat nyimpan barang-barangnya dia. Nah dan si	
249	orang Afrika ini ngga ada di asrama, lagi ada di Dubai	
250	karena ada keluarganya dan dia minta tolong sama salah	
251	satu temannya buat ngeberesin semua barang-barangnya,	
252	dan ternyataaa si temennya itu beresin barang-barang	
253	punya orang Afrika itu dan dia masukin di kardus yang	
254	aku beli. Mungkin, oke dia ngga tau kalo itu kardus punya	
255	aku dan akupun waktu itu kaya ngga ngeh gitu ka padahal	
256	aku liat kalo dia masukin barang ke kardus punya aku tapi	
257	akutu kaya ngga sadar karena waktu aku beresin barang	
258	itu aku sambil telponan sama temen gitu. Dan aku baru	
259	nyadar kalo kardusku ko cuma satu dan aku baru ingat	
260	kalo temennya orang Afrika itu yang make buat masukin	
261	barangnya. Dan aku bilang ke orang Afrika nya dengan	
262	sesopan mungkin pake kata maaf juga kayaa gini sih ka	
263	“maaf benget ya kardus yang tadi kamu pake itu	
264	sebenarnya punya aku” terus kata dia “ah punya kamu	
265	yaa, oh yaudah ambil aja lagi ke wali asrama” dan aku	
266	bilang “ah maaf, itu soalnya kardusnya beli di online	
267	shop” terus dia tanya “ehh berapa harganyaa?” kataku	
268	“tujuh belas dirham” dan dijawab sama dia “oh gituu,	
269	yaudah nanti aku bilang ke Amirah yaaa”. Amirah ini	
270	nama yang temen sekamarku yang orang Afrika itu ka.	
271	Nah habis itu, pas si Amirah udah balik ke asrama aku	
272	cerita semuanya dan aku bilang kan “Mir kardusku dong	
273	mirr gimana” terus kata si Amirah itu “yaudah kamu	
274	ambil aja sama madam” sambil dia nunjuk kearah	
275	tumpukan kardus. Yang mana kardus-kardus itu ngga	
276	terlalu kuat dan ukurannya juga kecil tapi cukup lah dan	
277	dia bilang “yaudah kamu pakai yang itu aja ya, itu bagus	
278	kok dan itu dari wali asrama” terus aku bilang “oh, dari	
279	wali asrama ya” terus katanya “iya, ambil aja. Kamu ngga	
280	mau?” dan kujawab deh ka “eeeeeh iyaa mau, oke”. Dan	
281	waktu itu aku kesal banget gituuu ka, dalam hati kaya	

<p>282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321</p>	<p>menggerutu ituuu maksudnya bayar, yang kamu pakai itu aku dapatnya bayar sementara yang kamu kasih gantinya ke aku itu gratis dan itu ngga seimbang. Kan yang dia pakai lebih besar, lebih bagus kualitasnya sementara dia ngasih aku tuh dapat dari wali asrama, gratis, ngga terlalu kuat sama kecil pula, tapii yaudah akhirnya aku ngalah. Itu sebenarnya bisa aja sih ka kalo aku ngomong ke dia minta bayar tujuh belas dirham, cuma dimalam itu lagi banyak banget temen-temennya dia lagi ngumpul-ngumpul gitu loh ka. Jadi masa aku ngomong dihadapan mereka, pasti malu banget lah dan pasti jadi perhatian gitu ka, habis itu yaudah lah aku bilang. Tapi sebenarnya ini sih ka itu salah satu sifat orang Afrika yang mana mereka tu sebenarnya kurang peka, eeeee maksudnya mereka bilang maaf pun engga ka dan greret banget sii.</p> <p><i>(haha) Lalu bagaimana cara kamu memandang hal yang tidak menyenangkan tersebut?</i></p> <p>Kaya yaudah lah mau gimana lagiii udah terjadi juga (haha) Dan aku juga ga terlalu ambil pusing gitu ka sebenarnya sama apapun yang terjadi, dibawa enjoy aja karena cukup mata kuliah dan pelajaran di kampus aja yang udah bikin pusing (hahaa)</p> <p><i>Benerr juga yaa, dinikmati aja prosesnya yaa. Nah lalu hal apa yang membuatmu bersyukur ketika menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantau di luar negeri?</i></p> <p>Yang aku syukuri ituu kaya aku bisa ketemu banyak orang yang beragam dari berbagai negara dengan banyak sekali perbedaan yang ada, membuatku bersyukur banget sebagai perantau yang bisa kuliah di luar negeri, karena mungkin kalo aku merantau juga tapi masih didalam negeri mungkin temen-temenku cuma sebatas orang Indonesia aja. Terus juga bersyukur bisa jalan-jalan ke berbagai tempat didunia seperti Burj Khalifa, karena kan ga semua orang punya kesempatan kesana, terus juga nyobain makanan-makanan Arab yang enak-enak banget dan belum pernah aku cicipi sebelumnya, terus juga aku merasakan yang namanya padang pasir, terus hawa panas, musim dingin juga. Dan yang paling aku syukuri juga aku dapet beasiswa full kuliah disini tanpa ada bayar dan itu Alhamdulillah banget.</p>	<p>Hal yang menjadikan bersyukur sebagai perantau di luar negeri</p> <p>S2. AH: B304-B321</p>
--	--	---

<p>322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355</p>	<p><i>Ehmmm, terus bagaimana bentuk pengaplikasian syukur yang seringkali kamu lakukan atas nikmat yang kamu terima?</i></p> <p>Pengaplikasian syukur yang aku lakuin yang pertama kaya selalu ingat Allah, padahal pas udah aku dapat beasiswa tu aku ngerasa kalo doa akutu kurang daripada sebelum dapat beasiswa karena ngerasa udah terpenuhin jadi kaya sedikit lupa. Dan aku itu kaya suka menunda-nunda gitu sih ka, kaya lalai terus juga kalo ada tugas kampus suka diundur-undur, tugas organisasi juga, jadi kaya keteteran banget. Nah, sekarang aku mulai berusaha untuk memperbaiki semuanya dan aku berpikir kalo aku memperbaikinya mulai dari sholat dulu, kaya misal aku ngga menunda sholat maka semua yang lain juga ngga bakal ditunda, jadi yaaa pertamanya mungkin berusaha buat ingat Allah lagi. Terus yang kedua kaya apapun keadaan yang aku terima selalu ngucapin Alhamdulillah, Alhamdulillah, beryukur beryukur gitu. Terus yang ketiga, berusaha buat ngga menentang peraturan asrama, peraturan kampus jua yang mana menurut aku itu ketat, lebih ketat daripada pesantren. Karena akukan dulu pesantren 6 tahun, tapi kayanya peraturan dipesantren aku itu ngga segini ketatnya. Tapi terus aku ingat lagi kalo Alhamdulillah aku dapet semua fasilitas dari kampus dan asrama yang sangat maju, sangat bagus dan luar biasa menurut aku mewah sih ka, terus juga wifi kencang, kasur empuk, meja belajar ada, terus juga mesin cuci dan pengeringnya yang langsung kering, jadi keluar dari mesin tinggal lipat dan masukin lemari, terus makanan udah siap tiga kali sehari. Kaya udah apa lagi coba yang mau dikufuri dan diingkari semua nikmat Allah. Lalu juga ingat perjuangan aku bisa sampai sini itu gimana, karena sebelum disini aku udah ditolak berkali-kali diberbagai universitas.</p>	<p>Bentuk pengaplikasian syukur yang dilakukan S2. AH: B322-B355</p>
<p>356 357 358 359 360 361 362</p>	<p><i>Lalu seberapa sering sih kamu beryukur dengan hidup yang kamu jalani saat ini?</i></p> <p>Sering banget, hampir disetiap keadaan kayanya sih ka. Soalnya ya yang kaya aku bilang ka aku mikirnya apapun yang aku terima saat ini yaudah aku syukuri aja</p> <p><i>Ketika kamu beryukur, apa manfaat atau dampak yang kamu rasakan pada dirimu?</i></p>	<p>Intensitas syukur S2. AH: B356-B360</p> <p>Perasaan yang dirasakan dari beryukur</p>

363	Yang aku rasakan itu kaya menikmati dan ga pusing mikir	S2. AH: B361-
364	apa yang orang dapatkan sih ka (haha), terus juga dengan	B366
365	bersyukur aku merasa diri aku lebih tenang lebih	
366	menerima juga dengan apa yang aku dapat, itusih ka	
367	<i>Okee, next seberapa puas kamu dengan hidup yang saat</i>	Tingkat kepuasan
368	<i>ini dijalani?</i>	hidup
369	Sangat puas sih ka	S2. AH: B367-
370	<i>Kalo dari angka 1-10 dimana semakin besar angka maka</i>	B373
371	<i>semakin puas hidupmu, menurutmu hidupmu saat ini</i>	
372	<i>berada di angka berapa?</i>	
373	9 ka	
374	<i>Ehm iyaa iya, lalu apa hal yang paling kamu takutkan</i>	Hal yang
375	<i>yang terjadi pada dirimu selama diperantauan?</i>	ditakutkan terjadi di
376	Yang paling aku takutin selama diperantauan ituuu, aku	perantauan
377	ngga kebayang kalo misalkan dicabut dari full beasiswa	S2. AH: B374-
378	yang aku dapatkan. Kaya jangan sampai, jangan sampai	B380
379	gitu ka karena itu sih ka yang sering banget muncul	
380	dipikiran aku	
381	<i>Kalo misalkan hal itu terjadi, bagaimana cara yang kamu</i>	Cara yang
382	<i>lakukan untuk menghadapinya?</i>	dilakukan untuk
383	Semoga aja engga ya ka (hehehe), tapi kalo ditanya	menghadapi
384	misalkan maka mungkin pertama dengan bersabar, terus	ketakutan
385	yang kedua berusaha kembali kaya nyari penyebab aku	S2. AH: B381-
386	dicabut dari beasiswa itu apa dan kalo udah tau	B393
387	penyebabnya maka aku berusaha untuk memperbaikinya.	
388	Lalu aku juga bersyukur sih ka karena pernah diberi	
389	kesempatan untuk mendapatkannya meskipun kalo pada	
390	akhirnya dicabut, karena ini semua berada di luar	
391	kuasanya aku. Tapi aku berharapnya si jangan ka, semoga	
392	beasiswa nya bisa sampai selesai, doain ya ka Aamiin	
393	(hehe)	
394	<i>Iya bener benerrr, aamiin aamiin semoga bisa sampai</i>	Orang yang
395	<i>selesai yaa beasiswanya. Terusss siapa sih orang yang</i>	berperan
396	<i>berperan besar dalam mengantarkanmu bisa sampai</i>	mengantarkan
397	<i>kuliah keluar negeri? Dan apa yang mereka lakukan</i>	kuliah di luar negeri
398	<i>sehingga menurutmu mereka memiliki peran yang besar?</i>	S2. AH: B394-
399	Jadi orang pertama yang berperan banget itu ummi, jadi	B431
400	beliau itu orangnya itu fleksibel banget, beliau itu ngga	
401	ngebatasin aku kaya “kamu harus kenegara ini yah, kamu	
402	jangan kenegara itu”. Jadi bener-bener ummi aku itu	
403	ngikut aja sama maunya aku, kaya misalkan aku maunya	
404	mesir ummi aku dukung, aku pengen daftar SBMPTN	

<p>405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446</p>	<p>atau SNMPTN ummi aku dukung, terus aku juga mau daftar ke Tunisia, ke Libya ummi aku dukung juga. Sebenarnya ummi aku yang ngedukung banget dan bikin aku jadi semangat lagi, apalagi pas denger beasiswa Al-Qasimia di Uni Emirat Arab ini, wahhhh ummi aku bukan dukung lagi tapi harus eeee maksudnya kaya ngedoakan terus “mudah-mudahan ni anak dapat beasiswa kesana” kayagitu. Terus juga segala urusan ummi yang bantuin, mulai dari pemberkasan ummi aku yang nemenin bolak-balik dari Tangerang ke Jakarta, sebenarnya Tangerang-Jakarta ngga jauh banget cuma naik KRL tapi lumayan pegel juga si, jadi kita berdua hampir tiap hari yang bolak-balik Tangerang-Jakarta buat ngurusin berkas-berkas. Habis itu yang kedua itu om sama tanteku, jadi mereka itu kaya beda om tante yang lain ya. Jadi mereka itu bener-bener sukarela banget nganterin aku kemana-mana, sebenarnya jadwal mereka berdua padat eeee dalam artian cukup sibuk tapi mereka masih nyempetin buat nganterin aku kemana-mana, kek anterin aku legalisir ke kantor Kemenkumham, kantor Kemenlu, ke Kedubes Uni Emirat Arab, terus juga nganterin aku ke penerjemah juga, terus ngebiayain aku kemana-mana sampai disela-sela itu beliau ngajakin aku jalan-jalan. Selain dua itu juga ada sepupuku, abang si abang sepupuku. Jadi dia itu sempat nganterin aku juga ke Kedubes Uni Emirat Arab dan dikasih nasihat juga yaaa walaupun ada iseng-iseng ala jailnya abang-abang, tapiiii seru lah</p> <p><i>Berarti ummi ya orang yang sanga mendukung, terus juga ada anggota keluarga lain yang support penuh. Nah lalu, siapa orang terdekat yang kamu miliki ketika berada diperantauan dan bagaimana bentuk dukungan sosial yang dilakukan oleh orang-orang sekitarmu hingga menjadikan dirimu merasa bahagia dalam hidup diperantauan walaupun jauh dari keluarga?</i></p> <p>Iya ka benerr, Alhamdulillah keluarga pada dukung. Orang terdekat diperantauan yang pasti sesama mahasiswa asal Indonesia sih ka (hahaha) karena mereka yang paling mengerti, mereka temen ngobrol, teman makan, teman belajar, temen diskusi, temen bacot juga, temen segalanya dah. Yaaa meskipun aku berusaha untuk ngga sepenuhnya berteman sama orang Indonesia banget, aku berusaha untuk ngga interaksi sama orang Indonesia</p>	<p>Dukungan sosial yang dilakukan orang sekitar di perantauan S2. AH: B432-B481</p>
--	---	---

<p>447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487</p>	<p>terus-terusan dan keseringan, tapi lagi-lagi kembali kemereka, kalo ada apa-apa ke mereka, ada kesulitan ke mereka, lagi seneng juga kemereka. Apalagi aku ada salah seorang dari orang Indonesia yang aku deket banget sama dia, dari semester satu sampai sekarang, dia lebih duluan sih ka eeee kakak kelasku lah kalo dikampus, tapi dia yang paling beda, yang paling waw gitu. Jadi dia itu berasa kakak banget si buat aku, dia kan orangnya dewasa banget, abis itu dia tu sering kaya ngasih pencerahan, ceramah, pokoknya edukatif lah ke aku karena orangtuanya pun ustadz-ustadzah gitu dan orangtuanya transfer ilmu ke dia terus dia transfer lagi ke aku, jadi kaya dapet insight yang berbeda banget kalo abis minta saran atau cerita ke dia. Dan dia juga yang bikin aku sadar oh ternyata Indonesia kaya gini ya maa syaa Allah banget, jadi dia menyadarkan gitu ka kaya bilang hikmah bahwa kita tu bisa kuliah diluar negeri tu gini, kita ngebandingin antara Indo dengan negara-negara lainnya, kita tu jadi makin bersyukur kalo kita itu orang Indo, kita hidup di Indo dengan berbagai macam kekayaannya, yaaa meskipun atasan-atasan Indonesia yang ngga becus gitu tapi yaaa setidaknya Alhamdulillah lah kita tinggal di Indo yang beragai macam keberagaman, coba kalo bandingin sama negara lain tuh ya Allah banyak banget kekurangannya, semisal kaya ini deh Uni Emirat Arab dia kaya tapi dia gersang, panas juga, pohon dikit, hujan jarang banget banget.</p> <p><i>Ahh iya, mungkin karena berasal dari daerah yang sama kali yaa jadi berasa lebih srek dan nyaman buat saling berbagi. Terus juga secara bahasa lebih gampang kan yaa buat ngomongnyaa (hehe). Ya walaupun kamu udah usaha juga buat memperluas pertemanan dengan teman-teman dari berbagai negara tapi yaaa tetap aja temen yang dari Indo yang lebih pas (hahaha)</i></p> <p>Nah ituuu, bener banget ka (hahaha)</p> <p><i>Oke next ya, kan diusia yang sekarang dalam artian memasuki usia diatas dua puluh tahun, dimana biasanya eeeee munculnya masalah atau pikiran yang membuat kita membandingkan diri dengan orang lain. Nah, yang ingin kutanyakan, apakah kamu pernah membandingkan dirimu dengan temanmu yang lain ketika diperantauan?</i></p>	<p>Membanding kan diri dengan orang lain itu S2. AH: B482-B494</p>
--	--	--

<p>488 Kalo ngebandingin si, eeee iya ka (haha). Ga terlalu sering 489 siiii tapi cukup eeeee terkadang ka 490 <i>Kalo boleh tau dalam hal apakah itu?</i> 491 Jadi aku tu suka ngebanding-bandingin sama kepintaran 492 aku dengan temenku, terus juga kecantikan aku dengan 493 temenku apalagi kalo udah sama mereka yang dari Eropa 494 ka, itu rasanyaa behhhhh (hahaha) 495 <i>Ah iyaaa, kalo ditanya pernah mungkin semua bakal</i> 496 <i>jawab pernah sih yaa (haha). Nah ketika kamu</i> 497 <i>membandingkan dirimu dengan temanmu tadi apa yang</i> 498 <i>kamu rasakan ketika itu?</i> 499 Kalo aku yaa ka, aku ngebandingin diri aku itu kayaa 500 cuma gitu-gitu doang eeeee dalam artian kaya ngga akut 501 gitu ka, ngga yang dipikirkan banget sampai ngga bisa tidur, 502 terus ngga selera makan, ngga nyampe bikin pusing juga 503 Alhamdulillah. Tapi sering kaya tiba-tiba kaya “tek” gitu 504 doang si, eeee kaya angin lewat aja. Terus aku ingat kalo 505 harusnya aku bersyukur banget, Alhamdulillah aku dapet 506 beasiswa kaya gini dan itu yang bikin aku berhenti 507 ngebandingin gitu dan kalo misalkan aku suka banding- 508 bandingin sama orang yang diluar sana maka aku 509 berusaha buat nutup instagram, karena itukan ig 510 tempatnya orang bersenang-senang, memamerkan 511 kecantikan, kepunyaan mereka nah dari situ aku berusaha 512 buat ngga lagi kecanduan instagram karena ini itu tempat 513 yang rentan banget buat kita malah ngebandingin diri 514 sama orang lain 515 <i>Ah iyaa, berarti membandingkan diri di kamu itu kaya</i> 516 <i>sebatas lewat aja gitu yaa, yang ngga sampai bikin pusing</i> 517 <i>atau ngurung diri apa segala. Dan bener sii kalo</i> 518 <i>instagram itu tempat untuk eeee ajang eksistensi diri lah</i> 519 <i>ya bisa dibilang. Eeee lalu yang mau aku tanya lagi apa</i> 520 <i>sih yang kamu pahami tentang nikmat Allah? Serta</i> 521 <i>bagaimana dengan batasan nikmat yang kamu pahami?</i> 522 <i>Apakah hanya terbatas pada hal-hal baik yang kamu</i> 523 <i>terima atau mencakup segala apapun yang kamu terima?</i> 524 Kan kalo misalkan dilihat dari segi bahasa, kata nikmat itu 525 berarti merupakan sesuatu yang enak-enak gitu, tapi kalo 526 misalkan dipikir-pikir lagi menurutku kalo misalkan kita 527 lagi tertimpa musibah tapi dibalik itu ada hikmah yang 528 bisa kita ambil dan jadikan pelajaran itu bisa dikatakan 529 nikmat juga loh ka. Ehmmmm contohnya kaya aku yang</p>	<p>Perasaan yang dirasakan ketika membandingkan diri S2. AH: B495- B514</p> <p>Maksud dan batasan nikmat S2. AH: B515- B537</p>
--	---

<p>530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571</p>	<p>ditolak berkali-kali ngga diterima diberbagai universitas dulu, eeee sebenarnya itu kaya buat mengajarkan aku biar ngga pantang menyerah, memperbaiki apa yang salah, menguatkan doa kepada Allah. Dannn ya itu ka jadi ngerasa bahwa kegagalan itu yang malah bikin aku belajar banyak. Jadi kalo ditanya batasan nikmat menurut aku yaaa ngga terbatas pada hal-hal baik aja sih ka, tapi semua apapun itu pasti merupakan nikmat dari Allah</p> <p><i>Ah iya iya, berarti nikmat menurutmu mencakup semua hal apapun itu yaa, karena yaa seperti yang kamu bilang tadi kalo dibalik sedihnya kita itu ternyata ada pelajaran yang kita dapatkan, tapi yaa kadang kita ngga menyadarinya. Nah, lalu bagaimana si cara kamu menggunakan nikmat yang diberikan kepadamu atas kesempatan yang kamu dapatkan saat ini, yaitu bisa berkuliah di luar negeri terus dengan beasiswa full juga?</i></p> <p>Cara akuu dengan cara belajar, terus memaksimalkan apa yang aku dapat, memperbanyak syukur juga, selalu berusaha untuk selalu ingat Allah, terus juga berusaha untuk mematuhi dan ngga melanggar peraturan kampus. Soalnya aku mikir lagi, wajar dong kalo misalnya kampus memberikan peraturan sebegitu ketatnya karena emang kita pun juga dapat keuntungannya yang berupa beasiswa dan kita pun sebagai penerima beasiswa juga harus sadar diri buat mematuhi peraturan yang ada. Terus berusaha buat selalu bersyukur dan bahagia juga, berusaha buat ngga ngeluh bagaimanapun keadaannya juga</p> <p><i>Ah iya benerr, next yaa. Adakah orang disekitarmu baik itu diperantauan maupun di lingkungan keluarga yang kehadirannya memberikan dampak positif dalam hidupmu?</i></p> <p>Ehmhhh ada kaa</p> <p><i>Siapakah orang-orang itu dan dampak positif seperti apa yang mereka berikan?</i></p> <p>Orang yang berdampak positif banget buat aku itu yang pertama tentu ummi sih ka, karena yaaa susah dijelasin si ka pokoknya semua yang dilakuin ummi itu jadi contoh teladan banget buat aku. Yang kedua kakak kelasku yang sebelumnya aku ceritain itu ka, dia itu menurutku memberi aura positif gitu buat aku misalkan kayaa selalu memberikan insight yang berbeda eeee maksudnya itu misalkan dari orang-orang A eh dari dia B. Dia itu selalu</p>	<p>Cara menggunakan nikmat yang diberikan berupa kuliah di luar negeri</p> <p>S2. AH: B538-B556</p> <p>Orang sekitar yang memberi dampak positif dan dampak positif yang diberikan</p> <p>S2. AH: B557-B597</p>
--	---	---

<p>572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613</p>	<p>melihat semua hal dari sisi yang positifnya gitu ka, terus juga dia itu orangnya jago bahasa Inggris juga kan nah darisitu bikin aku kaya bukan bahasa Arab aja yang bikin aku bisa go internasional gitu tapi aku harus belajar bahasa Inggris juga, jadinya kalo sama dia itu aku selalu berusaha buat ngomong bahasa Inggris sih ka yaaaa walaupun bahasa Inggris nya aku masih minim bangettt (hahaha) dan dianya jago banget tapi yaudah lah namanya belajar gitukan ka. Yang berikutnya teman-teman diperantauan ku ka, yang Alhamdulillah mereka orangnya pada baik semua. Dan itu bikin aku bersyukur banget dapet teman-teman yang emang setipe sama aku gitu loh ka kaya sesuai gitu eee masuk semua sama aku gitu ka. Apalagi teman-teman satu angkatan aku ka, ma syaa Allah banget pada klop semua sama aku. Alhamdulillah banget gitu ka, kaya akutu merasa gimana ya ka eeee karena sebelumnya itu aku dipesantren orangnya ngga terlalu aktif terus malu-malu, rada pendiam juga tapiii sekarang semenjak masuk kampus, terus dapet temen-temen asal Indonesia yang baik banget ditambah temen-temen dari berbagai negara yang seru-seru juga, aku jadi kaya makin bebas bereskpresi aja ngga kaya dulu yang malu-malu lagi (haha). Dan kalo dari keluarga Alhamdulillah kalo sayang sama aku pasti, terus juga bawaan dari mereka yang selalu happy sama ngga ambil pusing kalo ketemu sama masalah gitu dan itu nularr ke aku gitu ka</p> <p><i>Wah, Alhamdulillah semua pada supportif dan memberikan dampak positif yaa ke kamu. Seneng denger ceritanya kaya ikutan happy juga. Nah tadi kan kamu cerita tentang orang-orang baik atau yang memberikan dampak positif ke kamu, lalu bagaimana cara yang kamu lakukan untuk membalas kebaikan orang lain yang telah berbuat baik terhadap dirimu?</i></p> <p>Dengan doa sih ka (hahaha). Karna sebenarnya akutu orangnya rada ini ya ka ya, eeeee misalkan ada orang yang ngasih aku kado, yang ngucapin aku selamat ulang tahun, orang yang ngasih aku bantuan. Aku pokoknya yang pertama ngucapin terimakasih dulu, cuma ngga yang sekedar “makasih” doang tapi kaya “Ma syaa Allah, makasih banyak yaa, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan yang berlipat ganda” eee kaya akutu mengistimewakan dia gitu. Habis itu yang kedua</p>	<p>Cara membalas kebaikan orang lain S2. AH: B598-B623</p>
--	--	--

<p>614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655</p>	<p>ngedoakan, kaya misalkan aku ulang tahun terus temen aku ngedoakan panjang gitukan ka, dan aku bales “iyaa, semoga Allah juga mengembalikan doa-doa itu ke kamu dan apa yang kamu inginkan dikabulkan”. Terus akutu orangnya agak gengsi dengan memberikan kaya sesuatu atau hadiah, aku orangnya kaya kurang so sweet gituloh ka, kan biasanya ada tuh ka orang yang ngasih hadiah ketemennya diam-diam, terus ngasih hadiah yang lucu yang aesthetic gitu. Beda benget sama aku yang ngga tertarik dengan yang kayagitu gitu ka</p> <p><i>Ah iyaa, beda beda memang yaa tiap-tiap orang tergantung ke diri dia juga yaaa. Lalu boleh ceritakan pengalamanmu, bagaimana reaksi yg kamu lakukan ketika mendapat hal yg menyenangkan dan tidak menyenangkan? Apakah reaksinya berbeda antara keduanya?</i></p> <p>Ehmm kayanya sama deh ka, maksudnya gini ka eeeee awalnya beda sih kaya misalkan pas aku dapet sesuatu yang menyenangkan ya otomatis senang dan pas aku dapet sesuatu yang tidak menyenangkan mungkin agak kecewa atau apa. Tapi ujung-ujungnya eeee kaya bersyukur juga sih ka karena inilah yang udah terjadi jadi yaaa dinikmati dan ga ambil pusing aja. Habis itu juga yakin dengan apapun yang didapetin itu ada hikmah dibalikny, karena dengan gitu aku jadi ga mikir yang macam-macam dan jadi menikmati aja sama yang udah aku dapetin</p> <p><i>Ehmm jadi kaya yaudah gitu diterima aja dan gamau diribetin sendiri kan yaa. Nah kalo yang tadi kan dampak positif yang orang lain lakukan kekamu, terus sekarang apasih kebiasaan positif yang seringkali kamu lakukan pada dirimu juga pada orang-orang sekitarmu diperantauan?</i></p> <p>Kalo ini dari versinya aku ya ka, kalo aku sendiri itu orangnya yang ngga suka diambil pusing, terus juga enjoy-enjoy aja, ga gampang stress juga yaa meskipun sebenarnya aku ada masalah tetap buat berusaha enjoy ngejalaninnya gitu. Bener ga sih kaa jawaban aku (haha), karena yaa itu sih yang menurut aku positif dan ga semua orang bisa kayagitu ka. Terus kalo ke orang sekitar di perantauan kayaa sering bantu atau tolong menolong gitu ka. Misal kaya ada temen kesusahan aku tolongin, terus</p>	<p>Reaksi ketika memperoleh sesuatu S2. AH: B624-B640</p> <p>Kebiasaan positif yang seringkali dilakukan S2. AH: B641-B660</p>
--	---	--

<p>656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696</p>	<p>ada yang ngga paham sama mata kuliah aku ajarin, atau ada yang mau pinjem duit yaa aku kasih, terus juga dengerin curhat-curhatan mereka eeeee pokoknya kaya selama bisa bantu yaa dibantu dan bisa berbuat baik juga gitu sih ka <i>Lalu, ketika berada dimasa sulit selama di perantauan. apa hal yang menjadikanmu dapat kembali bangkit?</i> Eeeee apa yaa kalo misalkan lagi terpuruk, aku kaya ingat kembali masa-masa berjuangya aku sampai bisa kesini. Eeeee ini sebenarnya bukan pas lagi masa sulit tapi lebih ke males sih ka. Karena selama disini itu, ngerasa udah dapet banyak kenikmatan dan fasilitas yang enak jadi kayaaa rasa males ituu muncul dan banyak godaan banget ka. Nah untuk membangkitkan rasa semangat lagi yaitu dengan aku ingat-ingat kembali bagaimana aku bisa dapetin beasiswa yang senikmat ini, meskipun sebelum- sebelumnya gagal berkali-kali. Dan ini menurutku cukup keras sih ka maksudnya kaya inget-inget lagi kalo Allah itu udah kabulin doa aku, tapi masa aku sia-siakan hingga akhirnya muncul lah rasa semangat belajar gitu. Yaa meskipun ada ini sii kaya rasa ini kali yaa belajarnya nanti pas deket-deket ujian aja ada hampir satu semester aku kayagitu ka, tapi itu dulu sih ka kalo sekarang aku berusaha buat belajar dari awal semester nyicil gitu ngga kaya dulu sih ka (hahaha). Terus juga yang bikin aku bisa bangkit itu karena ummi juga ka, motivasi dan nasihat yang aku dapat dari ummi terus doa-doa ummi juga, itu yang bikin aku kaya ah aku harus bikin ummi aku bangga, jadi yaa jadinya semangat lagi deh ka <i>Ah iyaa berarti lebih ke masa-masa malas yaa bukan sulit. Ehmm menurutmu seberapa besar sih peran Tuhan atas segala nikmat yang kamu dapatkan termasuk salah satunya nikmat kamu bisa berkuliah di luar negeri?</i> Besar banget sih kaa, menurut aku semua yang aku dapetin itu semuanya peran Allah gitu. Kan ini kan takdir Allah ya ka yah, jadi maksudnya eeee aku dah usaha dan setelah itu ada dua kemungkinan bisa gagal atau bisa berhasil. Buktinya waktu mau masuk kuliah dulu yang aku usahain banget dimana eh ternyata keterimanya malah dimana. Jadi ini 100% aku katakan kalo ada peran Allah didalamnya</p>	<p>Hal yang menjadi penyemangat di perantauan S2. AH: B661- B684</p> <p>Peran Tuhan atas segala nikmat yang didapat S2. AH: B685- B696</p>
--	--	--

<p>697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738</p>	<p><i>Bener-benerrr, jadi kaya Allah yang udah nentuin gitu yaaa. Ehm dikit lagi yaa pertanyannya (hehe). Kalo boleh tau apa sih alasan kamu memilih Uni Emirat Arab dibanding negara lain sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi?</i></p> <p>Sebenarnya gini ka, kalo ditanya apa alasan aku memilih Uni Emirat Arab dibanding negara lain aku bingung ngejawab apa (haha). Karena ceritanya dulu itu aku ngga pernah ngira kalo bisa kuliah disini, dari dulu memang aku ada niat mau ke Timur Tengah kan ka, tapi yang jadi incaran aku itu Mesir, Tunisia sama Libya. Ngga ada tu pikiran mau ke Emirat, karena ngerasa ngga mungkin dan gatau gimana cara buat kesannya sih ka. Jadi selepas lulus dari pesantren itu aku ikut bimbel buat persiapan tes masuk Al-Azhar, Mesir. Pokoknya belajar ilmu qawaid, bahasa arab, soal-soal tes tahun lalu juga, intinya udah siap banget buat tes sampai akhirnya akupun ikut tes dan ternyata pas pengumumannya aku gagal dan ngga diterima. Waktu itu sempat kaya yaudah ngga papa coba dinegara lain aja kalo ngga di Indo aja daftar SNMPTN atau SBMPTN. Nah habis itu karena ada pendaftaran SNMPTN yaudah aku coba daftar eee ternyata ngga lolos juga. Terus sama ummi dikasih saran buat nyoba ke Maroko dannnn aku nerima aja. Waktu itu aku mulai giat lagi belajar, belajar, belajar terus doa juga semoga dapet keterima diluar negeri gitu kan ka, dan ketika aku mau daftar ke Maroko tiba-tiba ada salah satu kakak kelas aku waktu dipesantren yang dia juga kuliah di Emirat, jadi dia itu disuruh nyari 5 orang perempuan yang hafal Al-Qur'an 30 juz dari Indonesia untuk kuliah di Al-Qasimia dengan beasiswa full plus juga biaya hidup. Dan dia nelpon aku buat nyuruh daftar kesana dan ketika dengar itu akupun kaget terus juga kaya langsung bersemangat banget. Karena kebetulan Alhamdulillah aku hafizhah 30 juz juga ka jadi yaudah nyoba buat daftar, teruss tanggal aku daftar sama tes nya itu mepet banget ka jadi kaya ngga ada persiapan apa-apa gitu buat tes wawancara sama soal-soal, kayaaaa istilanya itu yaudah yang penting ikut dulu hasilnya ya semoga yang terbaik aja. Dann ketika pengumuman tiba ternyata aku lulus kaaa, rasanya itu antara percaya sama engga sih ka waktu itu karena kaya cepet banget prosesnya. Tapi Alhamdulillah banget sii</p>	<p>Alasan memilih UEA S2. AH: B697-B745</p>
--	---	---

<p>739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779</p>	<p>kaa, aku mikir ternyata ini jawaban dari semua doa-doa ku. Aku usaha banget buat daftar di Mesir, Maroko sama SNMPTN yang kalo aku diterima disitu aku bakal keluar uang banyak buat bayar semester, kost, biaya hidup dan apa segala, eh ternyata aku diterimanya di Emirat yang udah menjamin semuanya, jadi kaya seneng dan bersyukur banget ka</p> <p><i>Wah ma syaa Allah yaa, ternyata diterimanya dikampus yang ngga disangka-sangka yaa, luarr biasa sii (hehe).</i></p> <p><i>Ehmmm kalo boleh tau saat ini udah masuk tahun keberapa kamu kuliah disana? Dan pada umumnya berapa lama waktu pendidikan disana?</i></p> <p>Ini ka pada umumnya itu empat tahun, eeee sebenarnya wajib empat tahun sih ka soalnya beasiswa dikampus aku itu cuma menyediakan sampai empat tahun dan kalopun ada yang lima tahun itu udah termasuk sama kelas bahasa diawal satu tahunnya. Jadi ngga ada tu yang istilahnya semester sembilan, semester sepuluh tu ngga ada. Bisa dibilang pasti empat tahun sih ka kalo ngga ngambil kelas bahasa kaya aku. Dan saat ini aku udah masuk tahun kedua, semester depan udah masuk semester empat in syaa Allah</p> <p><i>Oh iyaa iyaa, berarti masih kurang lebih dua tahun lagi lah yaa (hehe). Terus kalo boleh tau apa rencana yang akan dilakukan setelah lulus dari kuliah S1 nanti?</i></p> <p>Kalo lulus in syaa Allah sih mau lanjut S2, terus rencananya juga aku ngga mau nikah terlalu tua jadi yaa misalkan kalo ada yang cowo yang datang ngelamar akupun yaudah aku terima gitu, karena itu juga anjuran dari ummi aku yang mana ummi aku tuh ngga mau kalo misalkan aku nikah terlalu tua karena pendidikan. Menurut ummi aku bisa ko jalan dua-dua beriringan ga mesti harus selesaikan pendidikan dulu, jadi yaudah aku ikutin saran ummi aku aja kalo misalkan ada yang lamar aku terima. Terus kalo bayang-bayang aku sendiri, aku pengen punya kaya apa yaa ka kaya koneksi gitu ka eeeeeee kan misalkan di Turki itu ada yang menyediakan jasa buat ke Eropa, nah aku ingin ngadain jasa buat bantu orang kuliah ke Timur Tengah gitu, maksudnya tu biar orang-orang ngga kesulitan dan ngga bingung kalo mau kuliah ke Timur Tengah, karena balik lagi ini ke pengalaman aku</p>	<p>Lama pendidikan di UEA S2. AH: B746-B760</p> <p>Rencana setelah selesai kuliah di luar negeri S2. AH: B762-B781</p>
--	--	--

<p>780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 801 802 803 804</p>	<p>dulu sih ka yang lumayan kesulitan buat nyari informasi seputar kuliah di Timur Tengah <i>Waah ma syaa Allah, iya iyaa. Semogaa niat-niat baik yang direncanakan terkabul suatu saat nanti yaa, aamiin aamin. Btw kayanya udah banyak banget aku dapet informasi eeeee seputar ilmu pengetahuan, dan juga kebersyukuran serta pengalaman seputar kuliah di luar negeri terutama di Uni Emirat Arab sendiri. Mungkin cukup sampai disini kali yaa, terimakasih banyak atas kesediaanya juga udah rela ngeluangin waktunya buat diwawancara. Semoga kuliahnya dilancarkan dan apa pun yang dicita-citakan dikabulkan oleh Allah, Aamiin</i> Aamiin aamiin ya rabbal ‘alamin ka. Doa yang terbaik juga deh kaa buat kakak sama lancar buat penelitiannya kak (hehe) <i>Aamiin ya Allah, eeee mungkin cukup sampai sini dulu yaa wawancaranya. Kalo-kalo aja kamu ada kegiatan atau kesibukan lain. Sekali lagi makasih banyak yaaa</i> Eh iya kaa, engga ko kak santai aja hehe. Iya sama-sama kak aku juga makasih banget loh udah dipilih buat diwawancara (hehe), karena aku senang sih ka kaya berbagi pengalaman aja gitu. <i>(hehe) iya, sama-sama jugaaa.</i> Okedeh kaa, kalo gitu aku duluan ya kak. Assalamu’alaikum warahmatullah <i>Siapp, Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i></p>	<p>Ucapan terimakasih dan penutup S2. AH: B782-B804</p>
--	---	--

3. Verbatim Wawancara Subjek RMK

Identitas : RMK, Laki-laki, 24 Tahun

Waktu : Rabu, 07 Juli 2021. Pukul 14.00 WIB

Tempat /Media: Via Telegram dan Google Meet

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Hallo, Assalamu 'alaikum</i>	Pembukaan S3. RMK: B1- B16
2	<i>Hallo, Wa'alaikumussalam warahmatullah</i>	
3	<i>Eh btw ini di Indo lagi siang loh, disana sekarang pagi</i>	
4	<i>kan ka?</i>	
5	<i>Ah iyaaa, disini baru jam 8 pagi nih</i>	
6	<i>Gimana kabarnya ni ka disana?</i>	
7	<i>Alhamdulillah, sejauh ini baik-baik aja. Kamu sendiri</i>	
8	<i>gimana?</i>	
9	<i>Hmmmm, Alhamdulillah baik juga ko ka</i>	
10	<i>Good good...</i>	
11	<i>Makasih banget ni ka udah bersedia dan ngeluangin</i>	
12	<i>waktunya buat dilakukan interview</i>	
13	<i>It's oke nggaapapa ko selama bisa dibantu kan (hehe)</i>	
14	<i>Kalo gitu langsung aja ya ka kita mulai interviewnya</i>	
15	<i>Boleh boleh, silahkan</i>	
16	<i>Boleh ceritakan mengenai pengalaman yang kamu</i>	Pengalaman ketika tiba di perantauan S3. RMK: B17- B39
17	<i>rasakan ketika pertama kali berada di perantauan?</i>	
18	<i>Perasaan yang saya rasakan selama diperantauan, karna</i>	
19	<i>mungkin ini juga perantauan pertama saya setelah saya</i>	
20	<i>lulus dari SMA, tentu aja exited. Karnaaa, pertama ehm</i>	
21	<i>ini semua tentang luar negeri dan tidak banyak orang yang</i>	
22	<i>memiliki kesempatan untuk kuliah bachelor diluar negeri</i>	
23	<i>ditambah lagi practice yang dapat ditimbulkan dari kuliah</i>	
24	<i>di luar negeri itu sendiri, terutama di Eropa dimana</i>	
25	<i>memang standar dan kualitas pendidikan di sini bisa</i>	
26	<i>dibilang eeeee lebih mumpuni dan lebih advance. Ehmm,</i>	
27	<i>merasa bahwa masa depan sudah ada didepan mata dan</i>	
28	<i>sudah cerah.</i>	
29	<i>Berarti dari awal waktu itu memang sudah exited dan</i>	
30	<i>terpikir bahwa kuliah diluar negeri itu menarik dan</i>	
31	<i>menyenangkan ya?</i>	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73</p>	<p>Saya rasa exited tersebut terjadi untuk semua orang yaaa, dalam artian semua mahasiswa eh calon mahasiswa yang datang keluar negeri, karena memang saya rasa ehmm kenapa mereka datang keluar negeri juga salah satu faktornya adalah harapan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dalam diri sendiri, dan tentu aja udah banyak harapan yang dimiliki ketika mereka datang keluar negeri tanpa terkecuali.</p> <p><i>Ah iya iya, nah pada waktu awal tiba disana, kesulitan apa yang kamu rasakan saat itu?</i></p> <p>Ehmmm, mungkin tentang ini yaa. Karna saya di Jerman dan Jerman terkenal dengan paperwork nya, jadi saya pertama ya cukup kaget dengan paperwork disini karena saya harus katakan lah mengurus masalah administrasi kependudukan, masalah visa, masalah asuransi, masalah sekolah bahasa, dannnn karena juga saya datang lewat agen dimana waktu itu semua masalah paperwork diurusin dan di take over sama agen dan ketika sampai disini langsung ditumpahin semua tanggung jawabnya ke saya, disitu ehmmm kekagetan pertama saya. Mungkin untuk teman-teman yang tidak datang dari agen mungkin udah terbiasa dengan masalah paperwork cuma saya lumayan ehmm feeling challenge, tertantang lah katakan disitu. Namun dari situpun saya juga belajar bahwa memang paperwork untuk kehidupan dimasa selanjutnya pasti akan banyak ditemui. Dan mungkin masalah paperwork ini hanya bagi segelintir ya, hanya bagi sebagian kecil karena memang yang dipertanyakan adalah kesulitan yang pertama, cuma memang kesulitan ini bukanlah yang utama, karena memang paperwork untuk dipelajarinya mudah dan kita cukup tanya ke kaka tingkat yang berasal dari Indonesia, karena semua pengalamannya bisa kita pelajari dari situ. Yang mungkin susah untuk dipelajari adalah masalah adaptasi disini terutama masalah language barrier, atau mungkin culture shock. Karena perbedaan budaya timur dan budaya barat menurut saya cukup signifikan perbedaannya. Dan ehmm untuk bisa connect to our value ideology ehmm karna saya juga seorang muslim dan disini saya harus katakanlah ehmmm mencari kompromi atau titik tengah antara ideologi yang saya anut dan adaptasi terhadap lingkungan disini. Semisal ketika kita tidak</p>	<p>Kesulitan yang dirasakan pertama kali diperantauan S3. RMK: B40-B89</p>
--	--	--

<p>74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115</p>	<p>terbiasa dengan being straightforward, disini pun kita akan ditantang dengan kondisi tersebut yaitu ketika orang lain tidak memahami dan tidak memiliki pengetahuan akan budaya timur dan orang muslim, maka saya pun harus to the point ketika misal saya ditawarkan minuman keras atau mungkin ehmm ditawarkan dengan sesuatu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam saya pun harus dengan tegas menolak dengan cara yang sopan. Dan itu menurut saya yang saya pelajari dan tidak semua orang memiliki kemampuan itu. Lalu untuk dari sisi language barrier karena bahasa Jerman adalah bahasa ketiga saya setelah Indonesia dan Inggris, ehmm susunan bahasanya pun juga relatif kompleks dan perbedaan antara bahasa teori dan bahasa praktis itu seperti kita tau tentu berbeda yaa dan kecepatan mereka berbicara juga mempengaruhi pada pemahaman kita</p> <p><i>Apabila dibandingkan mungkin akan sangat berbeda ya antara budaya juga bahasa yang ada di Indo sendiri sama di luar negeri?</i></p> <p>Sangat-sangat berbeda. Tapi dari situpun saya belajar bahwa ketika kita berada dalam lingkungan ataupun culture tertentu yang memang itu tidak sejalan dengan ideologi yang kita anut, itu nggapapa untuk kita coba.</p> <p><i>Iyaa benar sekali sih itu. Oke next ya. Boleh ceritakan bagaimana proses adaptasi yang kamu jalani ketika memasuki lingkungan baru di perantauan? baik lingkungan kampus maupun tempat tinggal</i></p> <p>Untuk proses adaptasi karena setelah kuliah eh kelas bahasa disinikan kita masuk ada namanya sekolah penyetaraan atau namanya tu student collage dimana kita akan dikumpulin bareng sama temen-temen ehh dari luar negeri juga yang mana memang eh standar pendidikannya kurang satu tahun untuk masuk ke jenjang universitas, jadi katakanlah tahun ke-13 ya. Nah disitu kita ada temen-temen dari China, Vietnam, Thailand, ehm Amerika Latin itu kaya daerah Ekuador, trus ada juga dari daerah Rusia, juga dari Bangladesh, Srilanka yaa semacam itu, ehmmm dan disitu kita mungkin ga langsung terjun ke budaya Jerman nya ya, tapi kaya oke kita ada masa transisi dari budaya lokal masing-masing ke budaya orang luar yang ada di Jerman. Jadi kita katakanlah bahasanya sama-sama masih jelek, cuma kita asal nyeplos aja yang penting kita</p>	<p>Perbedaan budaya S3. RMK: B90- B96</p> <p>Proses adaptasi di perantauan S3. RMK: B97- B121</p>
--	--	---

<p>116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157</p>	<p>pede dan disitupun kita eeee memang dilatih untuk confident nya sih belum ditekankan pada bener salahnya gramatikal dan susunan bahasa tapi eeee selama kita pede untuk nyempein apa yang kita pikirin, it's actually enough untuk bisa survive disini, ehh maksudnya dalam hal praktisnya ya.</p> <p><i>Ah iya iyaa, berarti pada awalnya itu dikasih waktu gitu dulu buat pelan-pelan merubahnya. Nah, kalo dari segi makanan, kemudian iklim atau cuaca serta perbedaan waktu antara Indo sama Jerman, apa ada kendala yang kamu rasakan?</i></p> <p>Iyaa bener banget untuk masalah iklim sama cuaca kita juga part of adaptation ya, karena mungkin di Indonesia kita terbiasa dengan makan beras eh salah makan nasi tiap kalinya tiga kali sehari dan disini kita ehmmm mungkin terutama saya juga udah mulai bisa fleksibel ya antara makan entah itu nasi, pasta atau kentang selama kita melihatnya itu adalah sebuah karbohidrat, yaa melihatnya dari komposisinya aja si sekarang, jadi ngga harus melulu nasi. Untuk pertama kali datang kesini ehmm kalo saya secara pribadi memang relatif mudah ya untuk pindah dari kebiasaan makan nasi tiga kali sehari, Cuma temen-temen saya banyak juga yang tetap makan nasi walaupun udah lama tinggal di Jerman tapi yaa kebiasaan Indonesia masih terbawa, it's okey nggapapa sih ya. Tapi mungkin yang cukup krusial disini ialah masalah makanan halal eeee karna tidak semuanya disini halal bahkan daging ayam, daging sapi pun eeeee itu bisa dikategorikan tidak halal eee tergantung cara penyembelihannya. Karna disini cara penyembelihannya kalo ditoko-toko yang konvensional itu mereka kan dii apa namanya eeeh disuntik ya suntik mati, nah itu sebenarnya masih dipertanyakan eh bukan dipertanyakan justru kayanya itu udah ngga boleh sih karena darahnya tidak mengucur. Saya pun kurang ngerti untuk masalah itu. Tapi kalo untuk yang jualan daging yang bersertifikat halal nya pun ada kaya misal toko-toko dari Turki atau toko-toko dari negara-negara Islam kaya misal toko Pakistan, toko Arab itu juga ada yang menjual makanan halal, tapi memang tidak disemua tempat. Jadi yaa kembali lagi kita harus memilih dan memilah makanan apa yang masuk ke badan kita gitu. Kemudian untuk masalah iklim saya juga ngga ada problem dengan</p>	<p>Kendala yang dialami di perantauan S3. RMK: B122-B170</p>
--	---	--

<p>158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200</p>	<p>itu ehmm kalo cuaca disini ka empat yaa ada summer, spring, autumn, winter. Ehmmm yang cuacanya mirip banget sama Indo itu range antara di summer sama spring ehm atau musim semi ke musim panas sama musim panas ke musim semi, itu range nya Indo kalo menurutku. Karna kalo summer sendiri disini panas banget bisa sampe 40 derajat dan kalo winter itu eh hh yang bukan daerahnya Indo lah istilahnya karna bisa sampai mines 10 derajat. Ehmm cuma kalo masalah cuaca diaku ngga terlalu bermasalah sih. Jadi kalo untuk masalah cuaca sama makanan saya personal ngga ada masalah, aman aman aja lah ya</p> <p><i>Hmm, iya iya untuk kamu sendiri cukup mudah lah ya beradaptasi dengan makanan selama kandungannya sama maka bukanlah suatu problem lah yaa. Oke lanjut ya, apa suka duka yang mengesankan yang pernah kamu rasakan selama menjadi mahasiswa perantau di luar negeri?</i></p> <p>Kalo dari dukanya dulu ehmm jujur hampir ngga ada sebenarnya karna saya mencoba untuk selalu mencoba untuk melihat sisi positif dari apa yang terjadi sama saya ehmm maksudnya alasan saya ke Jerman atau mungkin alasan eh kenapa mungkin Tuhan katakanlah mentakdirkan saya ke Jerman gitu walaupun mungkin didalamnya ada cerita semacam misal yang waktu itu sempat sakit kaki, sakit mata yang mana tu ehmm pas sakit kaki benar-benar ngga bisa jalan, badan sakit semua ehmm semisal kalo di Indo kan bisa minta tolong orangtua atau mungkin temen ya buat nganterin kesana kesini ehmm dan kalo disini kan kita budayanya cukup eh hh individualis, ehmm cuma kalo kan minta tolong yaa ada yang bisa dateng sih cuma memang budaya nya aja beda gitu. Cuma saya melihat itu semua selalu berusaha melalui kacamata yang positif bahwa ehmm saya punya kesempatan untuk belajar itu semua disini jadi saya pun melihatnya itu dari sudut pandang suka. Jadi kalo dari sudut pandang suka ehmmm saya bisa melihat bahwa apayaaa kehidupan yang saya miliki sekarang pun juga sudah ehmm perlu untuk disyukuri kalo menurut saya ehmm dengan segala kesempatan dan kemudahan yang ada disini. Dan salah satu hal yang mungkin saya syukuri juga ada disini adalah pertemanan saya, dan warna dari</p>	<p>Suka duka yang dialami di perantauan S3. RMK: B171-B214</p>
--	--	--

<p>201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242</p>	<p>suatu circle pertemanan itu disini cukup jelas untuk saya mendefinisikan mereka hitam atau mereka putih. Disini kita tidak memandang bahwa hitam itu buruk dan putih tidak selalu baik, tapi maksudnya semua ini hanya preferensi bahwa saya menginginkan pertemanan yang putih yaa. Tapi ketika saya masuk kedalam circle yang hitam pun saya tetap membawa nilai-nilai putih saya dan sebisa mungkin untuk menyebarkannya tanpa saya harus dalam tanda kutip terinfeksi oleh kebiasaan pertemanan dari lingkaran hitam tersebut gitu. Karena ini kalo kembali lagi kalo saya bisa membandingkan pertemanan saya yang ada di Indonesia disitu semuanya abu-abu, dalam artian saya ngga tau yang mana putih yang mana hitam (hehehe) dan itu relatif lebih susah yaa.</p> <p><i>Oke, berarti segala apapun hal yang terjadi pada dirimu merupakan sebuah pilihan yang memang kamu pilih yaa. Hingga ketika terjadi hal yang mungkin tidak diinginkan, maka kamu dapat melaluinya dengan yakin bahwa inilah apa yang saya pilih gitu</i></p> <p>Yash benar sekali</p> <p><i>Lalu ehmm hal apa yang paling kamu takutkan terjadi pada dirimu ketika kamu berada di perantauan?</i></p> <p>Aku personal untuk hal yang ditakutkan ada beberapa hal si ya, yang pertama mungkin ehmmm ketika lulus dari luar trus kembali lagi ke Indonesia lalu terlalu menonjolkan diri sendiri sehingga diri tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada di Indonesia ehmm dalam hal ini adalah salah satunya kesombongan yaa, karena merasa bahwa diri tinggi ehm dan orang-orang yang berada di Indonesia relatif lebih rendah secara kualitas padahal kalo secara ehmm realitanya sebenarnya ngga kaya gitu karena kualitas Indonesia pun sebenarnya bagus, semua tentang manajemen sebenarnya kalo menurutku di Indonesia itu orang-orang di Indonesia mereka tidak ter manage dengan baik tapi secara kualitas sumber daya manusianya menurutku ehmm mereka kompetitif terhadap yang kualitas-kualitas lulusan luar juga, semua hanya tentang manajemen dan persepsi si kalo menurutku. Dan mungkin juga ketakutan yang semua orang Indonesia yang ada disini adalah ketika keluarga terdekat mereka ehmm qadarAllah dipanggil tanpa kita punya kesempatan untuk balik ke Indonesia, nah itu</p>	<p>Hal yang ditakutkan terjadi di perantauan S3. RMK: B215-B244</p>
--	---	---

<p>243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284</p>	<p>mungkin salah satu hal yang cukup paling ditakutkan ya untuk kita disini. <i>Nah dari dua hal yang kamu sebutkan tadi, semisal hal itu terjadi pada dirimu bagaimana cara yang kamu lakukan dalam menghadapi hal itu?</i> Untuk yang pertama, karna ini semua masalah persepsi terhadap diri sendiri yaa ehmmm saya sebenarnya ngga ada cara untuk menangani hal tersebut selain terjun langsung kelapangannya ya kalo menurut saya. Karna dalam hal ini saya kan mempersepsi diri saya sendiri berarti caranya emang harus di challenge dengan kondisi lingkungan. Ketika kondisi lingkungan memang tidak sebaik yang kita bayangkan berarti dalam hal ini perkiraan kita itu benar, berarti yaudah itu memang benar. Ehmmm oke i am good enough here gitu. Tapi kalo misalkan pas di challenge kondisi lapangannya jauh lebih bagus dari diri sendiri yaudah disitupun kita diajari oleh kehidupan. Dan untuk hal yang kedua, saya belum pernah ngobrol sama orangtua, cuma saya pernah ngobrol sama kakak saya untuk mengatasinya pun ehmm yaudah toh sudah terjadi dan ini merupakan ketetapan Tuhan jadi berusaha untuk menerima dengan lapang dan bersabar. Lalu kan salah satu amal yang tidak terputus adalah doa anak yang berbakti pada orangtua, jadi kedatangan kita untuk ada di pemakaman dalam hal ini adalah sesuatu yang yaaa bisa dibilang moralis ehmm untuk memenuhi tanggung jawab moral kepada lingkungan, budaya dan ehmmm diri sendiri. Cuma kalo ehmm yang saya tau, apa yang benar-benar wort it adalah memang kembali lagi yaa doa tersebut <i>Setuju sekali dengan statement itu, karena sejauh apapun kita doa akan selalu tepat pada tujuannya ya. Oke next, seberapa puas kamu dengan hidup yang saat ini kamu jalani?</i> Seberapa puas? Ehmm one hundred persen puas dengan apa yang terjadi pada diriku sekarang ini. Terlepas dari harapan-harapan yang ehmm ingin aku capai, atau mungkin kadangkala ada ya pemikiran seperti andai aku seperti ini, andai aku seperti itu. Cuma ya balik lagi hal-hal seperti itu ehmm akan selalu terjadi dan kalo terus menerus mungkin ga baik juga yaa karna iri sama orang lain, dan untuk mengatasi hal itu maka menurut saya being</p>	<p>Hal yang dilakukan untuk menghadapi ketakutan yang dirasakan S3. RMK: B245-B272</p> <p>Tingkat kepuasan hidup S3. RMK: B273-B286</p>
--	---	---

<p>285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326</p>	<p>greatfull aja si. Jadi kalo ditanya seberapa puas, in syaa Allah one hundred persen puas.</p> <p><i>Nah, tadi kan ada disinggung mengenai perbandingan diri dengan orang lain, lalu apakah kamu pernah membandingkan dirimu dengan temanmu yang lain ketika berada di perantauan?</i></p> <p>Ehmmm kalo masalah banding-bandingin kayanya itu permasalahannya anak umur 20 sampai 30an kan ya, masalah-masalah orang yang tau istilah quarter life crisis, ehmmm jadi pasti kayanya pernah. Karna semua pasti pernah ngalamin itu dan di masa kita ini dalam artian aku dan kamu itu lahir dimana informasi tereskpos dengan luas, dengan bebas dan memang dari hal itu orang-orangpun berlomba untuk mengekspos achievement mereka yang padahal achievement tersebut hanyalah segelintir dari part of their life yang kadang yaaa istilahnya mungkin puncak gunung es yaah. Dan kita tidak ngga tau apa yang ada dibawah permukaan dan itu pasti semua pernah ngalamin.</p> <p><i>Kalo boleh tau dalam hal apakah itu?</i></p> <p>Kalo aku personal lebih pada hal-hal akademik sih ya, ngeliat temen lebih one step didepan kita eh tiba-tiba kaya ngerasa ko dia hebat banget sih gitu trus juga ngeliat sebagian teman yang ikut student working juga gitu gitu sii</p> <p><i>Ah iya iyaa, berarti pada hal-hal yang berkaitan dengan akademik gitu yaa. Ehmmm lalu yang saya ingin tanyakan apa yang kamu rasakan saat kamu memmbandingkan dirimu dengan oranglain?</i></p> <p>Apa yang aku rasakan ehmm pasti self confidence turun ya terusss kadang juga menyalahi diri sendiri kenapa aku gini yaa? Kenapa aku ga bisa kaya dia gitu. Ya tipikal orang depresi, orang stress setelah membanding-bandingkan diri dengan orang lain gitu si. Cuma yaa disitu yang perlu dipahami adalah setiap orang punya jalannya masing-masing, ehm terdengar klise memang (haha) tapiii yaa memang begitulah hidup yaa, maksudnya gunakanlah orang lain cukup sebagai referensi aja, melihat mereka wah keren mereka udah dijalannya gitu. Maka inilah waktuku untuk melanjutkan perjalananku gitu, bukan oke inilah waktuku untuk mengubah haluan bukannya, jadi pada dasarnya memang yaa yang perlu dipahami adalah itu</p>	<p>Membanding kan diri dengan orang lain S3. RMK: B287-B309</p> <p>Perasaan yang dirasakan ketika membandingkan diri dengan orang lain S3. RMK: B310-B350</p>
--	---	---

<p>327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368</p>	<p>semua sih. Jadikan orang lain sebagai referensi dan pahami diri sendiri punya jalan masing-masing. Even ketika referensi tersebut memang relevan buat kita, maksudnya dalam hal ini apa yang udah di achieve sama orang lain adalah apa yang kita achive yaudah ehhh tanya gimana caranya untuk achieve eeeeeee just try to be open aja sih dengan ilmu dan informasi gitu. Maksudnya ketika seseorang bisa achieve sesuatu kan berarti dia udah ehhh udah one step forward depan kita yaa, dan itu adalah sebuah kesempatan buat tanya, kira-kira gimana si caranya bisa achieve gitu. Kadang kan kita memang gengsi untuk tanya hal itu ya, I can relate it, ehmmmm cuma memang satu-satunya cara aku rasa yaudah tanya aja. Jadi sebenarnya masalah quarter life crisis itu muncul karena curiosity yah rasa ingin tahunan kita akan sesuatu gimana caranya nih aku bisa kaya dia, ehmm itu sebenarnya permasalahannya dan untuk bisa menemukan jawabannya yaa tanya.</p> <p><i>Dari beberapa yang kamu sampaikan, tergambar sih ya bahwa rasa syukur dan open minded yang kita terapkan dalam diri sangat membantu untuk melawan rasa ketidakpercayaan yang muncul ketika membandingkan diri tadi</i></p> <p>Yas, exactly</p> <p><i>Lalu, rasa syukur itu kan muncul atas penerimaan kita terhadap sesuatu yang mana sering disebut dengan nikmat. Menurutmu apa sih yang kamu pahami dari maksud kata nikmat itu serta bagaimana batasan nikmat yang kamu pahami? Apakah menurutmu nikmat hanya terbatas ada hal-hal baik yang kamu terima atau mungkin mencakup segala hal apapun yang kamu terima?</i></p> <p>Nikmat kalo menurut saya secara umum ya adalah sesuatu yang memang diberikan kepada kita. Jadi yang dalam hal ini adalah nikmat iman, nikmat Islam, nikmat teman, nikmat sehat, eh segala macam. Cuma yang menjadi permasalahan kadang ialah definisi nikmat yang kita miliki dengan yang sebenarnya terjadi gitu. Yaaa, misal oksigen yang kita hirup bisa dilihat sekarang bagaimana mahalnya oksigen, bagaimana mahalnya sehat. Dan itu kadang adalah sesuatu yang kitaaa lihat sebagai nikmat yang terlupakan karena sudah terbiasa nikmat, jadi lupa bahwa itu adalah sebuah nikmat ya gitu. Kalo dari</p>	<p>Maksud dan batasan nikmat S3. RMK: B351-B380</p>
--	---	---

<p>369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410</p>	<p>pemahaman saya ya nikmat adalah sesuatu yang memang ditujukan kepada kita yang dalam hal itu sudut pandangnya adalah sudut pandang Tuhan yaa, yang mana Tuhan memberikan nikmat kepada kita tapi eeeeeee kita tidak melihat itu sebagai sebuah nikmat karena kembali lagi ada beberapa hal yang take it for granted gitu. Kalo misalkan pertanyaannya adalah apa yang saya pahami dengan maksud dari nikmat ya itu tadi sesuatu yang Tuhan berikan kepada kita dannnn batasan dari nikmat yang saya pahami ya eeeee kalo sepanjang ini adalah nikmat materi, nikmat agama, nikmat persahabatan, teman, networking dan lain-lain.</p> <p><i>Berarti berdasarkan sudut pandangmu, nikmat mencakup segala hal apapun itu yang kamu terima ya. Nah, dari itu maka bagaimana cara yang kamu lakukan dalam menggunakan nikmat yang diberikan kepadamu atas kesempatan yang kamu peroleh yaitu bisa berkuliah di luar negeri?</i></p> <p>Pertanyaannya cukup menarik yaa ini, ehmmm bagaimana saya menggunakan nikmat yang diberikan kepada saya dalam hal ini bisa berkuliah di luar negeri, ehmmm tentu saja dengan ehmmm pertama sih tentu dengan terus mendekatkan diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala bahwa semua ini tidak bisa terjadi tanpa kehendaknya dan dalam hal ini terus untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mungkin langkah yang konkret yaa, tentu saja dengan lebih banyak beribadah kek semisal ehmmmm memperbanyak mendengarkan kajian, terus dengan mendekatkan diri dengan sunnah-sunnahnya, mulai meninggalkan sesuatu yang mungkin di Indonesia terlihat sebagai sesuatu yang normal tapi sebenarnya secara nilai agama itu diperdebatkan atau mungkin tidak diperbolehkan. Ehmmm mungkin itu sih langkah konkret pendekatan spiritual dengan Tuhan, lalu tentu saja ada hubungan dengan manusia bahwa eeeee terus dan memperbanyak hubungan dengan manusia dalam hal ini adalah silaturahmi baik dengan teman-teman yang ada di Indonesia maupun di Jerman. Menyadari bahwa tidak ada yang lebih baik dan tidak ada yang lebih buruk, yang ada hanyalah kebermanfaatannya seberapa banyak manfaat kita terhadap sesama dalam hal ini tidak terbatas hanya untuk orang terdekat tapi semua orang. Dannn katakanlah</p>	<p>Cara menggunakan nikmat yang diberikan berupa kuliah di luar negeri dan bentuk pengaplikasian syukur S3. RMK: B381-B426</p>
--	---	--

<p>411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452</p>	<p>menyadari dan ada keinginan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat di Indonesia, karna saya melihat terlalu besar disfaritas atau jurang pemisah antara eeeee masyarakat kelas menengah dengan masyarakat kelas bawah. Maksudnya dengan menyadari hal tersebut kita sudah cukup berempati yah karena ada tiga hal yang paling penting dalam meraih kesuksesan (hehe), yang pertama adalah curiosity, yang kedua adalah empathy dan yang ketiga adalah humility. Yang baru saja saya sebutkan disitu adalah empathy, yaitu meyadari bahwa posisi kita adalah posisi yang cukup privilege, cukup punya advantage dan pasti selalu ada alasan kenapa kita berada diposisi tersebut, apakah itu merupakan perpanjangan Tuhan untuk bisa membuat taraf hidup oranglain lebih baik kita tidak tahu, tapi saya percaya bahwa semua itu ada alasannya.</p> <p><i>Yang saya tangkap dari apa yang kamu lakukan itu mungkin merupakan bentuk pengaplikasian ya dari adanya rasa syukur dalam dirimu? Kemudian yang saya ingin tanyakan lagi, seberapa sering sih kamu bersyukur dalam satu hari? Dan perasaan apa yang muncul setelah kamu bersyukur tersebut?</i></p> <p>Kalo untuk seberapa sering aku bersyukur ehrrrr kayanya ngga bisa dihitung ya, karena itu sesuatu yang tidak bergantung pada sesuatu apapun dan akupun mencoba untuk selalu bersyukur disetiap saat. Jadi kalo pertanyaannya kalo seberapa sering maka jawabannya ialah untuk mencoba selalu bersyukur disetiap saat.</p> <p><i>Berarti mencoba untuk selalu bersyukur disetiap saat yaa. Nah, untuk bentuk dari syukur sendiri kan terbagi beberapa yaa ada yang dari hati, lalu juga lisan serta perilaku. Pertanyaannya, bagaimana bentuk syukur yang kamu lakukan baik dengan hati, kemudian lisan serta perilaku?</i></p> <p>Untuk bentuk syukur dari hati mungkin penjelasannya cukup abstrak ya, karna memang ehrrrr semua kan tergantung bagaimana kita memposisikan hati dan disitu eeeee tidak ada sesuatu yang nyata dan semuanya abstrak. Jadi kalo misalkan masalah hati si yaaa as simple as bersyukur masih bisa berada dititik ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Semisal memang ada kelebihan syukuri dan semisal ada kekurangan eeeee</p>	<p>Intensitas syukur S3. RMK: B427- B438</p> <p>Bentuk pengaplikasian syukur S3. RMK: B439- B475</p>
--	--	--

<p>453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494</p>	<p>misal memang kekurangan tersebut adalah kekurangan yang ehmmmm bisa diperbaiki dalam hal ini misalkan kekurangan pada self esteem ataupun kurangnya eh kemampuan, skill maka itu perbaiki. Tapi kalo memang itu adalah sesuatu yang sudah ditakdirkan seperti misalnya memiliki wajah seperti ini, kulit seperti ini misalkan sawo matang. Ya mungkin as simple as nya bisa pakai skincare gitu ya, cuma kalo misalkan sampe ngerasa bahwa ih aku jelek banget, eh itu jangan sampai kaya gitu. Lalu untuk syukur dari lisan, kalo saya pribadi ngga ada eeeee bersyukur dalam lisan maksudnya tidak mengatakan eeeee aku senang aku masih bisa hidup seperti ini, eh tidak eksplisit seperti itu tapi eh mungkin dalam setiap bacaan doa eeee ketika sholat atau ketika berdoa disitu ada terselip bentuk syukur kepada tuhan. Dan kalo perilaku ya pastinya eeee selalu memberi karena sebenarnya dengan memberipun kita menjadi lebih tenang dan lapang yah</p> <p><i>Ah iyaa, berarti untuk dari lisan sendiri lebih ke doa-doa yang dipanjatkan ya atau mungkin bisa juga dengan mengucapkan hamdallah ketika mendapat sesuatu mungkin yah?</i></p> <p>Yahh, kurang lebih seperti itu ya</p> <p><i>Lalu adakah perasaan positif yang yang muncul dalam dirimu eee dalam artian dampak yang timbul akibat dari kebersyukuran yang kamu lakukan?</i></p> <p>Dampak yang dirasakan tentu mungkin ada, yaaa meskipun dampak itu ada yang dirasa secara langsung setelah mengungkapkan kebersyukuran dan adajuga yang mungkin beberapa saat kemudian baru disadari. Kalo menurut saya pengalaman positif yang saya rasakan ketika saya mengungkapkan kebersyukuran ituuuu saya merasakan ketenangan juga kedamaian dama diri saya, lalu saya juga merasa bahwa Tuhan sudah sangat baik ke saya hingga hal itu menjadi pemicu saya untuk juga selalu berbuat baik. Kemudian saya merasa lebih open minded dan tentu menurut saya hal itu akan berpengaruh pada bagaimana penerimaan diri saya terhadap suatu hal.</p> <p><i>Hal apa sajakah yang membuatmu bersyukur ketika menjalani hidup diperantauan?</i></p> <p>Banyak sekali hal yang membuat saya merasa bersyukur ketika menjalani hidup diperantauan, terutama dalam</p>	<p>Perasaan yang muncul setelah mengungkapkan syukur</p> <p>S3. RMK: B476-B490</p> <p>Hal yang menjadikan bersyukur</p>
--	---	---

495	konteks pendidikan ya yang mana saya merasa bahwa	S3. RMK: B491-
496	saya berada ditempat yang tepat, tempat dengan kualitas	B503
497	pendidikan yang saya rasa baik pada bidang yang saya	
498	tekuni yaitu engineering, kemudian pengalaman yang	
499	saya dapat mungkin jauh berbeda jika dibandingkan	
500	kuliah pada jurusan yang sama di Indo, kemudian juga	
501	lingkup pertemanan yang luas dari berbagai negara.	
502	Banyak si sebenarnya, cumaa intinya saya udah bersyukur	
503	sekali dengan apapun yang telah saya capai	
504	<i>Adakah manfaat yang kamu rasakan pada dirimu setelah</i>	Manfaat yang
505	<i>kamu bersyukur terhadap sesuatu?</i>	dirasakan dari
506	Manfaat dari syukur yang saya rasakan dalam diri saya	bersyukur
507	ialah menjadikan saya lebih peka terhadap sesama dan	S3. RMK: B504-
508	lebih optimis dalam menjalani kehidupan	B508
509	<i>Kemudian adakah orang-orang sekitarmu yang</i>	Orang yang
510	<i>kehadirannya dapat membuatmu merasa bersyukur atau</i>	memberikan
511	<i>memberikan dampak yang positif dalam hidupmu? Kalo</i>	dampak positif dan
512	<i>ada, siapakah orang-orang itu dan dampak positif yang</i>	dampak positif
513	<i>bagaimana yang mereka berikan?</i>	yang diberikan
514	Untuk orang-orang seperti itu yang ada disekitar saya	S3. RMK: B509-
515	ehmmm tentu saja teman-teman sesama perantauan yang	B527
516	dari Indonesia yang ada dalam satu circle saya dan	
517	biasanya orang juga punya role modelnya dalam circle	
518	tersebut eeee maksudnya kepada siapa dia ehmmmm apa	
519	namanya eeeee mengambil contoh terutama dalam kaya	
520	bersyukur atau sesuatu yang lebih mendekatkan diri	
521	kepada Tuhan. Jadi kalo dari saya si untuk orang-orang	
522	yang memberi dampak positif itu biasanya dari teman	
523	sekitar saya. Adajuga semisal dari orangtua juga karena	
524	mau tidak mau mereka lah ehmm alasan biasanya kita	
525	orang-orang di luar negeri itu balik karena masih ada	
526	keluarga yang ada di Indonesia yang tentu saja kita ingin	
527	berbakti kepada mereka.	
528	<i>Nah dari yang disebutkan bahwa terdapat orang-orang</i>	Dukungan sosial
529	<i>yang kehadirannya membawa dampak positif untukmu,</i>	yang dilakukan
530	<i>salah satunya teman-teman sekitar yang berasal dari</i>	orang sekitar di
531	<i>Indonesia. Lalu, bagaimana sih bentuk dukungan sosial</i>	perantauan
532	<i>yang mereka lakukan hingga menjadikanmu merasa</i>	S3. RMK: B528-
533	<i>bahagia dan tidak merasa sendiri meskipun berada jauh</i>	B545
534	<i>dari keluarga di Indonesia?</i>	
535	Untuk dukungan sosial tentunya bentuk dukungan yang	
536	membuat kita selalu mengingat kembali tujuan kita berada	

<p>537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578</p>	<p>disini, tujuan kita hidup secara lebih filosofis, ehmmm dan selalu mendekati diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Karena menurut saya apa yang membuat saya bahagia dan bersyukur dalam pertemanan saya adalah ketika mau secara straightfor untuk mengatakan apa yang seharusnya bisa saya lakukan, baik itu dari perspektif agama secara buruk dan baiknya. Begitu juga ketika mereka dapat memotivasi saya dengan achievement yang sudah mereka dapat dari perkuliahan mereka.</p> <p><i>Nah, ketika dirimu menerima hal baik yang dilakukan orang lain. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk membalas kebaikan orang lain tersebut?</i></p> <p>So far saya ngga ada cara tertentu sih untuk membalas kebaikan orang lain, tapi teman yang seperti itu akan saya pegang terus dan dari situ ada indirect mutualism, yaitu pertukaran dan penguatan value. Karena seringkali lingkungan yang supportif seperti itu stakeholdernya memiliki fundamental dan ideologi yang serupa. Kebayangkan ya kalo dapet temen satu frekuensi gimana rasanya.</p> <p><i>Ah iyaa iyaa, hal ini dalam artian seperti ada timbal balik yang menguntungkan ya antara keduanya. Nah yang tadi kan tentang kebermanfaatn yang diberikan orang lain terhadap dirimu, lalu untuk kamu sendiri apa kebiasaan positif yang seringkali dilakukan baik terhadap dirimu sendiri juga untuk orang-orang yang ada disekitarmu?</i></p> <p>Ehmm kebiasaan positif apa yaaa? Mungkin kalo ke diri sendiri kaya take in care gitu lah misal olahraga, terus juga makan makanan yang sehat, btw ini bukan sok sok an vegan ya karna yaaa walaupun udah nyoba vegan tapi tetap juga si kadang makan selain itu. Terus juga dengan menjaga penampilan supaya rapi, bersih dan setidaknya bikin yang deket kita merasa enak lah yaa. Sedangkan untuk orang lain mungkin apa yang ingin dilakukan aja sih ya, eeee random aja gitu misal kek ngasih hadiah atau sesuatu dan kaya ngebantu gitu si kalo semisal dia memerlukan bantuan gitu.</p> <p><i>Lalu ketika berada pada masa sulit di perantauan, hal apakah yang dapat menjadikanmu dapat kembali bangkit?</i></p> <p>Hal yang dapat dilakukan untuk dapat kembali bangkit ketika diperantauan lebih ke diri sendiri aja sih kaya</p>	<p>Cara membalas kebaikan orang lain S3. RMK: B546-B556</p> <p>Kebiasaan positif yang seringkali dilakukan S3. RMK: B557- B573</p> <p>Hal yang menjadikan bangkit ketika di perantauan</p>
--	--	--

<p>579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620</p>	<p>mengingat kembali perjuangan yang dilakukan hingga sampai disini terus juga mengingat apa yang udah didapatkan sekarang. Jadi lebih kaya menstimulus diri sendiri aja si untuk tidak terlalu terpuruk, terus kadang juga mikir kalo ini mungkin bagian dari proses kita aja jadi yaaaa dinikmati aja lah</p> <p><i>Ohiyaya, karna diri sendiri si ya yang berperan banget pada saat dalam keadaan seperti itu. Terus boleh tau ngga, siapa sih orang-orang yang menurutmu berperan besar dalam mengantarkanmu untuk bisa kuliah keluar negeri dan apa sih yang mereka lakukan hingga menurutmu mereka memiliki peran yang besar?</i></p> <p>Ehmmm, yang perannya katakanlah cukup besar disini yang pertama tentu orang tua, karena merekalah yang memberikan izin, restu kemudian juga masalah finansial dari awal banget sampai aku tiba disini. Terus kemudian karna aku datangnya dari agen ya, otomatis mereka juga berperan dalam hal ini yang mana mereka yang bantu-bantu buat pemberkasan apa segala hingga sampai akhirnya tiba disini. Dan mungkin lingkungan juga sih ya, karena berada pada lingkup yang bisa dikatakan memiliki tingkat pendidikan cukup tinggi maka ketika saya mengabarkan bahwa saya akan melanjutkan pendidikan di Jerman, tidak ada penolakan atau mungkin judge kepada saya bahkan mereka support saya agar keinginan saya tercapai.</p> <p><i>Kalo untuk seberapa besar peran Tuhan dalam segala nikmat yang kamu dapatkan termasuk salah satunya nikmat dapat berkuliah di luar negeri?</i></p> <p>Peran Tuhan sangat sangattttttt besar sih kalo menurut saya, karena sejauh apapun usaha saya kalo memang Tuhan belum mentakdirkan saya disini, ya ngga mungkin saya bisa sampai kesini kan. (hehe)</p> <p><i>Bener benerr, next ya. Boleh ceritakan pengalaman tidak menyenangkan yang pernah kamu alami ketika berada di luar negeri?</i></p> <p>Ehmmm apa yaa? Rata-rata disini menyenangkan semua sih (haha). Mungkin yang tidak menyenangkan ini deh yaa, ehmmm saya ngga tau bagi sebagian orang apakah hal ini biasa saja atau bagaimana, tapi menurut saya personal hal ini cukup tidak menyenangkan sih untuk saya. Waktu itu saya punya temen yang secara face nya</p>	<p>S3. RMK: B574-B584</p> <p>Orang yang berperan mengantarkan kuliah ke luar negeri</p> <p>S3. RMK: B585-B604</p> <p>Peran Tuhan atas nikmat yang didapat</p> <p>S3. RMK: B605-B611</p> <p>Pengalaman tidak menyenangkan dan cara menyikapinya</p> <p>S3. RMK: B612-B64</p>
--	---	---

<p>621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662</p>	<p>mirip sama saya, terus karena udah berada di hampir semester akhir banyak temen-temen yang jadi student working. Kemudian saya daftar di salah satu industri lah ya buat jadi student working dan ternyata temen saya yang tadi itu daftar ditempat yang sama juga dengan saya. Udah daftar, terus ada tes interview juga baru pengumuman lulus engganya. Dan ternyata saya gagal sedangkan temen saya lulus. Disitu saya merasa ehmmm kaya ko bisa dia lulus sedangkan aku engga. Ehmm ituu sih, gatau deng kalo mungkin itu hal biasa cuma buat saya ngga menyenangkan sih yaa.</p> <p><i>Ah iyaa iya, beda-beda sih ya tergantung ke cara kita meliatnya juga sih. Nah dari hal yang kamu ceritakan itu, bagaimana kamu memandang hal tersebut?</i></p> <p>Cara saya memandang hal itu ehmmm pertama saya menyadari dulu bahwa mungkin kemampuan saya yang belum one step forward, kemudian juga yaa menjadikan hal tersebut pelajaran buat suatu saat nanti. Dan pada kasus saya ini saya tidak merasa iri atau menjauh dari si teman yang jadi rival saya tadi, tapi malah menjadikanya sebagai referensi buat saya nanya-nanya, ehmm mungkin seputar apa yang dia pelajari, bagaimana dia manage diri dan yang berhubungan dengan itu lah. Ngga ada gengsi atau apa yaa, karena memang tujuan saya ialah untuk mencapai achievement saya yaitu sebagai seorang student working, bukan buat ehmm pamer atau menunjukkan bahwa nih aku berada satu step didepanmu loh gitu. Terus juga ngga menyerah gitu aja, terus mencoba dilain waktu, just do it.</p> <p><i>Oh iyaa jadi lebih ke penerimaan diri aja gitu ya pada akhirnya. Ehmm tapi kan biasanya dalam keadaan yang seperti itu bermunculan pikiran-pikiran negatif yang mungkin datang buat menggoyahkan, lalu ehmm apabila pikiran itu muncul bagaimana cara kamu untuk mengendalikan pikiranmu?</i></p> <p>Cara mengendalikan pikiran-pikiran yang muncul pada saat seperti itu ehmm mungkin dengan membatasi informasi yang didapat, misal seperti meminimalisir dalam mengakses sosial media karna mungkin itu tempat orang-orang memperlihatkan apa yang mereka miliki. Kemudian juga fokus pada apa yang sedang dihadapi dan menimbang ulang mengenai apa yang akan dilakukan</p>	<p>Cara mengendalikan pikiran yang negatif S3. RMK: B650-B664</p>
--	---	---

<p>663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703</p>	<p>selanjutnya serta tetap bersyukur dan berpikir positif mengenai hal tersebut</p> <p><i>Hmm, iyaa karna sosial media merupakan tempat buat eksistensi diri lah ya istilahnya. Hmmmm, next pertanyaan yaah, boleh ceritakan berdasarkan pengalamanmu bagaimana reaksi yang kamu lakukan ketika memperoleh sesuatu yang diinginkan dan yang tidak diinginkan? Apakah reaksinya berbeda?</i></p> <p>Cukup menarik nih pertanyaannya, ehmm reaksi ketika hal yang diinginkan dan tidak diinginkan, mungkin maksudnya diinginkan itu ehmm adalah hal yang menyenangkan dan yang tidak diinginkan itu adalah hal yang tidak menyenangkan ya? Ehmmm kalo saya pribadi sih reaksi ketika menerima hal yang menyenangkan mungkin senang seperti orang-orang pada umumnya juga, namun tetap membatasi diri agar tidak terlalu berlebihan. Karena apa yaa, senang ketika satu hal yang kita inginkan terwujud itu kaya sebentar banget gitu, kaya kita misal mau ngelamar kerja di perusahaan A pas ikut eh keterima dan kita senang ehmm padahal dibalik keterimanya kita itu akan ada tantangan yang kita ngga tau bakal gimana. Jadi yaa bahagia sewajarnya saja lah ya. Terus untuk hal yang tidak menyenangkan mungkin kurang lebih gitu juga. Kalo toh sedih yaa paling cuma bentar, ngga yang berlarut-larut gitu. Karna ya balik lagi hal-hal yang berlebihan itu ngga baik, jadi sewajarnya aja lah. Dan kalo ditanya apakah reaksinya berbeda? Tentu mungkin agak berbeda, karena balik ke keadaan kita pada saat menerimanya bagaimana. Tapi kalo saya pribadi pada akhirnya yaa sama juga sih ya, sama-sama mencoba menengahi dalam artian kalo lagi senang ngga yang senang-senang banget trus juga kalo lagi sedih ngga yang sedih-sedih banget.</p> <p><i>Teruss bagaimana perasaannmu apabila hal yang kamu inginkan terwujud?</i></p> <p>Kurang lebih seperti sebelumnya sih ya, senang dan merasa bersyukur bahwa ternyata hal yang saya inginkan dikabulkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala.</p> <p><i>Ehm iya iya, btw ini udah mau terakhir deh kayanya ya. Ehmmm kalo boleh tau apa sih alasan kamu memilih Jerman dibanding negara lain sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi?</i></p>	<p>Reaksi ketika memperoleh sesuatu S3. RMK: B665-B694</p> <p>Perasaan senang S3. RMK: B695-B699</p> <p>Alasan memilih Jerman S3. RMK: B700-B729</p>
--	---	--

<p>704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744</p>	<p>Alasan memilih Jerman ya, mungkin pada awalnya karna saya ingin terlihat keren dan asik aja gitu kuliah diluar negeri (haha) ehh tapi itu biasalah ya pemikiran anak SMA yang mengira bahwa kehidupan bakal asik aja. Ehmm, sebenarnya waktu SMA itu yang menjadi alasan saya ingin kuliah diluar negeri ialah menghindari ospek dan skripsi. Karna yang saya tau di luar negeri ngga ada ospek yang seperti di Indonesia dan ngga ada skripsi gitu kan. Dan tujuan awal saya waktu itu bukan Jerman, tapi Singapura. Karna Singapura pun bagi saya udah cukup bagus dan ngga mungkin kayanya kalo saya ke Eropa gitu. Tapi ternyata ada agen yang datang kesekolah waktu itu buat nawarin kuliah di Eropa, tau sendiri lah ya yang namanya agen tentu dia mempromosikan segala hal yang menarik dan membuat ingin, hingga akhirnya saya diskusi dengan orangtua dan daftar via agen itu. Awalnya saya ingin ke Prancis, tapi karena katanya kehidupan disana lebih susah dan Jerman lebih katakanlah friendly kehidupan mahasiswa, jadi yaudah akhirnya mutusin buat lanjut di Jerman. Tapi kalo ditanya sekarang mungkin jawabannya udah berubah ya, sekarang alasannya karena pengalaman dan ilmu yang ditawarkan di luar negeri itu lebih mumpuni dan beda sama di Indo gitu. Ehmm, mungkin untuk mata kuliah atau jurusan yang dipelajari kurang lebih atau bahkan sama tapi value atau nilai yang didapat nya itu tentu akan berbeda</p> <p><i>Hmmm iya iyaa, menarik sih yaa. Dan sekarang udah tahun keberapa disana?</i></p> <p>Udah masuk tahun ke lima, karena satu tahun pertama kemaren student collage atau kelas penyetaraan baru ditahun kedua masuk kelas dikampus. Dan sekarang udah disemester 8.</p> <p><i>Waaa, berarti bentar lagi dong nih yaa.</i></p> <p>Aamiin aamiin bangettt, doa'in yaa (hahaha)</p> <p><i>(hahaha) iya iyaa, emang rata-rata masa pendidikan disana berapa lama sih?</i></p> <p>Kalo dari kampus yaaa kurang lebih sih ya sama di Indo umumnya 7 sampai 8 semester, cuma banyak juga yang sampai semester 10, 11 bahkan 12. Dan saya yakin ini banyak terjadi, ga hanya diluar negeri kayanya yakann (haha)</p>	<p>Lama pendidikan di Jerman S3. RMK: B730-B744</p>
--	--	---

<p>745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789</p>	<p><i>Hmm iyaa bener bener, di Indo pun banyak jugaa (haha). Terakhir nih boleh tau ngga kira-kira apa rencana yang kamu lakukan setelah selesai berkuliah di luar negeri?</i></p> <p>Ehmmm rencana yaa, sejauh ini sih rencana yang akan saya lakukan setelah lulus kuliah yaitu bekerja dan tetap tinggal di Jerman dalam waktu antara 3 sampai 5 tahun, baru balik ke Indonesia. Karena gimana ya, ehmm saya mikirnya kalo abis lulus saya langsung balik, pengalaman yang saya miliki belum terlalu expert hingga takutnya malah ga dihargai seperti dulu yang dialami pa Habibie, tapi bukan maksudnya mau dihargai sih cuma agar bisa diterima dan bermanfaat aja nantinya gitu. Karena kan tentu beda ya antara teori yang diajarkan diperkuliah dengan praktek pada dunia nyata apalagi dalam ranah science yah. Jadi alangkah lebih baiknya kalo saya mencari pengalaman itu dulu baru kalo sudah cukup mumpuni maka saya akan balik ke Indonesia.</p> <p><i>Wahhh berarti rencana mau netap disana dulu ya untuk sementara waktu. Hmmm, kayanya udah banyak banget informasi yang didapat seputar ilmu pengetahuan, terus juga ehmm kebersyukuran serta pengalaman seputar kuliah di luar negeri. Mungkin cukup sampai disini kali yaa interview nya, terimakasih sekali loh ini udah bersedia buat ditanya-tanya terus juga udah ngeluangin waktunya ditengah kesibukannya juga kan ya. Ehmm, semoga kuliahnya lancar, cepet lulus juga yaaa (hehe) dan apa pun niat baik yang dicita-citakan dikabulkan oleh Allah, Aamiin aamiin.</i></p> <p>Ahh iyaa nggapapa ko, (haha) Aamiin aamiin, thanks loh ya buat do'a nya. good luck juga buat penelitiannya semoga bisa segeraa lulus juga (haha)</p> <p><i>(haha) okeee, good luck juga yaaa, mungkin kalo kamu ada kesibukan boleh duluan</i></p> <p>Ah iyaaa, saya duluan yaa. Byeeee, Assalamu'alaikum <i>Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i></p>	<p>Rencana setelah selesai kuliah di luar negeri S3. RMK: B745-B761</p> <p>Ucapan terimakasih dan penutup S3. RMK: B762-B789</p>
--	---	--

4. Verbatim Wawancara Subjek AD

Identitas : AD, Perempuan, 20 Tahun

Waktu : Jum'at, 06 Agustus 2021. Pukul 08.00 WIB

Tempat /Media: Via Line dan Google Meet

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Hallo, Assalamu'alaikum</i>	Pembukaan S4. AD: B1- B16
2	Hallo, Wa'alaikumussalam ka	
3	<i>Gimana kabarnya nih?</i>	
4	Alhamdulillah ka, baru selesai UAS nih	
5	<i>Wahh iyaa Alhamdulillah, semoga hasil UAS nya memuaskan yaa</i>	
6		
7	(haha) iya kaa, aamiin. Makasih loh ka	
8	<i>(hehe) iyaa, btw berarti ini masih stay di Jepang ya?</i>	
9	Ehmmm iya nih ka masih stay disini dan emang belum pernah balik ke Indo juga sih ka dari awal ke sini	
10		
11	<i>Waaa, iya iyaaa. Menikmati tinggal disana yaa berarti (hehe)</i>	
12		
13	Yaaa, begitu lah kak (haha)	
14	<i>Oke, kalo gitu boleh langsung kita mulai interviewnya?</i>	
15	Boleh kaa boleh, silahkan ka	
16	<i>Oke, eeeee pertama boleh ceritakan mengenai pengalaman yang kamu rasakan ketika pertama kali tiba di perantauan?</i>	Pengalaman pertama kali tiba di perantauan S4. AD: B17- B37
17		
18		
19	Perasaan pertama kali tiba, ehmmmm gimana yah ka, sebenarnya kaya biasa aja sih ka. Karena ini bukan pertama kalinya aku tinggal dan menetap di Jepang.	
20		
21		
22	<i>Ahhh, berarti sebelumnya pernah menetap di Jepang juga?</i>	
23		
24	Iya kaa tapi udah lama banget si, waktu masih anak-anak aku sama orangtua ku sempat tinggal dan menetap di Jepang karena ayahku yang ditugaskan sama kantornya untuk kesini. Jadi yaaa kalo ditanya waktu pertama datang gimana, eeee rasanya itu kaya kita datang ketempat yang udah pernah kita tinggal sebelumnya aja sih ka, ngga lebih	
25		
26		
27		
28		
29		
30	(haha)	
31	<i>Ehmm, iyaa. Jadi pas datang lagi untuk kedua kalinya dan bakal menetap lama disana, ngga ada tuh perasaan yang kaya exited atau senang banget gitu?</i>	
32		
33		

<p>34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p>Tidak ada kaa (hahaha), mungkin terdengar aneh kali ya ka karena ngga ada ekspresi yang waw gitu. Tapiiii emang beneran dan ngga tau kenapa kaya yaudah, oh aku balik lagi kesini gitu doang ka <i>Ah iyaaa, lalu ketika sebelum berangkat kesana apa ekspektasi mu mengenai Jepang?</i> Jujur ngga ada ekspektasi apa-apa sih ka, karena aku takut kalo-kalo ekpektasi ku ngga sesuai sama keadaan yang ada disana, terlebih juga aku emang ngga ada ketertarikan sama Jepang sih waktu awal itu. Mungkin kakak banyak denger orang-orang yang pergi untuk study ke Jepang pada awalnya tertarik sama budaya Jepang atau anime-anime gitu, nah akuuu ngga ada sama sekali ketertarikan kaya gitu diawal kak (hehehe) <i>Wahhh ini menarik. Ngga tertarik tapi malah tinggal dan nejalanin study disana, kalo boleh tau gimana tu ceritanya sampai bisa kuliah disana?</i> Jadi gini ka, waktu SMA kelas dua belas itu aku bingung banget dan masih belum tau mau ngelanjutin kemana, terus mau masuk jurusan apa, kuliah dikampus mana kaya ngga ada arah dan tujuan gitu (haha). Sebenarnya jurusan yang aku mau ada sih ka, cuma ada beberapa dan aku ngga bisa mutusin mau milih yang mana. Terus waktu itu kebetulan ada eee kaya agen yang promosi ke sekolah aku buat nawarin kuliah di Jerman, nah ketika itu aku banyak nanya hingga akhirnya aku tertarik buat kesana. Karena pertama disana ada program bahasanya dulu, which is aku jadi bisa punya waktu selama program bahasa buat mikir mau ngambil jurusan apa ntar pas kuliah universitasnya. Terus pas bilang ke orangtua, Alhamdulillah respon mereka baik dan ngedukung sama pilihanku. Cuma ayahku bilang kalo di Jerman kan ngga ada keluarga dan kenalan siapa-siapa, takutnya kalo ada apa-apa ribet dan agak susah, hingga akhirnya orangtua nyaranin buat ke Jepang aja, karena untuk di Jepang sendiri aku udah pernah kesana sebelumnya dan ada salah satu keluargaku yaitu tanteku yang menetap disana, jugaa buat kuliah di Jepang eeee perlu kelas bahasa juga sama kaya di Jerman jadi yaudah aku mikirnya sama sih bisa memanfaatkan waktu selama kuliah bahasa buat nyari jurusan yang cocok buat aku kuliah di universitasnya. Yaaa mungkin begitu</p>	<p>Ekspektasi mengenai tempat tujuan S4. AD: B38- B47 Alasan kuliah di Jepang S4. AD: B48- B103</p>
---	--	--

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116</p>	<p>sih ka ceritanya kenapa akhirnya aku kuliah di Jepang seperti saat ini</p> <p><i>Ah iya iyaa, berarti kaya spontanitas gitu ya eeeee maksudnya ngga ada perencanaan sebelumnya gitu?</i></p> <p>Yasss bener ka ngga ada sama sekali sih kepikiran waktu itu, karenaa eeee aku juga mikir kayanya ngga mungkin aku bisa kuliah di luar negeri, secara aku bukan dari keluarga yang kaya dan banyak uang gitu kak malahan sebaliknya kalo masalah uang bisa dibilang pelit (hahaha), eeee contohnya gini aku ingat banget dulu waktu kecil kalo ayah pulang kerja ia selalu beli pecel satu porsi buat dibawa pulang dan ketika dirumah pecel satu itu kita campur pake nasi dan dimakan buat satu keluarga eeee berempat gitu.</p> <p><i>Lalu apa persiapan yang kamu lakukan ketika itu?</i></p> <p>Ngga ada persiapan yang ikut-ikutan bimbil gitu sih ka karena yaa aku gak yakin, kaya mikir serius nih boleh kuliah ke Jepang? secara kan mahal pastinya darimana dapet uangnya gitu aku mikirnya. Tapi Alhamdulillah orangtua aku support banget, ayah sama bunda ku bilang “orang tua tu kalo buat pendidikan anaknya ga akan dibatas-batasin. Makanya anaknya yang rajin belajarnya, ibadahnya jangan bolong jangan lalai juga”. Nah dari situ akupun kaya terharu sama yang mereka lakukan dan darisitu juga yang bikin aku semangat lagi buat serius daftar ke Jepang</p> <p><i>Jadi bener-bener yang kaya oke ikut gitu aja yah, tapi syukurnya bisa diterima disana yaa</i></p> <p>Iyaa ka, hehe</p> <p><i>Oke next, tadi kan kamu bilang kalo ketika sampai disana yang kamu rasakan itu biasa aja karena kamu sama sekali ngga naruh ekspektasi sama Jepang, yang ingin ku tanyakan apa kamu sempat mengalami culture shock dengan perubahan budaya yang kamu alami disana?</i></p> <p>Lagi-lagi kayanya aku jawab engga kak (hahaha), eeeee karena apa ya kak dari awal aku udah ngesetting dalam otakku kalo Jepang ga sama dengan Indonesia. Jadi segala apapun yang bakal aku temuin disana dan berbeda dari Indonesia yaudah aku ikutin dan jalanin aja. Seperti misal aku yang di Indo terbiasa dengan alat transportasi sendiri kaya bawa motor, sedangkan disana mesti naik alat transportasi umum kaya kereta api atau bus. Nah disitu</p>	<p>Culture shock yang dialami S4. AD: B104-B120</p>
---	---	---

<p>117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 153 154 155 156 157</p>	<p>aku mikir “oh gini ternyata, yaudah nikmati aja” gitu sih ka, mungkin bisa dibilang kaya anak-anak yang masih kecil gitu kak, yang senang mengamati lingkungan baru disekitarnya gituuu</p> <p><i>Ah iyaaa, berarti cukup ngga ada mengalami perubahan yang cukup berarti gitu yaa. Lalu kalo untuk proses adaptasi sendiri kan masuk lingkungan baru tuh, apasih adaptasi yang dirasa paling sulit?</i></p> <p>Paling sulit kayanya bahasa deh ka, karena yaaa meskipun aku diawal udah ikut kelas bahasa tapi tetap aja bahasa yang dipake dikelas universitas cukup berbeda, ditambah lagi dengan jurusan yang aku ambil waktu kuliah di universitas kan science ka nah otomatis banyak bahasa-bahasa ilmiah gitu kaya kimia, matematika, fisika gitu dan itu tidak diajarkan dikelas bahasa. Jadii disitu aku agak kesulitan, tapi yaaa adaptasinya dengan banyak belajar, terus juga karena semacam dipaksa oleh keadaan yang mengharuskan aku untuk bisa karena itu jurusan aku makanya terus berlatih sama nanya-nanya jugaa sih ka</p> <p><i>Faktor bahasa ya yang utama, selain dari itu adakah yang lain? Misal kaya cuaca atau makanan atau mungkin perbedaan waktu antara Indo sama Jepang sendiri?</i></p> <p>Kalo cuaca kayanya ngga ada sih ka, karena waktu awal ikut kelas bahasa itu aku tinggal di rumah tanteku tepatnya di daerah Kobe, nah disana itu cuacanya friendly sekali, gak yang gimana-gimana eeeee bisa dikatakan agak mirip dengan Indo cuma bedanya ada beberapa musim. Terus pas kuliah universitas aku pindah ke Fukui, nah di Fukui itu kalo lagi musim dingin bersalju kaya yang lebat banget gitu. Tapi entah kenapa aku kaya ngga gimana-gimana. Yaaa kaya yang aku bilang tadi ka, kaya cuma “oh oke gini ternyata” eeee kaya nerima-nerima aja apa yang aku alami kak. Terus kalo untuk soal makanan, aku waktu tinggal di Kobe sama tante itu makan semua apa yang disajiin sama tanteku aja sih ka, karena segan menolak dan takut bikin repot. Padahal mah aslinya aku pemilih banget loh ka kalo makan, sayur ngga suka, terus lauk juga kalo aku ngga suka ngga aku makan. Tapi itu dulu sih ka, sekarang kaya apapun yang disajikan yaudah makan aja (haha), terus juga setelah dipikir-pikir ternyata makanan Jepang itu lebih sehat karena tiap makan itu ngga ketinggalan sayur dan akupun udah suka juga sama sayur.</p>	<p>Proses adaptasi diperantauan S4. AD: B121-B165</p>
--	---	---

<p>158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199</p>	<p>Habis itu kalo untuk perbedaan waktu engga terlalu masalah juga sih ka, karena Jepang sama Indo bedanya ngga jauh banget cuma selisih dua jam duluan Jepang jadii ya masih aman lah kak. Intinyaa gini sih ka, aku yang menyebabkan aku bisa beradaptasi dengan baik itu karena ada hal yang aku segani dalam hal ini tanteku dan juga setelah dipikir ulang ternyata perubahan yang aku alami ngga buruk juga jadi yaudah lah dinikmati aja (hahaha) <i>Ah iyaa, berarti untuk proses adaptasi nya ngga terlalu sulit lah yaa. Lalu ketika masuk lingkungan kampus sendiri apakah ada kesulitan dalam penyesuaian diri yang dialami?</i> Nah, kalo untuk kampus sendiri dari awal aku masuk itu langsung kuliah online kak karena pandemi kan, jadi pas awal itu ngga punya temen (haha). Karena gini kak, di Jepang itu antara kelas bahasa sama kelas universitas itu beda. Jadi pas awal daftar kan aku masuknya ke kelas bahasa, nah disitu aku bener-bener belajar bahasa doang dan itu ngga ada sangkut pautnya sama universitas. Eeeee dalam artian kalo selesai dari kelas bahasa, yaudah kita mau masuk univ mana kita daftar lagi di univ itu gitu ka. Jadi temen waktu kelas bahasa nya aku itu ngga ada yang satu jurusan sama aku di Universitas Fukui, jadi bener-bener temen dikelas itu yaa temen baru semua dan gak ada yang kenal gitu ka. <i>Oalah, berarti kelas bahasanya itu ngga diadain sama univ yang tempat kita kuliah gitu ya?</i> Iya engga kak, kelas bahasa itu terpisah gitu <i>Ah iya iyaa, lalu dibalik kuliah online yang dialami bagaimana cara kamu bisa masuk eee dalam artian nyari temen atau apa segala?</i> Waktu tahun pertama itu bener-bener yang kuliahnya cuma online aja, jadi yaaa kita ngga ketemu gitu kan ka. Dan akupun kaya engga punya temen yang benar-benar temen eeee dalam artian kaya sebatas punya aja ngga yang deket atau apa gitu. Nah terus pas masuk tahun kedua ini, udah mulai tuh ada praktikum apa segala yang menjadikan kita masuk kampus. Awalnya diem-dieman aja sih ka, kaya masih malu-malu gitu terus ada satu orang yang eeee bisa dikatakan agak humble sih ka orangnya, nah dia tuh yang ngajak kenalan dan saling ngobrol hingga dari situ aku dapat temen, yeaay (hahaha)</p>	<p>Proses adaptasi di kampus S4. AD: B166-B199</p>
--	---	--

200	<i>Waa jadi punya temennya pas udah masuk tahun kedua</i>	Teman diperantauan S4. AD: B200- B212
201	<i>gitu yaa? Ehmm untuk teman-teman sendiri itu rata-rata</i>	
202	<i>mereka dari Jepang atau dari luar negeri?</i>	
203	<i>Iyaa ka, kalo di jurusan aku sedikit sih ka orang asingnya,</i>	
204	<i>lebih banyak orang lokal dalam artian orang Jepang asli.</i>	
205	<i>Dan untuk lingkup pertemananku kalo dikelas karena</i>	
206	<i>sering praktikum dan sekelompok sama temen-temen</i>	
207	<i>yang dari Jepang smeu, yaudah aku bergaulnya sama</i>	
208	<i>mereka. Tapiiii kalo untuk diluar kelas aku juga temenan</i>	
209	<i>sama temen-temen Indo, terus juga temen-temen dari</i>	
210	<i>berbagai negara, terus aku juga ikut kaya organisasi yang</i>	
211	<i>isinya mahasiswa asing gitu ka, namanya international</i>	
212	<i>student centre</i>	Suka duka yang dirasakan diperantauan S4. AD: B213- B231
213	<i>Menarik sekalii yaa. Ehmm lalu boleh ceritakan suka</i>	
214	<i>duka yang mengesankan yang pernah kamu alami selama</i>	
215	<i>menjadi mahasiswa di perantauan?</i>	
216	<i>Kurasa tidak terlalu banyak dan biasa aja sih ka, karena</i>	
217	<i>aku merasa kalo toh ada duka nya berarti itu kita lagi</i>	
218	<i>diajarin lebih banyak tentang hidup. Kalo dari segi</i>	
219	<i>sukanya itu kaya, aku merasa jadi lebih berani nyoba hal-</i>	
220	<i>hal baru yang menantang, karena aku mikir kalo aku gak</i>	
221	<i>selamanya tinggal di Jepang jadi yaaa selama masih disini</i>	
222	<i>mending aku manfaatkan buat banyak belajar dan nyari</i>	
223	<i>pengalaman juga, terus sukanya juga aku punya banyak</i>	
224	<i>temen dari berbagai negara, dan bisa jalan-jalan yaa</i>	
225	<i>walaupun ga sering-sering amat. Kalo untuk dukanya</i>	
226	<i>mungkin sering kangen rumah, kangen keluarga, temen-</i>	
227	<i>temen juga. Tapi ga bisa pulang kan eeee kalo sekarang</i>	
228	<i>mau pulang gabisa masalahnya karena pandemi kan kaa,</i>	
229	<i>nah kalo dulu mau pulang masalahnya ngga ada uang buat</i>	
230	<i>transport karna ongkos PP Indonesia Jepang yang</i>	
231	<i>lumayan (haha)</i>	Cara yang dilakukan dalam menghadapi suka duka yang dirasakan S4. AD: B232- B251
232	<i>Ehmmm iya iya, nah lalu dari suka duka yang kamu alami,</i>	
233	<i>bagaimana cara yang kamu lakukan untuk menghadapi</i>	
234	<i>dan mensyukurinya?</i>	
235	<i>Dari segi dukanya dulu ya kak, eeee cara aku</i>	
236	<i>menghadapinya yaitu dengan tetap bersyukur karena</i>	
237	<i>dizaman yang serba mudah seperti saat ini, meskipun</i>	
238	<i>ngga bisa balik ke Indo dan bertemu sama keluarga tapi</i>	
239	<i>kita tetap dapat berkomunikasi tatap muka secara online</i>	
240	<i>melalui video call jadi dari situ aku sering sih ka vidcall</i>	
241	<i>sama ayah, bunda terus juga sama saudaraku, yang mana</i>	

242	kalo udah vidcall sama mereka sampai berjam-jam gitu	
243	ka. Jadi kaya nyari cara atau solusi gitu ka gimana cara	
244	aku bisa ketemu meskipun dengan ngga balik dan salah	
245	satu caranya yaaa dengan vidcall tadi. Teruss kalo dari	
246	segi sukanya, aku suka ngebandingin diri aku yang dulu	
247	yang super males dan takut buat ngapa-ngapain dengan	
248	diri aku yang sekarang yang yaaaah bisa dibilang rajin dan	
249	berani nyoba hal-hal baru (haha). Dan dari situ aku sadar	
250	kalo manusia itu emang bertumbuh seiring berjalannya	
251	waktu hiyaaq (haha)	
252	<i>Ah iya iyaa, lalu seberapa sering kamu bersyukur dan</i>	Intensitas dan
253	<i> kapan biasanya kamu mengungkapkan syukur?</i>	waktu bersyukur
254	Seberapa sering, mungkin tiap aku denger berita baik atau	S4. AD: B252-
255	aku dapat nilai ujian atau quiz yang bagus, terus juga kalo	B266
256	aku lagi ngerasa bosan tiba-tiba aku kaya ingat kalo yang	
257	aku dapet sekarang mungkin adalah yang diinginkan	
258	banyak orang, yaaa kayanya kapanpun deh ka dalam	
259	artian sesering mungkin karena kita sehat dan bisa napas	
260	dengan begini pun kaya udah syukur banget kan ka,	
261	karena sebagian orang meremehkan nikmat ini. Ga	
262	kebayang sih sama mereka yang di rumah sakit dan buat	
263	napas aja perlu bayar buat beli oksigen.	
264	<i>Berarti setiap saat dan sesering mungkin gitu yaa, karena</i>	
265	<i> begitu banyak hal yang perlu disyukuri yakan.</i>	
266	Benerrr ka	
267	<i>Biasanya, setelah kamu bersyukur apa perasaan yang</i>	Perasaan yang
268	<i> muncul atau dampak positif yang kamu rasakan dalam</i>	muncul setelah
269	<i> dirimu?</i>	bersyukur
270	Kalo aku kaya lebih bergairah dan lebih semangat lagi	S4. AD: B267-
271	buat ngelakuin aktivitas, terus jadi makin termotivasi juga	B274
272	sih ka dengan apa yang mau dilakukan	
273	<i>Ahh berarti kaya jadi pemicu buat makin semangat yaa?</i>	
274	Yapp, bener banget ka	
275	<i>Lalu bagaimana sih bentuk pengaplikasian syukur yang</i>	Bentuk
276	<i> biasa atau seringkali kamu lakukan atas nikmat yang</i>	pengaplikasian
277	<i> telah kamu terima?</i>	syukur
278	Maksudnya gimana tuh kaa? Boleh contohin ka	S4. AD: B275-
279	<i>Eeeee bentuk pengaplikasian syukur itu kan ada tiga, ada</i>	B292
280	<i> yang dengan hati terus lisan sama juga perilaku. Kalo</i>	
281	<i> yang paling umum mungkin syukur dengan lisan yang</i>	
282	<i> kaya ngucap hamdallah, terus terimakasih gituu. Nah</i>	
283	<i> kalo kamu?</i>	

<p>284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325</p>	<p>Oh iya iyaa ka, kalo misalkan aku yang dengan hati itu kaya yakin bahwa yang ngasih ini semua itu Allah, terus kalo dengan lisan yaaa dengan bilang Alhamdulillah terus juga berdoa kali yaa kak, dan kalo dengan perbuatan itu aku kaya sering nulis di note gitu tentang apa yang aku dapatkan agar ketika aku ngeluh aku bisa meliat berapa banyak nikmat yang udah dikasih ke aku dan menjadikan aku kembali bersyukur, terus juga eeee berbuat baik sama orang sekitar, eh bener ga sih ka (hahah)</p> <p><i>Ah iyaa, benerr ko benerrr. Lalu hal apa saja yang membuatmu bersyukur ketika menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantau di luar negeri?</i></p> <p>Apa yaa kak, semua hal sih sepertinya kak</p> <p><i>Maksudnya semua itu yang bagaimana?</i></p> <p>Gini kak, kalau dikampus aku itu mahasiswa bisa nge lab dan bisa praktikum dengan bebas eeee maksudnya bisa gunain alat lab sama larutan-larutannya tanpa ada batas jadi bener-bener bebas gitu kak. Nah, kalo di Indonesia dari yang aku denger dari temen-temenku biasanya kalo masuk lab itu mahasiswa ngga bisa bebas dan dibawah pengawasan dosen. Beda banget sama disini kan kak, eeee terus juga aku kan masih berada di tahun kedua kuliah di universitas, terus aku suka ikut ngelab sama senior-senior yang udah ditahun keempat, kaya seru aja sih ka nambah pengalaman juga ilmu karena diajarin sama mereka. Dan ternyata data hasil lab aku itu dipake sama mereka buat converence gitu, terus aku juga diajak hadir di acara converence nya, dan kayanya ini sepengetahuanku agak sulit nyarinya kalo di Indonesia. Terus juga eeee dalam hal pengalaman yang aku dapatkan disini sih ka yang tentu beda dari Indonesia</p> <p><i>Ehmm, lalu seberapa puas kamu dengan hidup yang saat ini kamu jalani di perantauan? apabila dilihat dari angka 1-10 dimana semakin besar angka semakin puas hidupmu, menurutmu kepuasan hidupmu saat ini berada di angka berapa?</i></p> <p>Belum terlalu puas sih ka, kayaknya cuma di angka 4 doang (haha)</p> <p><i>Ah iyaa, di angka 4 yah. Kalo boleh tau kenapa alasannya?</i></p> <p>Karena apa ya ka, aku masih ngerasa terlalu santai sama keseharian aku yang mana seharusnya aku bisa lebih giat</p>	<p>Hal yang menjadikan bersyukur sebagai mahasiswa diluar negeri</p> <p>S4. AD: B293-B314</p> <p>Tingkat kepuasan hidup</p> <p>S4. AD: B315-B337</p>
--	---	--

<p>326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367</p>	<p>lagi. Dulu aku sering nonton drakor kan, nah yang aku liat dari situ mereka belajar itu yang kaya emang belajar banget gitu kak, yang sampai jari-jarinya luka. Nah sementara aku, kalo belajar masih seadanya banget gak yang kaya gitu</p> <p><i>Ah iyaaa, berarti masih belum terlalu puas gitu ya dengan yang didapat saat ini?</i></p> <p>Bisa dikatakan gitu sih ka, tapiiii ngga yang stuck gitu sih ka. Masih berusaha buat meraih kepuasan itu (hehe). Tapi eeee maksudnya disini bukan berarti aku ngga bersyukur ya ka. Bersyukur banget banget cuma kaya ngerasa masih belum mencapai seperti yang aku bayangkan gitu ka.</p> <p><i>Oh iya iyaa, lalu apakah kamu pernah membandingkan dirimu dengan teman atau orang lain ketika berada di perantauan?</i></p> <p>Pernah deng kayanya kak</p> <p><i>Dalam hal apakah itu?</i></p> <p>Dalam hal pendidikan sih kayanya kak, aku ngebandingin diri aku sama temen aku yang dapat beasiswa full. Jadi kaya ngeliat segala fasilitas yang ia dapet, terus juga kuliah gratis, terus juga tiket buat pulang kenegaranya tiap tahun, dan masih banyak banget kak. Pokoknya ngerasa kaya “wah beruntung banget sih ni anak, ko aku ngga bisa ya kaya dia” gitu kak</p> <p><i>Nah pada ketika kamu membandingkan dirimu dengan oranglain, apa yang kamu rasakan saat itu?</i></p> <p>Awalnya sih ngerasa rendah diri, sedih juga mengapa aku berbeda (haha), terus kaya ngerasa ga punya kemampuan apa-apa. Tapiiii lama kelamaan aku kaya sadar sendiri sih kak kalo tiap orang punya jalan rezekinya masing-masing dan ceritanya masing-masing juga. Jadi mau dibandingin dengan siapapun pasti ada sisi perbedaannya entah mungkin dari prosesnya, hasilnya, cara kerjanya atau apapun itu. Karena aku percaya juga kalo tiap manusia itu ada masa up and down nya jadi yaa selama masih wajar dan ngga bikin terpuruk no problem sih kak</p> <p><i>Ah iya benerrr, oke next. Boleh ceritakan perngalaman yang tidak menyenangkan yang pernah kamu alami ketika di perantauan?</i></p> <p>Ini kali ya kak, ceritanya ini waktu aku baru selesai kelas bahasa dan mau daftar masuk universitas. Jadi sebelum masuk universitas itu kita ada sejenis tes gitu mungkin</p>	<p>Membanding kan diri dengan orang lain</p> <p>S4. AD: B338-B349</p> <p>Perasaan ketika membandingkan diri dengan orang lain</p> <p>S4. AD: B350-B361</p> <p>Pengalaman tidak menyenangkan di perantauan</p> <p>S4. AD: B362-B396</p>
--	--	--

<p>368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409</p>	<p>kalo di Indonesia kaya SBMPTN kak, nah disini namanya ujian EJU eee itu singkatan dari Examination Japanese University, yang mana skor dari ujian itu penting banget buat kelulusan di universitas dan jurusan yang dipilih. Jadi waktu itu aku rencananya mau pergi sendiri, tapi salah salah seorang temanku ngajak pergi bareng dan yaudah aku iyain. Terus dihari ujian itu aku udah ngesetting jam kumpulnya, dan karena kita naik kereta jadi aku juga kasih tau kalo keretanya berangkat jam segini segini, terus buat jaga-jaga juga, aku udah siapin option lain kalo aja temenku ini telat. Dan ternyataaa temenku ini telat banget banget kak, lebih dari yang aku bayangin. Aku dah nunggu lama banget di stasiun dan udah mau aku tinggalin kak karena lama banget tapi dia nya nyuruh tunggu dan bilang udah dekat. Jadi yaudah karena aku ngga enak dan aku segan juga sama dia karena dia jauh lebih tua dari aku akhirnya kutungguin deh. Alhasil kami telat sampai ditempat ujiannya, padahal dah bayar mahal buat ikut ujian. Aku ngerasa kesal banget waktu itu kaya ih kalo tau gitu aku pergi sendiri aja gitu ninggalin dia (hahah) <i>Jadi ngga sempat ikut ujiannya waktu itu?</i> Sempat sih kak, karena ujiannya itu ada beberapa section dan di section terakhir aku masih bisa ikut. Tapiiii hasil ujiannya sama sekali ngga bisa dipake juga kak, karena nilainya cuma satu section dan di section lain ngga ada yaaa bisa dibilang sia-sia sih ka (hahaha) <i>Wah berarti tetap ngga bisa yaa?</i> Iya kak, dan harus daftar plus bayar lagi buat ikutan ujian tahap keduanya <i>Ah iya iya, nah dari hal itu bagaimana cara kamu menyikapinya?</i> Kaya yaudahlah, lain kali kalo mau pergi ujian ga usah bareng siapa-siapa lagi biar ga repot nyalahin siapa-siapa kalo telat (haha) <i>(hahaha) kaya dapet pembelajaran gitu yaa buat kedepannya gimana?</i> Benerrr ka, dijadiin pelajaran banget sih <i>Lalu tadi kamu ada bilang kalo pas lagi kesal itu ada pikiran negatif yang muncul seperti misal yang kamu sebutin tadi kaya kesal dan mau ninggalin gitu. Nah kalo kamu sendiri gimana cara yang kamu lakukan untuk bisa mengendalikan pikiran negatif yang tiba-tiba muncul?</i></p>	<p>Menyikapi hal yang tidak menyenangkan S4. AD: B397-B404 Cara mengendalikan pikiran negatif yang muncul S4. AD: B405- B413</p>
--	---	---

<p>410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451</p>	<p>Kaya aku merenung sih ka, terus mikir-mikir lagi kalo itu aku lakuin dampaknya akan gimana, nah dari situ aku jadi istighfar, istighfar terus ingat-ingat kebaikan orang yang lakuin ke aku hingga akhirnya pikiran itu menghilang <i>Hmmm iya iyaa, lalu ketika kamu mengalami tekanan atau masa sulit diperantauan, hal apa yang dapat membuatmu kembali bangkit dan bersemangat?</i> Hal yang bikin aku kembali bersemangat itu ketika aku ngingat lagi besarnya perjuangan yang orang tua aku lakukan demi aku bisa kuliah disini, terus ingat harapan besar yang dikasih orangtua ke aku, terus masih banyak impian yang mau dicapai. Sama juga kalo misalkan ada masalah aku kan langsung curhat ke orangtua dan mereka kaya langsung ngasih support, nasihat, terus doa juga dan itu kaya support system yang paling ampuh gitu ka buat aku <i>Ah iyaa, berarti kalo ada apa-apa selalu cerita ke keluarga gitu ya?</i> Yapp bener ka <i>Nah, lalu siapa orang terdekat yang kamu miliki ketika berada di perantauan?</i> Temen-temen kuliah dikampus, temen-temen yang berasal dari Indonesia sama tante ku sih ka. Tapiiiii kalo tante sendiri aku kaya ga terlalu yang deket banget juga, yaaa walaupun beliau bersedia dengan sangat kalo aku minta bantuan tetep aja aku berusaha untuk mandiri dan ga ngerepotin tante <i>Bagaimana bentuk dukungan sosial yang mereka lakukan terhadapmu hingga menjadikanmu bersyukur dan bahagia meski tinggal jauh dari orangtua?</i> Pertama dari tante dulu ya kak, eeeee tante itu selalu siap sedia buat diminta bantuan kapanpun dan yang perhatian banget buat aku, terus nganggap aku anaknya juga, terus semenjak aku kuliah universitas kan ngga tinggal ditempat tante lagi jadi kaya beliau sering ngecht nanya kabar atau enak kah disana pokoknya berasa ibu banget. Teruss kalo temen-temen aku mereka selalu ngebantuin kalo aku kesusahan, ngebantuin juga kalo aku ngga ngerti sama pelajaran atau materi dikelas. Nah kalo temen-temen Indonesia itu kan mereka banyak yang S2 ya kak, jadi kalo sama mereka aku berasa paling muda gitu dan diperhatiin sama mereka, terus mereka yang nyemangatin, ngasih</p>	<p>Cara yang menjadikan bangkit diperantauan S4. AD: B414-B428</p> <p>Orang terdekat di perantauan S4. AD: B429-B436</p> <p>Bentuk dukungan sosial yang diberikan orang sekitar di perantauan S4. AD: B437-B453</p>
--	---	---

<p>452 tips-tips, pengalaman, nasihat juga pokoknya mereka baik 453 banget dan support ke aku 454 <i>Waah menarik sekali yaa, lalu adakah orang-orang</i> 455 <i>sekitarmu yang kehadirannya memberikan dampak positif</i> 456 <i>untuk dirimu?</i> 457 Kayanya ada sih ka 458 <i>Siapa dia? Dan dampak positif seperti apa yang mereka</i> 459 <i>berikan?</i> 460 Pertama orangtua dan keluarga kak, karena dari hadirnya 461 mereka terus supportnya mereka itu udah jadi semangat 462 banget buat aku ngejalani hidup. lalu temen-temen 463 dikampus dan sesama perantauan juga kak, karena mereka 464 yang nemenin aku diperantauan terus tau aku gimana 465 gimana juga, terus kalo aku males mereka juga yang 466 ngingetin, terus nyemangatin dan bahkan bantu ngerjain 467 kalo aku ngga bisa (hahaha) 468 <i>Ehm iyaa, nah lalu bagaimana cara yang kamu lakukan</i> 469 <i>untuk membalas kebaikan orang lain yang telah berbuat</i> 470 <i>baik pada dirimu?</i> 471 Kalo aku kayanya dengan ucapan sih kak, kaya misalkan 472 “makasih banyak ya udah bantuin atau udah ngasih ini” 473 gitu aja sih kak 474 <i>Ah iyaa, dengan ucapan terimakasih gitu yaa. Terus apa</i> 475 <i>ada dengan bentuk lain misal dengan ngasih hadiah atau</i> 476 <i>apa gitu?</i> 477 Kayanya ngga ada deh ka, aku orangnya kaya gimana ya 478 kak (haha) kurasa ucapan terimakasih itupun udah berarti 479 gitu kak karena ketika nolong orang akupun gak berharap 480 dapet yang macam-macam juga gitu kak. Dan sebagai 481 balasannya aku bantuin juga kalo mereka yang minta 482 bantuan 483 <i>Ah benerr benerr, lalu kalo dari diri kamu sendiri. apa</i> 484 <i>kebiasaan positif yang seringkali kamu lakukan untuk</i> 485 <i>dirimu dan orang sekitarmu yang ada di perantauan?</i> 486 Kalo untuk diriku kayaa membagi waktu antara kuliah, 487 kerja dan istirahat karena ini menurut aku penting banget, 488 terus membiasakan ngga nunda pekerjaan atau tugas 489 kampus meskipun waktunya masih lama, terus biasanya 490 aku kalo habis nyelesain suatu pekerjaan atau tugas yang 491 menurut aku berat maka aku ngasih hadiah ke diri aku, 492 ngga yang hadiah besar sih ka mungkin sekedar nonton 493</p>		<p>Orang yang kehadirannya memberikan dampak positif S4. AD: B454- B467</p> <p>Cara membalas kebaikan orang lain S4. AD: B468- B582</p> <p>Kebiasaan positif yang seringkali dilakukan S4. AD: B583- B502</p>
---	--	---

<p>494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 412 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534</p>	<p>drakor, jalan-jalan bentar atau beli jajanan kesukaan itu udah hal yang bikin bahagia <i>Sejenis kaya self reward atau penghargaan ke diri sendiri gitu yaa. Ehmm kalo ke orang sekitar?</i> Iya bener ka. Kalo ke orang sekitar mungkin membantu mereka yang perlu bantuan, selama aku bisa bantu itu aku usahain banget buat bantu sih ka apalagi kalo temen. Terusss saling mengingatkan juga kalo ada yang perlu diingatkan (hahaha) <i>Ah iyaa iya, oke next. Siapa orang-orang yang berperan penting dalam mengantarkanmu kuliah di luar negeri?</i> Orangtua sih ka, eeeee terus sama tante ku yang tinggal di Jepang <i>Apa yang mereka lakukan waktu itu sehingga menurutmu mereka memiliki peran yang penting?</i> Awalnya kan aku ragu kak buat kuliah di Jepang karena masalah finansial, tapi orangtua ku tetap kekeuh dan menguatkan terus kasih support banget buat aku tetap ngelanjutin kuliah di Jepang. Aku rasa kalo ngga ada dorongan yang luar biasa dari mereka, aku gak bakal bisa kuliah di Jepang seperti sekarang ini. Terus kalo tante ku itu dia berjasa banget dan banyak bantu aku dari sebelum aku kuliah, dari awal aku nanya-nanya ke tante, terus pemberkasan buat kuliah bahasa tante juga yang ngurusin apa segala sampai aku diterima dan kuliah bahasa aku tinggal dirumah tante, dan ketika selesai kelas bahasa mau masuk univeritas juga ditemenin sama tante buat daftar dan ngurus semuanya, sampai sekarang sih sebenarnya tante masih perhatian banget. Cuma aku ngga enak aja, ngga mau ngerepotin juga dan mau berusaha buat mandiri <i>Benar-benar yaa keluarga yang supportnya besar banget. Lalu menurutmu seberapa besar peran Tuhan atas segala nikmat yang kamu dapatkan sekarang ini?</i> Besarrrrrrrrrrr bangettt kak, karena gimana ya eeeee aku yakin banget kalo yang menggerakkan hati orangtua aku buat ngelepas anaknya keluar negeri itu Allah, terus yang melancarkan rezeki orangtua biar aku bisa kuliah disini juga Allah, lalu yang memudahkan segala proses aku hingga sampai kesini juga pasti Allah. Jadi kalo ditanya seberapa besar yaa sangat besar sampai ngga bisa kehitung saking luar biasanya kak</p>	<p>Orang yang berperan mengantarkan ke luar negeri S4. AD: B503-B523 Peran Tuhan atas nikmat yang didapatkan S4. AD: B524-B537</p>
--	---	---

535	<i>Setuju banget sii, kaya semua yang dilakuin itu ada peran</i>	
536	<i>Allah didalamnya gitu yaa?</i>	
537	<i>Iyapp bener ka</i>	
538	<i>Lalu apa hal yang kamu takutkan terjadi pada dirimu</i>	Hal yang
539	<i>ketika diperantauan?</i>	ditakutkan terjadi di
540	<i>Takut kalo ngga ada uang dan ngga bisa bayar uang</i>	perantauan dan cara
541	<i>semesteran kuliah</i>	menghadapinya
542	<i>Ah iyaa, karena itu cukup krusial lah yaa (hehe). Nah</i>	S4. AD: B538-
543	<i>semisal hal itu terjadi, bagaimana cara yang kamu</i>	B555
544	<i>lakukan untuk menghadapinya?</i>	
545	<i>Sebenarnya bukan untuk menghadapi ya kak, karena kalo</i>	
546	<i>hal itu udah terjadi pasti kaya bingung banget mau nyari</i>	
547	<i>kemana. Jadi aku lebih ke cara untuk mengantisipasinya,</i>	
548	<i>dan itu dengan kerja part time seperti yang aku lakukan</i>	
549	<i>sekarang. Dan dari kerja itu aku mulai nabung dan</i>	
550	<i>ngumpulin uang sedikit-sedikit</i>	
551	<i>Wah iyaa, berarti udah ada persiapan lah ya kalo-kalo</i>	
552	<i>hal itu terjadi?</i>	
553	<i>Bener kaa, itu diluar kendali kita kan jadiiii yaa untuk</i>	
554	<i>menghadapinya dengan dipersiapkan terlebih dahulu sih</i>	
555	<i>kalo menurut aku</i>	
556	<i>Oke okee, next yaa. Menurutmu apa yang dimaksud</i>	Pengertian dan
557	<i>dengan nikmat dari Allah?</i>	batasan nikmat
558	<i>Menurut aku nikmat ituu pemberian dan bentuk kasih</i>	S4. AD: B556-
559	<i>sayang Allah yang diberikan kepada manusia, yang mana</i>	B571
560	<i>nikmat itu ngga henti-hentinya dikasih sama Allah selama</i>	
561	<i>kita ngga lupa buat bersyukur</i>	
562	<i>Ah iyaa, terus bagaimana dengan batasan nikmat yang</i>	
563	<i>kamu pahami? Apakah nikmat hanya terbatas pada hal-</i>	
564	<i>hal baik atau mencakup semua hal apapun yang kamu</i>	
565	<i>terima?</i>	
566	<i>Nikmat menurut aku ngga terbatas sih ka, karena hal-hal</i>	
567	<i>yang buruk pun eee maksudnya hal yang ngga kita sukai</i>	
568	<i>itu juga termasuk nikmat. Karena dari segala apapun yang</i>	
569	<i>terjadi, pasti ada hikmah dibaliknya yang bisa kita</i>	
570	<i>jadikan pelajaran dalam hidup</i>	
571	<i>Oke next, bagaimana cara yang kamu lakukan dalam</i>	Cara menggunakan
572	<i>menggunakan nikmat yang berikan kepadamu sebagai</i>	nikmat yang
573	<i>seorang yang berkesempatan bisa berkuliah di luar</i>	diberikan
574	<i>negeri?</i>	S4. AD: B572-
575	<i>Cara aku menggunakannya dengan belajar yang rajin,</i>	B580
576	<i>giat, ngga malas-malasan juga, ikut organisasi juga, ambil</i>	

<p>577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618</p>	<p>part time juga (haha), intinya kaya ngelakuin hal yang bermanfaat dan memaksimalkan yang aku dapatkan selama disini biar pas udah selesai ntar punya banyak pengalaman dan bekal buat kehidupan di masa depan <i>Benerr sih ituu, dengan memaksimalkannya yaa. Next, boleh ceritakan berdasarkan pengalamammu bagaimana reaksi yang kamu lakukan ketika memperoleh hal yang menyenangkan dan hal yang tidak menyenangkan? Apakah reaksinya sama atau berbeda</i> Gimana ya kak, kalau yang menyenangkan pastinya akupun kayak sennag juga gitu, terus kalo hal yang ngga menyenangkan yaa awalnya sedih cuma kalo dah lama kelamaan sadar juga sih ka kalo gak boleh sedih lama-lama yang sebatasnya aja lah <i>Ehmm yang sewajarnya aja yaa. Berarti apakah berbeda atau sama?</i> Kurasa respon diawal berbeda kak, tapi kalo lama kelamaan juga sama sih ka kaya netral lagi (haha) eeeee maksudnya gini kak sama nya itu dalam artian ngga berlebihan gitu kak, tapi kalo respon diawalnya tentu beda <i>Ah iya paham paham (haha). Btw ini kan udah masuk tahun kedua di universitas yaa. Eeee mungkin masih cukup lama lah ya buat lulus, tapi pasti udah ada kan kebayang rencana habis lulus mau ngapain? Mungkin mau kerja atau mau ngelanjutin S2 atau mau gimana?</i> Kalo aku kayanya preparenya ke lanjut S2 dulu kak, yaaa walaupun aku sadar kalo biaya buat S2 ngga murah apalagi buat jurusan aku yang science dan banyak praktikumnya. Tapii apa yang ngga mungkin selama kita usaha kan kak, dan aku udah mulai nanya-nanya ke temen-temen yang S2, terus nyari-nyari info beasiswa juga, siapa tau dari sana ada jalan aku biar bisa lanjut lagi gitu kak <i>Waaa, iya iyaa, bener jugaa selama kita mau berusaha kan siapa tau ada jalannya. Eeee semoga dipermudah yaa sampai kesananya (hehe)</i> (hahaha) iya kaa, aamiin aamiin <i>Btw, kayanya udah banyak banget informasi yang didapat seputar ilmu pengetahuan, terus juga ehmm kebersyukuran serta pengalaman seputar kuliah di luar negeri, khususnya Jepang. Mungkin cukup sampai disini kali yaa interview nya, terimakasih sekali ya udah</i></p>	<p>Reaksi ketika terjadi hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan S4. AD: B581-B596</p> <p>Rencana setelah selesai kuliah di luar negeri S4. AD: B597-B613</p> <p>Ucapan terimakasih dan penutup S4. AD: B614-B630</p>
--	--	--

619	<i>bersedia buat ditanya-tanya terus juga udah ngeluangin</i>	
620	<i>waktunya ditengah kesibukan kuliah dan kerjanya.</i>	
621	<i>Semoga kuliahnya lancar yaa serta apa pun niat baik</i>	
622	<i>yang dicita-citakan dikabulkan oleh Allah, Aamiin</i>	
623	<i>aamiin.</i>	
624	<i>Iya ngga papa kak, terimakasih atas doa-doanya ya kak.</i>	
625	<i>Senang juga bisa bantu kakak, semoga dilancarkan</i>	
626	<i>penelitiannya ya kak (hehe)</i>	
627	<i>Waa aamiin aamiin, makasih juga ya doanya (hehe). Oke</i>	
628	<i>kalo gitu saya akhiri yaa, semoga bisa ngobrol dan</i>	
629	<i>berbagi lagi dilain waktu yaa. Assalamu'alaikum</i>	
630	<i>Siap kak, Wa'alaikumussalam</i>	

Lampiran E

Foto dan Dokumentasi

Laman link penyebaran skala kebersyukuran

3G H+ 1,1K/s 21:14 H2+ 92% Ads

SKALA PENELITIAN

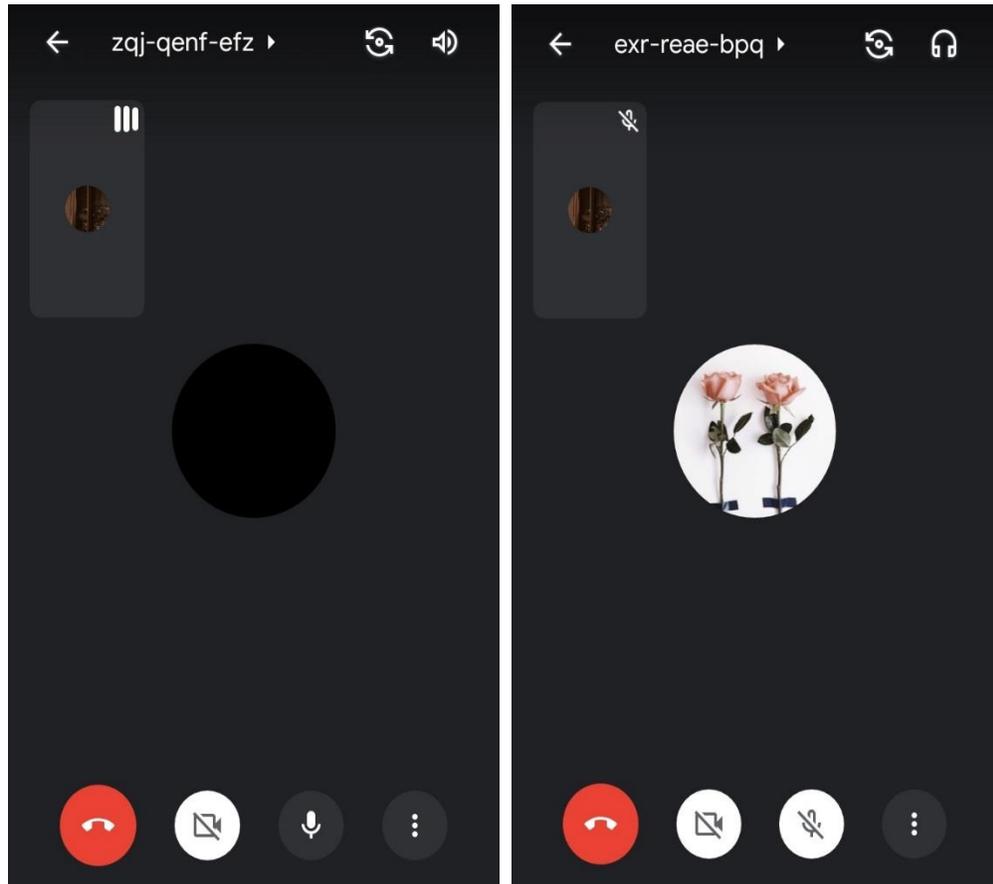
* Wajib

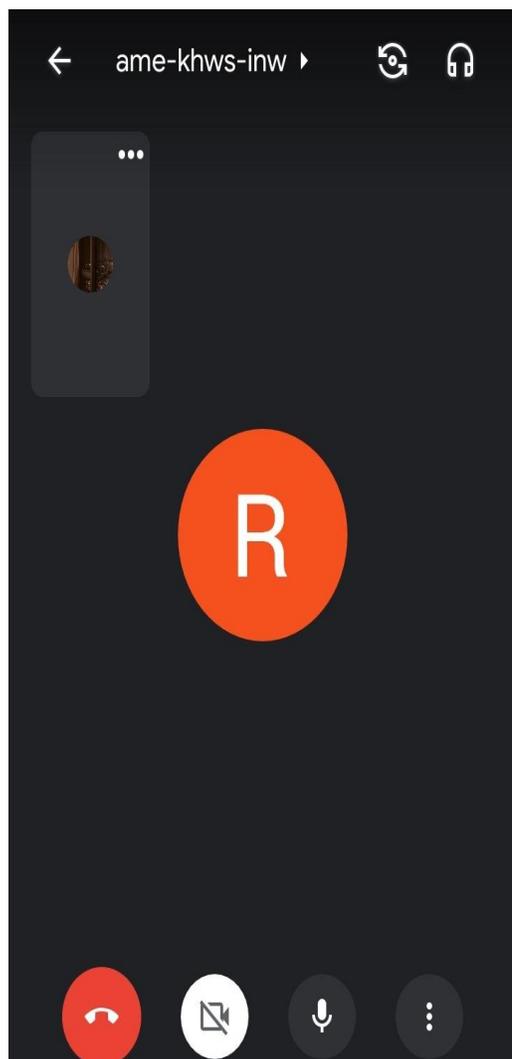
Nama *

Jawaban Anda

Usia *

Dokumentasi wawancara bersama subjek





Lampiran F

1. Surat Hasil Uji Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website www.pi.uin-antasari.ac.id

Jl. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin KodePos 70235 Telp (0511) 3266593

Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi

Nomor: 267 /Un.14/III.3/PP.00.9/2/2022

Ketua Prodi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Prodi : Psikologi Islam

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Judul Karya Ilmiah : "Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia yang Kuliah di Luar Negeri)"

Telah dinyatakan **lulus uji plagiasi** dengan Prosentase sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 8 Februari 2022

Menyetujui
An. Ketua Program Studi Psikologi Islam
Sekretaris



Dulia Hairina, M.Psi. Psikolog



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website www.pi.uin-antasari.ac.id

Jl. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin KodePos 70235 Telp (0511) 3266593

Hasil Uji Plagiasi

Nama : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Bab	Tahap	Ket
	1	
1	30	Lulus
2	30	Lulus
3	2	Lulus
4	9	Lulus
5	10	Lulus

Banjarmasin, 8 Februari 2022

Menyetujui
An. Ketua Program Studi Psikologi Islam
Sekretaris



Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog

2. LoA Jurnal



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM
Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website pi.uin-antasari.ac.id

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Letter of Publish

Nomor: 17 /Al Husna/3/2022

Pimpinan Redaksi Jurnal Al Husna Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menerangkan bahwa:

Judul Artikel/Naskah : "Gambaran Kebersyukuran Mahasiswa Perantau di Luar Negeri (Studi pada Mahasiswa Muslim Asal Indonesia Yang Kuliah di Luar Negeri)"

Nama Penulis : Rika Maulida

NIM : 170104040045

Prodi : Psikologi Islam

Akan diterbitkan di Jurnal Al Husna. Artikel/naskah tersebut dapat dibaca dan diakses dalam versi *online* pada website Jurnal Al Husna (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhusna>).

Demikian *Letter of Publis* ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 2 Maret 2022

An. Editor In Chief
Journal Manager



[Signature]
Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rika Maulida
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 14 Juli 1999
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Keramat Raya, No.08, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin
7. Pendidikan
 - a. MI-TPI Keramat Banjarmasin : 2005-2011
 - b. SMPN 14 Banjarmasin : 2011-2014
 - c. MAN 2 Model Banjarmasin : 2014-2017
8. Orangtua
 - a. Ayah
 - 1) Nama Ayah : Sapwani
 - 2) Pekerjaan : Wiraswasta
 - 3) Alamat : Jl. Keramat Raya, No.08, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin
 - b. Ibu
 - 1) Nama Ibu :
 - 2) Pekerjaan : Kibtiah
 - 3) Alamat : Ibu Rumah Tangga
Jl. Keramat Raya, No.08, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin
9. Anak ke- : 1 dari 2 bersaudara

10. Pengalaman Organisasi
- a. Sekretaris umum pada Komunitas Sahabat Anak Kanker Bnarmasin periode tahun 2017-2018
 - b. Anggota pada Angkatan Muda Masjid Hasanuddin Madjedi (AM2HM) periode tahun 2017-2019
 - c. Sekretaris Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari periode tahun 2018-2019
 - d. Staff bidang Public Relation pada platform psikoedukasi dan konseling Relasiku.id periode tahun 2021-2023

Banjarmasin, 06 April 2022

Rika Maulida